

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI
BANGBAYANG KECAMATAN BANTARKAWUNG
KABUPATEN BREBES**



TESIS

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Mendapatkan Gelar Magister Manajemen
Pendidikan Islam

M. MUJIBURROHMAN

NIM. 1617651027

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553
Website : www.pps.iainpurwokerto.ac.id Email : pps@iainpurwokerto.ac.id

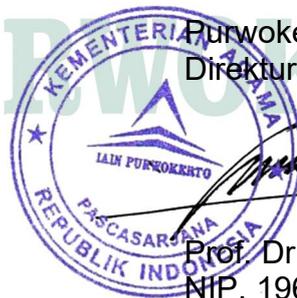
PENGESAHAN

Nomor: 144/In.17/D.Ps/PP.009/9/2020

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : M. Mujiburrohman
NIM : 1617651027
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Peserta Didik Baru di MTs Negeri
Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten
Brebes

Telah disidangkan pada tanggal **17 September 2020** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 30 September 2020
Direktur,

(Signature)
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.
NIP. 19681008 199403 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan – perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : M.Mujiburrohman
NIM : 1617651027
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Tesis : **MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI
MTs NEGERI BANGBAYANG KEC.
BANTARKAWUNG KAB. BREBES**

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, Juli 2020

Pembimbing



Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI MTs NEGERI BANGBAYANG KECAMATAN BANTARKAWUNG KABUPATEN BREBES" seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun pada bagian – bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian – bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, Juni 2020



Hormat Saya,

M. Mujiburrohman

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis proses manajemen peserta didik yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Proses pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang seperti perencanaan peserta didik, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta bagaimana mengevaluasi kegiatan-kegiatan peserta didik agar tercapai dalam peningkatan prestasi peserta didik, baik akademik maupun Non akademik.

Hasil penelitian dalam Tesis ini adalah 1). Perencanaan Manajemen peserta didik, yang dilakukan dalam perencanaan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang perkiraan (*forcasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), langkah-langkah (*pocedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*). 2). Pengorganisasian Manajemen Peserta Didik di MTs Negeri Bangbayang yang dilakukan meliputi kegiatan pengelolaan Sumber Daya, penugasan dan tanggung jawab. 3). Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di MTs Negeri Bangbayang meliputi kegiatan perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah, serta mengatur pengelompokkan peserta didik. 4). Pengawasan Manajemen Peserta Didik di MTs Negeri Bangbayang meliputi kegiatan pengawasan, sanksi dan hadiah.

IAIN PURWOKERTO

Key Words : Manajemen Peserta didik

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze students' management processes and their implications for improving student achievement which include planning, organizing, implementing and monitoring in MTs Negeri Bangbayang, Bantarkawung Brebes. This research uses a qualitative method using descriptive analytic method. The process of collecting data uses observation, interview and documentation techniques.

The focus of this study is how the implications of student management in improving student achievement in MTs Negeri Bangbayang such as student planning, organizing, implementing, monitoring and how to evaluate student activities to be achieved in improving student achievement, both academic and non academic.

The results of this thesis are 1). Student Management Planning, which is done in the planning of students in MTs Negeri Bangbayang estimates (forecasting), formulation of objectives (objectives), policies (policy), programming (programming), steps (pocedure), scheduling (schedule), and financing (budgetting). 2). Organizational Management of Students in MTs Negeri Bangbayang conducted includes resource management activities, assignments and responsibilities. 3). Implementation of Student Management in MTs Negeri Bangbayang State includes student planning activities, acceptance of students, orientation of new students, arranging attendance and absence of students at school, and arranging grouping of students. 4). Supervision of Student Management in MTs Negeri Bangbayang includes supervision activities, sanctions and prizes.

Key Words : Students' Management, Implication, Improvement

Pedoman Transliterasi

Transliterasi adalah tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Arab) dalam bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi didasarkan pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	zal	z	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ص	ad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	ad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	a	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	a	z	zet (dengan titik di bawah)
ع			koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف		f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	
م	Mim	m	
ن	Nun	n	
و	Waw	w	w
ه		h	ha
ء	Hamzah		apostrof
ي		y	ye

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	
عدة	ditulis	

3. *Ta' Marbūṭ*ah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya

b. *al*

maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliā</i>
----------------	---------	-------------------------

c. Bila *ta' marbūṭ*ah hidup atau dengan harakat, fatah atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fat ah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
Fat ah + ya mati تنسى	ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
كريم	ditulis	<i>ī</i> <i>ī</i>
ammah + w wu mati فروض	ditulis	<i>ū</i> <i>funūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

Fat ah + ya mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
Fat ah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof.

أنتم	ditulis	
أعدت	ditulis	
لئن شكرتم	ditulis	

8. Kata sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf

القرآن	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf ditulis dengan menggunakan huruf yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>Ẓawī al-fur ḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl al-Sunnah</i>

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”

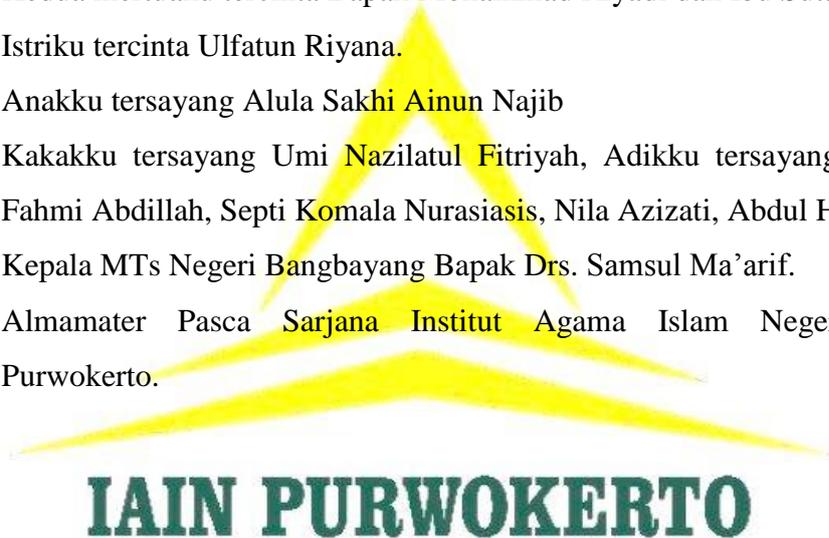
(Q.S. Ar-Ra’ad/13:11)



PERSEMBAHAN

Dengan kesungguhan dan kerendahan hati mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang senantiasa mencurahkan nikmat, rahmat dan karunia-Nya, sehingga Tesis ini kami persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak M. Sodik dan Ibu Jariyah.
2. Kedua mertuaku tercinta Bapak Mohammad Riyadi dan Ibu Sutarmi.
3. Istriku tercinta Ulfatun Riyana.
4. Anakku tersayang Alula Sakhi Ainun Najib
5. Kakakku tersayang Umi Nazilatul Fitriyah, Adikku tersayang M. Dzul Fahmi Abdillah, Septi Komala Nurasis, Nila Azizati, Abdul Hamid.
6. Kepala MTs Negeri Bangbayang Bapak Drs. Samsul Ma'arif.
7. Almamater Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan segala kenikmatan-Nya kepada kita. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Rasulullah Muhammad Saw. sang pahlawan tanpa tanda jasa sesungguhnya yang telah menyampaikan risalahnya dan meninggalkan dua perkara yaitu Al- Qur'an dan Al- Hadits sebagai sumber ilmu primer dalam mengarungi kehidupan.

Segala daya telah penulis curahkan dalam menyusun tesis dengan judul “Manajemen Peserta Didik dan Implikasinya dalam Peningkatan Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung” ini sebagai bentuk tanggung jawab tugas akhir studi strata 2. Penulis menyadari bahwa masih ada beberapa kekurangan di dalamnya.

Teriring ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, nasihat dan bantuannya:

1. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
4. Dr. M. Misbah, M.Ag., Dosen pembimbing yang begitu sabar membimbing penulis serta memberikan masukan yang sangat bermanfaat.
5. Segenap dosen dan karyawan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto;
6. Drs. Samsul Ma'arif, Kepala MTs Negeri Bangbayang yang memberikan ijin, masukan dan kritik bagi penulis dalam menjalankan penelitian;
7. Nur Hikmah, M.Pd., Wakil Kepala Bidang Kesiswaan yang memberikan keleluasaan terhadap penulis dalam menjalankan penelitian ini;
8. Bapak Ibu guru sekaligus rekan kerja di SMP Negeri 5 Bantarkawung dan MA AT-TAQWA Nusawungu yang selalu mendukung penulis.

9. Teman-teman Kelas Manajemen Pendidikan Islam Lukman, Khusen, Alfam, Charis, Adi, Farid, Fajar, Pak Awal, Pak Asep, Bu Robingaenah, Aprilia dan Iin.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Tidak ada yang dapat penulis sampaikan selain ucapan terima kasih dan doa agar Allah membalas segala bentuk kebaikan dan selalu melindungi serta meridhoi segala bentuk ibadah kita. Mohon maaf apabila penulis dalam bertindak selama ini kurang berkenan.

Tidak pantas jika penulis terlalu panjang lebar dalam pengantar ini, karena panjang kali lebar sama dengan luas. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya secara umum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 20 Juni 2020

Penulis,

M. Mujiburrohman

DAFTAR ISI

COVER	i
PENGESAHAN DIREKTUR	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	vii
TRANSLITERASI	viii
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Sistematika Penulisan	13
BAB II Manajemen Peserta Didik dan Peningkatan Prestasi	14
A. Manajemen Peserta Didik	14
1. Pengertian Manajemen	14
2. Manajemen Sumber Daya Manusia	20
3. Pengertian Peserta Didik	23
4. Pengertian Manajemen Peserta Didik	24
5. Tujuan Manajemen Peserta Didik	26
6. Fungsi Manajemen Peserta Didik	28
7. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik	29

8. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik	31
B. Peningkatan Prestasi Peserta Didik	58
C. Hasil Penelitian yang Relevan	63
D. Kerangka Berfikir	64
BAB III Metode Penelitian	67
A. Tempat dan Waktu Penelitian	67
B. Jenis-jenis Pendekatan Penelitian	67
C. Subyek dan Obyek Penelitian	69
D. Teknik Pengumpulan Data	71
E. Teknik Analisis Data	74
BAB IV Hasil Penelitian	78
A. Profil MTs Negeri Bangbayang	78
B. Deskripsi Hasil Penemuan	85
C. Pembahasan Penelitian	109
D. Peningkatan Prestasi Peserta Didik	124
1. Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri Bangbayang	124
2. Pengelompokan Peserta Didik Baru dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri Bangbayang	131
3. Pembinaan Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri Bangbayang	136
4. Implikasi Manajemen Kesiswaan terhadap Peningkatan Prestasi Peserta Didik	143
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	144
A. Simpulan	144
B. Saran	145
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Struktur Organisasi

Tabel 2. Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3. Jadwal MADIN MTs Negeri Bangbayang

Tabel 4. Jadwal kegiatan harian di Pondok

Tabel 5. Jadwal Kegiatan Mingguan di Pondok



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir

Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman observasi
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- Lampiran 3. Catatan lapangan hasil observasi
- Lampiran 4. Catatan lapangan hasil wawancara
- Lampiran 5. Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan suatu kelompok manusia tidak dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan bisa didapatkan di mana saja, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah. Pendidikan merupakan salah satu usaha meningkatkan kualitas pengembangan hidup manusia melalui pengembangan potensi yang mereka miliki. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu sistem dari keseluruhan yang terpadu dari satuan kegiatan proses belajar mengajar yang berkaitan dengan satu sama lainnya dalam mencapai tujuan. Pengertian lain tentang pendidikan disebutkan dalam UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 menyatakan¹:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.”

Hal ini sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pada pasal 3 bahwa²:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

¹ UU RI no 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional 2006*, Bandung Fokusmedia.

² UU RI no 20 tahun 2003 ... Hal 2

berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Ketentuan tersebut di atas mengisyaratkan bahwa salah satu ciri manusia yang bermartabat yang ingin dicapai melalui proses pendidikan adalah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, salah satu sikap yang dibutuhkan adalah sikap disiplin yang tinggi. Sikap disiplin yang dimiliki manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan suatu usaha.

Hal ini sejalan dengan pendapat An-Nahlawi yang menyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan penataan individual dan social yang dapat menyebabkan taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat. Islam mendidik manusia menjadikan syari'ah Allah SWT sebagai hakim terhadap semua perbuatannya, kemudian tidak keberatan terhadap hukum yang telah diterapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, bahkan tunduk dan patuh kepada perintah-Nya.³

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dengan demikian mempunyai tanggung jawab besar untuk mencapai tujuan sebagaimana disebutkan di atas. Oleh karena itu di sekolah dikembangkan norma-norma atau aturan-aturan yang berlaku untuk mengatur kedudukan dan peranan seseorang sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Tujuan pendidikan Islam memiliki jangkauan yang lebih jauh yaitu tidak hanya membekali peserta didik dengan kompetensi keduniaan saja, tetapi juga membekali peserta didik siap untuk menghadapi kehidupan yang lebih kekal/abadi yaitu kehidupan akhirat. Sebagai dalam Firman Allah dalam surat Al-Haysr ayat 18:⁴

³ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Pers, 1995), Hal 38.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT Panca Cemerlang, 2010), Hal. 548

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدَ ط وَاتَّقُوا اللَّهَ ء إِنَّا لَللَّهُ خَيْرٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Peserta didik merupakan bagian penting pendidikan. Dalam penyelenggaraannya proses pendidikan, peserta didik harus dikelola dengan baik sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan relevan dengan pembangunan. Namun dalam pelaksanaannya Manajemen kesiswaaan tidak berjalan dengan lancar sehingga melenceng dari tujuan pendidikan itu sendiri. Ini ditunjukkan dengan masih terdapat peserta didik yang terlibat pada kasus kriminalitas, narkoba, tawuran dan kenakalan-kenakalan remaja lainnya yang merupakan dampak dari kurangnya perhatian pada peserta didik. Pada proses pelaksanaannya peserta didik tidak hanya dapat dijadikan sebagai objek pendidikan namun juga sebagai subjek pendidikan hal ini akan terwujud melalui Manajemen kesiswaaan yang baik.

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola sekolah. Ia bertanggung jawab sepenuhnya terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di suatu sekolah. Seseorang kepala sekolah dituntut untuk mampu memberikan ideide cemerlang, memperkarsai pemikiran yang baru dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan maupun penyesuaian tujuan, sasaran dari suatu program pembelajaran. Sebagai pemimpin seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjadi seorang innovator. Oleh karena itulah kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat signifikan sebagai kunci keberhasilan bagi proses pembelajaran yang berlangsung si suatu sekolah.

Di antara unsur sumber daya manusia yang harus diberdayakan oleh seorang kepala sekolah adalah kelompok siswa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah, kepala sekolah dituntut untuk mau dan mampu

melakukan upaya pengembangan pengelolaan sekolah, seperti dengan melakukan manajemen kesiswaan. Agar manajemen kesiswaan berhasil dengan baik seseorang kepala sekolah harus menyusun serangkaian kegiatan yang berhubungan dengan manajemen kesiswaan.

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal yang utama, seperti di satu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademik dan non akademiknya, di sisi lain dia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para peserta didik. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik.

Manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa, pembinaan sekolah mulai dari penerimaan siswa, pembinaan siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menamatkan pendidikannya mulai penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁵

Manajemen kesiswaan berupaya mengisi kebutuhan layanan yang baik bagi peserta didik, mulai dari siswa tersebut mendaftarkan diri sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studinya. Menurut Depdiknas tujuan pembinaan kesiswaan antara lain: 1) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas 2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan 3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat 4) menyiapkan peserta didik agar menjadi

⁵ Manja. *Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Malang: Elang Mas, 2007), hal. 35.

warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).⁶

Menurut Knezevich dalam Ali Imron menyatakan bahwa: Manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.⁷

Manajemen peserta didik keberadaannya sangat diperlukan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung pada perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk sampai dengan keluar dari sekolah. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Salah satu cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melakukan pengelolaan yang baik pada peserta didik agar sesuai dengan harapan masyarakat yaitu menciptakan sumber daya yang berkualitas. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁸ Jadi dapat diartikan bahwa peserta didik adalah siapa saja tanpa memandang status sosial maupun fisik dari seseorang yang berusaha

⁶ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan* (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), Hal 4.

⁷ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011). Hal. 205

⁸ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 4

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen kesiswaan berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik, mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara oprasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.⁹

MTs Negeri Bangbayang sudah memiliki peserta didik yang banyak. MTs Negeri Bangbayang telah banyak menunjukkan berbagai prestasi baik dibidang akademis maupun non akademis. Diantaranya adalah 2 juara OSN IPA, juara 1 MAPSI LTI putra dan putri di tingkat kabupaten, Juara 1 untuk cerita Islami tingkat kabupaten, dan lain sebagainya.¹⁰

Pada awal berdiri jumlah peserta didik sedikit. Setelah itu, pada tahun-tahun berikutnya semakin meningkat, tercatat Jumlah peserta didik di MTs

⁹ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media Groups, 2008), h. 81.

¹⁰ Wawancara dengan kasi kesiswaan tanggal 5 maret 2019

Negeri Bangbayang mencapai 448 peserta didik dengan rician 196 untuk perempuan dan 252 untuk laki-laki dengan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan 42 orang.¹¹

Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian di MTs Negeri Bangbayang ini karena dilihat dari perkembangannya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup bagus dalam kurun waktu beberapa tahun ini. Hal inilah yang melatar belakangi peningkatan pendidikan yaitu dengan adanya pelaksanaan sistem dari Manajemen kesiswaaan yang baik di MTS tersebut. MTs ini juga melakukan pembenahan-pembenahan dalam sistem manajemen, khususnya dibidang Manajemen kesiswaaan sehingga dalam penelitian ini penulis terfokus untuk mengetahui lebih lanjut tentang pelaksanaan Manajemen kesiswaaan di MTs Negeri Bangbayang mulai dari sistem penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, layanan khusus peserta didik, hingga peserta didik menyelesaikan studi dan meninggalkan sekolah. Dengan ini penulis mengambil judul “Manajemen kesiswaaan dan implikasinya dalam peningkatan prestasi peserta didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes”.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang di atas, agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan lebih fokus maka penelitian ini dibatasi hanya membahas apa yang menjadi pokok kajian yaitu manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik mulai dari sistem penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik, layanan khusus peserta didik, hingga peserta didik menyelesaikan studi dan meninggalkan sekolah. Selanjutnya penulis lebih mengfokuskan pada MTs Negeri Bangbayang

¹¹ Wawancara dengan kepala tata usaha tanggal 5 maret 2019

karena kemudahan akses peneliti untuk dapat mengobservasi, mewawancarai dan melakukan pengamatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana pengorganisasian Manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes?
3. Bagaimana pelaksanaan Manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes?
4. Bagaimana pengawasan Manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan Manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengorganisasian Manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes.
4. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengawasan Manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul Manajemen kesiswaaan dan implikasinya dalam peningkatan prestasi peserta didik di MTs Negeri Bangbayang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu juga sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Islam bagi peneliti. Manfaat dapat ditinjau dari dua aspek yaitu secara teoritis dan praktis. Di antaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut. Dan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan Manajemen kesiswaaan bagi lembaga pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Bahwa hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan sumbangan dalam menentukan kebijakan pendidikan terkait dengan Manajemen kesiswaaan di lembaga pendidikan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau inspirasi dan sumbangan ilmiah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama berkaitan dengan Manajemen kesiswaaan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan Manajemen kesiswaaan pada lembaga pendidikan yang dikelolanya. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam menentukan Manajemen kesiswaaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan skripsi ini, penulis menyusun kerangka pembahasan secara sistematis ke dalam lima bab.

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang landasan teori yang meliputi tentang Manajemen, Manajemen peserta didik, prestasi peserta didik dan kerangka berfikir. Pembahasan dalam bab ini merupakan uraian pokok yang menjadi bahasan selanjutnya.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, merupakan pembahasan yang memfokuskan terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses berkembangnya prestasi akademik atau non akademik siswa-siswi MTs Negeri Bangbayang.

Bab kelima, merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran, yang diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dan menjadikan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DAN PENINGKATAN PRESTASI PESERTA DIDIK

A. Manajemen Peserta Didik

1) Pengertian Manajemen

Dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.¹¹ Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).¹²

George R Tery menjelaskan bahwa, "*Management is a performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources.*"¹³ Dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber daya lain. Manajemen adalah perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Sementara itu menurut Siagian yang dikutip dari Ali Imron manajemen adalah suatu keterampilan atau kemampuan untuk mendapatkan hasil dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah

¹¹ John M. Echols. dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia : An English– Indonesian Dictionary*. (Jakarta: PT Gramedia, 2005). Hal. 375

¹² Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta Pusat, Kalam Mulia, 2008). Hal. 362

¹³ George R Tery. *Principles of Management*, sevent edition, (Richard D Irwin, Inc, Homewood, Illionis, 1977). Hal. 4

ditentukan.¹⁴ Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang yang didasarkan atas aturan tertentu dalam rangka mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Dengan melihat definisi penjelasan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan sebuah proses pemanfaatan semua sumber daya melalui bantuan orang lain dan bekerjasama dengannya, agar tujuan bersama bisa dicapai secara efektif, efisien, dan produktif.

Kegiatan utama manajemen terletak dalam usaha administrator untuk mengatur individu-individu yang terlibat dalam suatu organisasi, sehingga memungkinkan mereka dapat menyumbangkan tenaga dan pikiran secara maksimal menuju tercapainya tujuan bersama.¹⁵ Dalam pelaksanaannya manajemen memiliki fungsi-fungsi tertentu. Adapun fungsi manajemen menurut George R. Terry dalam Syarifudin memiliki empat fungsi yaitu;¹⁶

a. Fungsi perencanaan (*Planning*),

Fungsi paling awal dari semua fungsi manajemen, para ahli juga menyetujui hal tersebut. Perencanaan adalah proses kegiatan untuk menyajikan secara sistematis segala kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dapat diartikan sebagai memilih tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan program-program suatu organisasi serta biaya yang akan dikeluarkan. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai,

Hal. 4 ¹⁴ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

¹⁵ Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004). Hal. 19

¹⁶ Syarifudin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2005). Hal. 41

menetapkan biaya, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan. Perencanaan meliputi beberapa aspek, diantaranya apa yang akan dilakukan, siapa yang akan melakukan, kapan dilakukan, di mana akan dilakukan, bagaimana cara melakukannya, apa saja yang dibutuhkan agar tercapai tujuan dengan maksimal. Hadari Nawawi menjelaskan arti perencanaan yaitu suatu langkah untuk menyelesaikan masalah ketika melaksanakan suatu kegiatan dengan tetap terarah terhadap pencapaian target (tujuan tertentu).

Mahdi bin Ibrahim mengemukakan bahwa ada lima perkara penting untuk diperhatikan demi keberhasilan sebuah perencanaan, yaitu:¹⁷

- 1) Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan
- 2) Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai
- 3) Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai
- 4) Perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencanaan, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan mitra kerjanya, kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai, dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan.
- 5) Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional.

Jadi perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka

¹⁷ Mahdi bin Ibrahim, *Amanah dalam Manajemen*. (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1997). Hal.

kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal.

b. Fungsi pengorganisasian (*Organizing*),

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses susunan struktur organisasi yaitu departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi adalah pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja organisasi agar kegiatan-kegiatan sejenis saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Hal ini akan tercermin pada struktur formal suatu organisasi dan tampak atau ditunjukkan oleh bagan suatu organisasi.

Pengorganisasian merupakan suatu proses untuk merancang struktur formal mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan di antara para anggota organisasi dapat dicapai dengan efisien. Ada beberapa aspek penting dalam proses pengorganisasian, yaitu:

- 1) Bagan organisasi formal
- 2) Pembagian kerja
- 3) Departementalisasi
- 4) Rantai perintah atau kesatuan perintah
- 5) Tingkat-tingkat hirarki manajemen
- 6) Saluran Komunikasi dan
- 7) Rentang manajemen dan kelompok informal yang dapat dihindarkan.

Proses pengorganisasian terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) Perincian seluruh pekerjaan yang harus dilaksanakan setiap individu dalam mencapai tujuan organisasi,

- 2) Pembagian beban pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang secara logika dapat dilaksanakan oleh setiap individu. Pembagian kerja sebaiknya tidak terlalu berat sehingga tidak dapat diselesaikan, atau terlalu ringan sehingga ada waktu menganggur, tidak efisien dan terjadi biaya yang tidak perlu.
- 3) Pengadaan dan pengembangan mekanisme kerja sehingga ada koordinasi pekerjaan para anggota organisasi menjadi kesatuan yang terpadu dan harmonis. Mekanisme pengkoordinasian ini akan membuat para anggota organisasi memahami tujuan organisasi dan mengurangi ketidak efisienan dan konflik.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif. Banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasi bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.

c. Fungsi aktualisasi (*Actuating*),

Pengarahan merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi.

Di dalam manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan

berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda. Ada beberapa prinsip yang dilakukan oleh pimpinan dalam melakukan pengarahan yaitu :

- 1) Prinsip mengarah kepada tujuan.
- 2) Prinsip keharmonisan dengan tujuan.
- 3) Prinsip kesatuan komando.

Agar isi pengarahan yang diberikan kepada orang yang diberi pengarahan dapat dilaksanakan dengan baik maka seorang pengarah setidaknya harus memperhatikan beberapa prinsip berikut, yaitu: Keteladanan, konsistensi, keterbukaan, kelembutan, dan kebijakan. Isi pengarahan baik yang berupa perintah, larangan, maupun bimbingan hendaknya tidak memberatkan dan di luar kemampuan si penerima arahan, sebab jika hal itu terjadi maka jangan berharap isi pengarahan itu dapat dilaksanakan dengan baik oleh si penerima pengarahan.

Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa fungsi pengarahan dalam manajemen adalah proses bimbingan yang didasari prinsip-prinsip religius kepada rekan kerja, sehingga orang tersebut mau bekerja sama dan melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh serta berseaman

d. Fungsi kontrol (*Controlling*)

Pengawasan adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Bahkan Didin dan Hendri menyatakan bahwa dalam pandangan Islam pengawasan dilakukan untuk meluruskan yang tidak lurus, mengoreksi yang salah dan mengevaluasi seluruh kinerja seluruh aspek, mulai dari para karyawan dan program kerja yang sudah terrealisasi dan yang belum terrealisasi. Sedangkan menurut Bedjo Siswanto Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar prestasi dengan sasaran perencanaan, merancang sistem umpan balik

informasi, membandingkan prestasi aktual dengan standar yang telah ditetapkan itu, menentukan apakah terdapat penyimpangan dan mengukur signifikan tersebut dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya yang sedang digunakan sedapat mungkin secara lebih efisien dan efektif guna mencapai sasaran.¹⁸

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengawasan dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan atau pekerjaan dan sekaligus melakukan tindakan-tindakan perbaikan apabila penyimpangan sudah terjadi dari apa yang sudah direncanakan.

2) Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) menurut Hasibuan dapat diartikan sebagai ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam penggunaan kemampuan manusia agar dapat mencapai tujuan setiap perusahaan.¹⁹

Peranan Manajemen Sumber Daya Manusia yang dikemukakan oleh Hasibuan antara lain:²⁰

- a. Menetapkan jumlah, kualitas, dan penempatan tenaga kerja yang efektif sesuai dengan kebutuhan perusahaan berdasarkan *job description, job specification, dan job evaluation*.
- b. Menetapkan penarikan, seleksi, dan penempatan karyawan berdasarkan asas *the right man in the right job*.

¹⁸ Bejo Siswanto Sastrohadiwirjo. *Manajemen Tenaga kerja*. (Bandung. Sinar Bandung, 1991). Hal.

¹⁹ Hasibuan, Malayu. "*Manajemen Sumber Daya Manusia*". (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hal. 23

²⁰ Hasibuan, Malayu. "*Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Revisi*". (Jakarta. Bumi Aksara, 2005). Hal. 34

- c. Menetapkan program kesejahteraan, pengembangan, promosi, dan pemberhentian.
- d. Meramalkan penawaran dan permintaan sumber daya manusia pada masa yang akan datang.
- e. Memperkirakan keadaan perekonomian pada umumnya dan perkembangan perusahaan pada khususnya.
- f. Memonitor dengan cermat undang-undang perburuhan dan kebijaksanaan pemberian balas jasa perusahaan-perusahaan sejenis.
- g. Memonitor kemajuan teknik dan perkembangan serikat buruh.
- h. Melaksanakan pendidikan, latihan, dan penilaian prestasi karyawan.
- i. Mengatur mutasi karyawan baik vertikal maupun horizontal.
- j. Mengatur pensiun, pemberhentian, dan pesangonnya.

Fungsi-fungsi manajemen sumber daya manusia menurut Hasibuan :²¹

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah merencanakan tenaga kerja secara efektif dan efisien agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan dilakukan dengan menetapkan program kepegawaian. Program kepegawaian meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan, kedisiplinan, dan pemberhentian karyawan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengorganisasi semua karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi, wewenang, integrasi, dan koordinasi dalam bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

²¹ Hasibuan, Malayu. “*Manajemen Sumber Daya Manusia*”. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Hal. 34

Dengan organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

c. Pengarahan (*directing*)

Pengarahan adalah kegiatan mengarahkan semua karyawan, agar mau bekerjasama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Pengarahan dilakukan pimpinan dengan menugaskan bawahan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik.

d. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian adalah kegiatan mengendalikan semua karyawan agar mentaati peraturan-peraturan perusahaan dan bekerja sesuai dengan rencana. Apabila terdapat penyimpangan atau kesalahan, diadakan tindakan perbaikan dan penyempurnaan rencana. Pengendalian karyawan meliputi kehadiran, kedisiplinan, perilaku, kerja sama, pelaksanaan pekerjaan dan menjaga situasi lingkungan pekerjaan.

e. Pengadaan (*procurement*)

Pengadaan adalah proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan.

f. Pengembangan (*development*)

Pengembangan adalah proses peningkatan ketrampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan harus sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa depan.

g. Kompensasi (*compensation*)

Kompensasi adalah pemberian balas jasa langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*), uang atau barang kepada karyawan

sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada perusahaan. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak. Adil diartikan sesuai dengan prestasi kerjanya, layak diartikan dapat memenuhi kebutuhan primernya serta berpedoman pada batas upah minimum pemerintah dan berdasarkan internal dan eksternal konsistensi.

g. **Pengintegrasian (*integration*)**

Pengintegrasian adalah kegiatan untuk mempersatukan kepentingan perusahaan dan kebutuhan karyawan, agar tercipta kerja sama yang serasi dan saling menguntungkan. Perusahaan memperoleh laba, karyawan dapat memenuhi kebutuhan dari hasil pekerjaannya.

3) Pengertian Peserta Didik

Sementara itu, peserta didik dalam pemaknaan regulasi kependidikan adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik dalam bahasa Inggris dinamakan dengan istilah "*Student*". *A student is a person who is learning to fulfill and to find ways of using them in the service of mankind* (Ebook).²² Peserta didik adalah orang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui pendidikan, baik secara fisik maupun psikis sehingga bermanfaat untuk kehidupan manusia. Menurut Oemar Hamalik yang dikutip dari Eka Prihatin peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²³

²² UU RI no 20 tahun 2003, (Pasal 1 ayat (4), Hal. 3

²³ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal. 5

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang mendapatkan pelayanan pendidikan menurut minat, bakat, keahlian dan kemampuannya sehingga tumbuh menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, dan berkembang sesuai dengan potensi yang ada dalam dirinya meliputi aspek afektif, koognitif, dan psikomotoriknya. Sebutan “peserta didik” tersebut diberikan kepada:

- a. Peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dengan satuan pendidikan yang meliputi SD, MI atau bentuk lain yang sederajat serta pendidikan dasar lanjutan yang berbentuk SMP dan MTs atau bentuk lain yang sederajat;
- b. Peserta didik pada jenjang pendidikan menengah, dengan satuan pendidikan meliputi SMA, SMK, MA, dan MAK atau bentuk lain yang sederajat.

4) Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik atau yang sering disebut juga dengan istilah manajemen kepesertadidikan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Berdasarkan asal katanya, manajemen peserta didik merupakan penggabungan dari kata “manajemen” dan “peserta didik”.

Dengan menggabungkan dua kata dasar yaitu “manajemen dan peserta didik” tersebut, maka “manajemen peserta didik” dapat dirumuskan sebagai penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu lembaga pendidikan/sekolah.²⁴

Pengaturan itu dimaksudkan untuk memberikan layanan sebaik-baiknya

²⁴ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah...* Hal. 46

bagi peserta didik agar mereka merasa nyaman dan betah mengikuti seluruh program sekolah. Kegiatan penataan tersebut melibatkan seluruh sumber daya, baik sumber daya manusia seperti guru, kepala sekolah, peserta didik itu sendiri, wali murid maupun sumber daya lain, yang meliputi sarana, keuangan, pembelajaran dan kurikulum, menuju tercapainya tujuan pendidikan itu sendiri.

Manajemen peserta didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah²⁵. Menurut Badrudin dalam bukunya, Manajemen peserta didik juga selain melakukan pencatatan data peserta didik dan meliputi aspek-aspek yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah²⁶. Sedangkan menurut E. Mulyasa, manajemen peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai mereka lulus dari suatu sekolah²⁷.

Dari definisi manajemen dan peserta didik di atas, Knezevich seperti dikutip oleh Ali Imron mengemukakan, manajemen peserta didik atau *pupil personnel administration* adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan peserta didik di kelas dan di luar kelas, seperti: pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.²⁸

Senada dengan pengertian di atas, Sukarti Nasihin dan Sururi menjelaskan, manajemen peserta didik juga dapat dikatakan sebagai

²⁵ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal. 4

²⁶ Badrudin. *Manajemen Peserta didik*, (Jakarta: PT Indeks, 2013). Hal. 22

²⁷ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah ...* Hal. 45-46

²⁸ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus.²⁹

Dengan demikian dapat dijelaskan manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pengaturan, pengawasan, pembinaan, secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien dari mulai masuk sampai mereka lulus.

5) Tujuan Manajemen Peserta Didik

Secara umum tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang peserta didik, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat mencapai tujuan yang ditargetkan sekolah.³⁰ Sejalan dengan Ali Imron terkait dengan tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah.³¹ Manajemen peserta didik menurut Burhanuddin bertujuan memberikan pengertian kepada seluruh aktifitas pendidikan yang terdiri dari peserta didik atau peserta didik, guru atau pendidik dan karyawan terhadap hak dan kewajiban masing-masing.³² Oleh karena adanya pemahaman terhadap hak dan kewajiban tersebut, maka administrator pendidikan harus menyediakan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan manajemen pesera didik seperti lembaran presensi untuk mengetahui kehadiran peserta didik, tabel kegiatan peserta didik untuk memantau

²⁹ Sukarti Nasihin dan Sururi. "Manajemen Peserta Didik", dalam Riduwan (Ed), Manajemen Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 205

³⁰ E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*.... Hal. 46

³¹ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*... Hal. 11

³² Burhanuddin. *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Guru di Indonesia*. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 1994). Hal. 58

kegiatan peserta didik, buku kasus untuk memantau kedisiplinan peserta didik dan sebagainya.

Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar peserta didik dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen peserta didik, dapat menata dan mengatur kegiatan peserta didik yang menunjang proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.

Adapun tujuan khusus menurut Ali Imron manajemen peserta didik adalah sebagai berikut:³³

- a. Meningkatkan pengetahuan dan psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
- d. Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dan lebih lanjut dapat belajar dengan baik sehingga tercapai cita-cita mereka.

Dari penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk mengatur berbagai masalah dan kegiatan dalam bidang peserta didik, agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur serta dapat

³³ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 12

mencapai tujuan yang ditargetkan sekolah lebih optimal, efektif dan efisien.

6) Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya. Dengan memahami fungsi manajemen secara umum, maka akan terlihat bahwa manajemen tidak saja hanya mengatur hal-hal yang berkenaan urusan intern organisasi, akan tetapi urusan ekstern juga menjadi medan kerja manajemen. Teori ini tepat mengingat *stakeholders* (pihak-pihak yang terkait) sebuah organisasi tidak saja anggota yang ada dalam organisasi tersebut. Akan tetapi seluruh pihak yang terkait di luar organisasi menjadi bagian yang tidak tampak dalam kegiatan organisasi tersebut. Lembaga pendidikan mempunyai *stakeholders* tidak hanya peserta didik dan guru saja. Akan tetapi orang tua murid, masyarakat adalah *stakeholders* yang harus diperhatikan kepentingan-kepentingannya. Oleh karena itu, manajemen berfungsi untuk menghubungkan kepentingan-kepentingan yang terdapat pada masing-masing *stakeholders*.

Sementara itu, fungsi khusus manajemen peserta didik adalah fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik, berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, dan berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik.³⁴

³⁴ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 12-13

Eka Prihatin menambahkan fungsi khusus manajemen peserta didik dapat dijelaskan sebagai berikut.³⁵

- a. Fungsi yang berkenaan dengan Pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat. Potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat melakukan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakekat peserta didik sebagai makhluk sosial.
- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.

7) Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik berfungsi mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan tertib, teratur, dan lancar. Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka hal itu bukanlah suatu prinsip. Prinsip

³⁵ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik ...* Hal. 9

manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka memajemen peserta didik haruslah berpegang pada prinsip-prinsip yang sudah ada.

Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik menurut Ali Imron adalah sebagai berikut:³⁶

- a. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Maka dari itu, ia harus memiliki tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan.
- b. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dan dalam rangka mendidik peserta didik.
- c. Kegiatan-kegiatan manajemen peserta didik haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang dan memiliki banyak perbedaan. Dengan adanya perbedaan tersebut untuk mempersatukan, saling memahami, dan menghargai antar peserta didik.
- d. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik. Yang dimaksud dengan membimbing disini, maka harus ada yang dibimbing yaitu peserta didik.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Dengan prinsip kemandirian tersebut akan bermanfaat bagi peserta didik di sekolah dan juga ketika berada di lingkungan masyarakat.

³⁶ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 13

- f. Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan manajemen peserta didik haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah, lebih-lebih dimasa depan.

Dengan demikian, seorang pendidik haruslah memperhatikan kebutuhan peserta didiknya. Seorang pendidik diharapkan dapat mendidik dan mengembangkan anak didiknya kearah potensi yang diciptakan Sang Khaliq pada diri mereka setaraf dengan kemampuan yang dimilikinya.

8) Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Seluruh kegiatan yang ada di sekolah ditujukan untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Manajemen peserta didik tidak hanya melakukan pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi akses yang lebih luas yang secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran kegiatan yang terkait dengan peserta didik dalam mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan di sekolah.

Secara umum manajemen kesiswaan atau manajemen peserta didik menurut Muhammad Fatarahman sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.³⁷

Daryanto dan Farid mengemukakan bahwa terdapat 4 bagian penting dalam manajemen peserta didik jika dilihat dari proses memasuki sekolah sampai siswa lulus dari sekolah, yaitu: 1) Perencanaan terhadap

³⁷ Fathurrohman, Pupuh & M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. (Refika Aditama. Bandung, 2010). Hal. 57

peserta didik, 2) Pembinaan peserta didik, 3) Evaluasi peserta didik, 4) Mutasi peserta didik.³⁸

Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Ali Imron meliputi beberapa kegiatan yaitu: a. Perencanaan, b. Pengorganisasian, c. Pelaksanaan, d. Pengawasan. Adapun rincian dari beberapa kegiatan sebagai berikut:³⁹

a. Perencanaan Manajemen Peserta Didik

Perencanaan terhadap peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan.⁴⁰ Perencanaan merupakan kegiatan awal yang sangat penting dalam manajemen peserta didik. Merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode atau teknik yang tepat.

Perencanaan siswa dimaksudkan untuk mengetahui daya tampung sekolah dengan memperhitungkan jumlah siswa yang keluar atau lulus dan yang tertinggal kelas atau mengulang. Berdasarkan fakta inilah jumlah peserta baru dapat ditentukan.⁴¹

Khusus perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan data pribadi peserta didik yang tidak dapat lepas kaitannya dengan pencatatan hasil belajar dan aspek-aspek dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.⁴²

Sementara itu, Ali Imron mengemukakan bahwa perencanaan peserta didik merupakan suatu kegiatan perencanaan tentang hal-hal

³⁸ Daryanto dan Muhammad Farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Nasional*. (Yogyakarta: Gava Media, 2013). Hal. 54

³⁹ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 34

⁴⁰ Badrudin. *Dasar – dasar Manajemen*. (Bandung: Alfabeta, 2013). Hal. 31

⁴¹ Ula. S. Shoimatul. *Revolusi Belajar*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). Hal. 54

⁴² M. Amirin. Tatang at al. *Manajemen Pendidikan* © Yogyakarta. UNY Pres, 2010). Hal. 11

yang harus dilakukan berkaitan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun akan lulus dari sekolah.⁴³ Hal-hal yang direncanakan berkaitan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan kelulusan peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan terhadap peserta didik meliputi perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), menyusun langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*).

1) Perkiraan (*Forecasting*)

Menurut Eka Prihatin perkiraan (*forecasting*) adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan, yang dipengaruhi oleh tiga dimensi yaitu dimensi masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang.⁴⁴ Dimensi masa lampau berkenaan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau tentang kesuksesan dan kegagalan penanganan peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar perencanaan akan mempunyai landasan berpijak dalam pemikiran penanganan peserta didik.

Dimensi masa kini berkaitan erat dengan faktor kondisional dan situasional peserta didik, artinya segala data dan informasi dikumpulkan untuk dijadikan pijakan dalam melakukan kegiatan dan mengetahui konsekuensi dari kegiatan tersebut menyangkut pada biaya, tenaga, dan sarana prasarannya.⁴⁵ Dimensi masa depan berkenaan dengan antisipasi ke depan peserta didik, yaitu berupa hal-hal yang diidealkan dari peserta didik di masa depan, sehingga *out put* sekolah akan sesuai dengan tuntutan masa depan.

⁴³ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 21

⁴⁴ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik, ...* Hal. 18

⁴⁵ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 23

2) Perumusan Tujuan (*Objective*)

Perumusan tujuan merupakan penjabaran atau langkah dari tujuan yang ingin dicapai. Supaya dapat dicapai, umumnya tujuan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk target-target.⁴⁶ Pada umumnya target dirumuskan secara jelas, dapat diukur pencapaiannya. Tujuan itu sendiri ada tujuan jangka panjang, menengah dan pendek, juga ada tujuan yang bersifat khusus maupun umum dan ada juga tujuan akhir yang dijabarkan dalam tujuan sementara.⁴⁷ Tujuan itu sendiri akan menjadi arah yang dituju bersama dari semua personil sekolah, baik dari civitas akademika maupun dari peserta didik serta masyarakat yaitu orang tua murid.

3) Kebijakan (*Policy*)

Yang dimaksud dengan kebijakan disini adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai target atau tujuan di atas.⁴⁸ Biasanya satu tujuan membutuhkan banyak kegiatan, dan sebaliknya beberapa tujuan atau target membutuhkan satu kegiatan. Kegiatan tersebut diidentifikasi sebanyak mungkin kegiatan sehingga tujuan yang ingin dicapai tepat sesuai yang diharapkan.

4) Penyusunan Program (*Programming*)

Ali Imron mengemukakan bahwa penyusunan program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan. Pemilihan tersebut harus dilakukan karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya dapat dilaksanakan.

⁴⁶ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 23

⁴⁷ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik, ...* Hal. 18

⁴⁸ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 26

Dengan kata lain, penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan.⁴⁹

Ada beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi dalam seleksi kegiatan ini antara lain: seberapa besar kontribusi kegiatan tersebut terhadap pencapaian target, memungkinkan kegiatan dilaksanakan dengan melihat sumber daya yang ada, apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dimiliki, apakah yang menjadi penghambat kegiatan tersebut dan antisipasi atas hambatan tersebut.

5) Langkah-langkah (*Procedure*)

Menurut Eka Prihatin langkah-langkah (*procedure*) yaitu merumuskan tahapan kegiatan dengan melakukan skala prioritas, yaitu mengurutkan setiap langkah atau tahapan agar terhindar dari inefektif dan inefisien.⁵⁰ Yang dimaksud dengan pembuatan skala prioritas adalah menetapkan rumusan. Pembuatan langkah-langkah diperlukan, agar personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan di sekolah tersebut mengetahui apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, dan apa yang boleh dilakukan kemudian.⁵¹

6) Penjadwalan (*Schedule*)

Penjadwalan menurut Eka Prihatin adalah kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkahnya perlu dijadwalkan kegiatannya sehingga maksud pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan.⁵² Yang tercantum dalam jadwal adalah jenis-jenis kegiatannya secara urut, kapan dilaksanakannya, siapa yang bertanggungjawab untuk

⁴⁹ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 26

⁵⁰ Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik, ...* Hal. 19

⁵¹ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 28

⁵² Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik, ...* Hal. 19

melaksanakan, bahkan kalau perlu dimana kegiatan tersebut dilaksanakan.

7) Pembiayaan (*Budgetting*)

Menurut Ali Imron ada dua hal yang harus dilakukan dalam pembiayaan yaitu mengalokasikan biaya dan menentukan sumber biaya. Yang dimaksud mengalokasikan biaya adalah merinci biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Sedangkan menentukan sumber biaya yaitu dari sumber biaya primer atau sekunder.⁵³ Jika langkah ini diimplementasikan di sekolah, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah mengalokasikan anggaran berdasarkan rumusan-rumusan kegiatan yang ada pada langkah penjadwalan. Alokasi anggaran ini hendaknya dibuat serealistis mungkin, dengan mempertimbangkan angka inflasi serta apresiasi rupiah terhadap barang-barang yang ada di pasaran. Ini sangat penting, karena perencanaan yang demikian ini dibuat tahunan pada tahun anggaran.

b. Pengorganisasian Manajemen Peserta Didik

Pada pelaksanaan sebuah kegiatan diperlukan adanya pengorganisaian yang baik agar tugas dari setiap anggota organisasi dapat dilaksanakan dengan baik. Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.⁵⁴

⁵³ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 29

⁵⁴ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan,*(Yogyakarta, Ar Ruzz Media Group, 2008). Hal. 27

Pengorganisasian adalah: 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, 3) penugasan tanggungjawab tertentu, 4) cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.⁵⁵

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengorganisasian adalah proses penentuan sumber daya dan memberi tanggungjawab dan pendelegasian tertentu kepada bawahannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengorganisasian peserta didik yaitu penentuan sumber daya manusia dalam hal ini peserta didik kedalam pengelompokan kelas kemudian pemberian tanggungjawab kepada wali kelas untuk membina dan mengorganisir bagaimana proses belajar mengajar berjalan dengan baik sehingga tujuan bisa tercapai dengan baik dan pengorganisasian kegiatan bidang kesiswaan yang meliputi kegiatan ekstrakurikuler. Pengelompokan siswa dimaksudkan agar dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pengelompokan Peserta Didik (Pembagian Kelas), yaitu sebelum peserta didik diterima pada sebuah lembaga pendidikan (sekolah) mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler yakni bagaimana masing-masing penanggungjawab bidang bisa saling berkoordinasi agar seluruh bidang ekstrakurikuler bisa berjalan dengan baik.

⁵⁵ Usman. *Manajemen*. (Jakarta : Erlangga, 2013). Hal. 146

Dasar-dasar pengelompokkan peserta didik sebagai berikut: 1) berdasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman, dalam hal ini peserta didik memilih sendiri kelasnya, 2) Berdasarkan pada prestasi yang dicapai oleh siswa, 3) Berdasarkan pada kemampuan dan bakat, 4) Berdasarkan pada peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta *didik* tersebut tidak senang dengan bakat yang dimilikinya, 5) Berdasarkan hasil tes intelegensi yang diberikan kepada siswa.⁵⁶

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa 1) pengelompokan siswa bisa dilakukan berdasarkan kesamaan minat dan bakat peserta didik, berdasarkan hasil tes dan dikelompokkan dengan cara campuran. 2) pengorganisasian kelas adalah bagaimana wali kelas mengelola kelas dari mulai menata ruang kelas, mengabsen, membina dan membimbing kelas agar saat belajar berlangsung, mengisi raport dan bertanggungjawab dengan peserta didik baik jasmani dan rohani.

c. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik

Pelaksanaan manajemen peserta didik meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam sistem pendidikan di sekolah yang mengubah input peserta didik menjadi output yang berkualitas. Secara lebih rinci Ali Imron menjabarkan ruang lingkup manajemen peserta didik sebagai berikut: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah, mengatur pengelompokkan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan. Hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁶ Nasihin, Sukarti dan Sururi. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal. 211

⁵⁷ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 18

1) Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik merupakan aktivitas yang sangat penting dalam manajemen peserta didik. Hal ini disebabkan karena dalam kegiatan perencanaan akan diperoleh suatu kebijakan yang berkaitan erat dengan strategi penerimaan peserta didik baru baik berkaitan dengan kualitas yang diharapkan, alat tes yang digunakan, dan jumlah peserta didik yang diterima atau daya tampung madrasah.⁵⁸

Dengan perencanaan diharapkan agar segala kegiatan yang akan dilakukan sesuai dengan aturan serta memiliki manfaat. Khusus perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan data pribadi siswa yang tidak dapat lepas kaitannya dengan pencatatan hasil belajar dan aspek- aspek dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler. Sementara itu, Ali Imron mengemukakan bahwa perencanaan peserta didik merupakan suatu kegiatan perencanaan tentang hal-hal yang harus dilakukan berkaitan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun akan lulus dari sekolah.⁵⁹ Hal-hal yang direncanakan berkaitan dengan penerimaan peserta didik sampai kelulusan peserta didik. Adapun langkah-langkah dalam perencanaan terhadap peserta didik meliputi:

a) Analisis kebutuhan peserta didik

Tatang M. Amirin, dkk, mengemukakan bahwa analisis kebutuhan peserta didik merupakan penetapan peserta

⁵⁸ Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal. 105

⁵⁹ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 21

didik yang dibutuhkan oleh suatu lembaga pendidikan yang meliputi:⁶⁰

- (1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan daya tampung kelas yang tersedia, artinya jumlah yang akan diterima disesuaikan dengan fasilitas terutama gedung yang akan ditempati ketika peserta didik telah diterima di sekolah tersebut. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang ideal secara teoritik berjumlah 25-30 orang persatu kelas. Dan menyusun rasio peserta didik dengan guru yang dimaksud rasio peserta didik dengan guru adalah perbandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru per *full time* dan idealnya rasio peserta didik dengan guru adalah 1: 30 orang.
- (2) Menyusun program kegiatan kesiswaan, didasarkan pada: visi misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, dan tenaga kependidikan yang tersedia.

b) Rekrutmen peserta didik

Dadang Suhardan menyebutkan bahwa rekrutmen peserta didik merupakan pencarian menentukan peserta didik yang akan menjadi peserta didik pada satuan pendidikan yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik meliputi:⁶¹

⁶⁰ M Amirin. Tatang, dkk. *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013). Hal. 11

⁶¹ Suhardan, Dadang. *Manajemen Pendidikan*. (Badung: Alfabeta, 2009). Hal. 27

- (1) Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan komite sekolah;
- (2) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang terdapat pada pengumuman tersebut meliputi gambaran lembaga, cara pendaftaran tempat, waktu, biaya, dan pengumuman hasil seleksi penerimaan peserta didik. Panitia penerimaan peserta didik baru bertugas membantu kepala sekolah dalam segala urusan yang berkenaan dengan proses penerimaan peserta didik baru yang meliputi kuota, kriteria, prosedur, dan menyiapkan.
- (3) Perangkat tes untuk menyering peserta didik baru.

Oleh karena itu, panitia sepenuhnya bertanggung jawab kepada kepala sekolah dan melaporkan kinerjanya kepada kepala sekolah. Untuk itu kepala sekolah menerbitkan surat keputusan (SK) yang berisikan penetapan dan pengangkatan panitia PPDB.

c) Seleksi peserta didik

Tatang M. Amirin, dkk mengemukakan bahwa seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku.⁶² Sementara itu, Meilina Bustari dan Tina Rahmawati menyebutkan bahwa seleksi peserta didik dilakukan apabila jumlah peserta didik yang diterima

⁶² Amirin, M Tatang. *Manajemen Pendidikan ...* Hal. 34

berdasarkan daya tampung tidak sebanding dengan pendaftar/peminat.⁶³ Dari kedua pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan peserta didik untuk diterima atau tidaknya peserta didik pada lembaga pendidikan. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan menurut Dadang Suhardan, dkk meliputi:⁶⁴

- (1) Melalui Tes atau Ujian. Adapun tes ini meliputi psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik atau tes keterampilan.
- (2) Melalui Penelusuran Bakat Kemampuan. Penelusuran ini biasanya didasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian.
- (3) Berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

2) Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik baru sebenarnya salah satu kegiatan yang sangat penting, karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur. Kebijakan operasional penerimaan peserta didik memuat aturan-aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima, sistem pendaftaran dan seleksi, waktu pendaftaran, dan personalia yang terlibat. Ada dua sistem penerimaan peserta didik yaitu sistem promosi dan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan

⁶³ Bustari, Meilina dan Tina Rahmawati. *Manajemen Peserta Didik*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2005). Hal. 19

⁶⁴ Suhardan, Dadang. *Manajemen Pendidikan...* Hal. 209

peserta didik tanpa menggunakan seleksi. Sedangkan sistem seleksi menurut Ali Imron, dibagi menjadi tiga macam yaitu:⁶⁵

- a) Seleksi berdasarkan Daftar Nilai Ehta Murni (DANEM)
- b) Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK)
- c) Seleksi berdasarkan hasil tes masuk.

Sistem seleksi biasanya dilakukan dengan dua tahap yaitu seleksi administratif dan seleksi akademik. Seleksi administratif adalah seleksi kelengkapan administrasi, sedangkan seleksi akademik adalah seleksi untuk mengetahui akademik calon.

Setelah dilakukannya tahap seleksi, kemudian peserta didik diterima. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik yaitu kriteria acuan patokan, kriteria acuan norma, dan kriteria yang didasarkan pada daya tampung sekolah. Kriteria acuan patokan adalah kriteria penerimaan peserta didik berdasarkan patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan kriteria acuan norma adalah penerimaan calon peserta didik didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi.⁶⁶

Adapun prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia PPDB, rapat penentuan PPDB, pembuatan, pemasangan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran, seleksi, rapat penentuan penerimaan, pengumuman penerimaan, dan pendaftaran ulang peserta didik baru.

3) Orientasi Peserta Didik

Ali Imron mengemukakan bahwa orientasi adalah perkenalan. Perkenalan meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan

⁶⁵ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 43

⁶⁶ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 45

prasarana sekolah, sedangkan lingkungan sosial sekolah seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, teman sebaya dan sebagainya. Orientasi dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kelas masing-masing, untuk mempersiapkan peserta didik secara fisik, mental, dan emosional dalam mengikuti pendidikan di sekolah.⁶⁷ Maksud dari orientasi tersebut menurut Prayitna adalah untuk memberikan arahan pada peserta didik agar mereka mampu beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan belajar yang baru.⁶⁸ Dari kedua pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa orientasi peserta didik merupakan suatu kegiatan pengenalan situasi, kondisi, dan kultur sekolah yang diwajibkan kepada peserta didik yang telah diterima pada suatu sekolah. Tujuan diadakannya orientasi bagi peserta didik antara lain:

- a) Peserta didik dapat mengerti dan mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah.
 - b) Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah.
 - c) Peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru sehingga mampu mengikuti proses pembelajaran dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
- 4) Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah

Kehadiran peserta didik di sekolah sangatlah penting, karena jika peserta didik tidak hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah

⁶⁷ Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah...* Hal. 73

⁶⁸ Prayitno. *Panduan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta:PT.Rineka Cipta, 2001). Hal. 82

pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi peserta didik secara fisik terhadap kegiatan sekolah. Sebab-sebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah antara lain bersumber dari lingkungan keluarga (masalah keluarga, pindah rumah, musibah, anggota keluarga sakit, dsb), peserta didik itu sendiri (malas, sakit, suka membolos, dsb), bersumber dari sekolah (lokasinya tidak menyenangkan, biaya mahal, dsb), dan dari faktor masyarakat atau lingkungan.

Ada tiga jenis ketidakhadiran peserta didik di sekolah diantaranya:

- a) Ketidakhadiran tanpa memberi ijin atau membolos (*truency*).
- b) Ketidakhadiran beberapa jam pelajaran karena terlambat (*tardiness*)
- c) Ketidakhadiran dengan ijin (*permission*)

Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kehadiran peserta didik antara lain: perbaikan lingkungan rumah, perbaikan kondisi sekolah, perbaikan terhadap peserta didik sendiri, dan perbaikan lingkungan masyarakat. Catatan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik ada dalam buku presensi peserta didik.

5) Mengatur Pengelompokkan Peserta Didik

Penempatan atau pengelompokkan peserta didik didasarkan atas pandangan bahwa di samping peserta didik mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Perbedaan-perbedaan yang ada pada setiap individu peserta didik, menuntut pengelola pendidikan untuk membuat kelompok-kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelompok-kelompok tersebut biasanya disebut dengan rombongan belajar yang dilakukan

dengan sistem kelas, bidang studi, dan berdasarkan minat, bakat dan kemampuannya.

a) Pengelompokkan dalam Kelas-kelas

Sulistyorini mengatakan agar proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik, peserta didik yang berjumlah besar perlu dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok yang disebut kelas.⁶⁹ Ada dua cara pengelompokkan peserta didik dalam kelas menurut Syarifudin setelah mereka diterima sebagai peserta didik, antara lain:⁷⁰

- (1) Dikelompokkan secara homogen, yaitu didasarkan kepada kemampuan peserta didik yang relatif homogen.
- (2) Pengelompokkan secara heterogen, yaitu kemampuan peserta didik antar kelas relatif sebanding.

b) Pengelompokkan Berdasarkan Bidang Studi

Pengelompokkan berdasarkan bidang studi lazim disebut dengan istilah penjurusan, ialah pengelompokkan peserta didik yang disesuaikan dengan minat dan bakatnya. Pengukuran minat dan bakat peserta didik didasarkan pada hasil prestasi belajar yang dicapai dalam mata pelajaran-mata pelajaran yang diikuti. Berdasarkan hasil-hasil yang dicapai dalam berbagai mata pelajaran itulah seorang peserta didik diarahkan pada jurusan dimana ia memperoleh nilai-nilai baik pada mata pelajaran tersebut.

c) Pengelompokkan Berdasarkan Minat

Minat peserta didik dapat diketahui pada pokok bahasan, kegiatan, topik atau tema tertentu sehingga dapat terbentuk satu kelompok berdasarkan minat khusus peserta

⁶⁹ Sulistyorini. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi...* Hal. 107

⁷⁰ Syarifudin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam...* Hal. 264

didik. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler, sehingga peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih kegiatan peserta didik dengan minatnya.

Sedangkan, menurut Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokkan peserta didik terdiri dari 5 (lima) macam, yaitu:⁷¹

a) *Friendship Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada kesukaan di dalam memilih teman antar peserta didik sendiri. Jadi dalam hal ini, peserta didik mempunyai kebebasan dalam memilih teman untuk dijadikan anggota kelompoknya.

b) *Achievement Grouping*

Pengelompokkan peserta didik yang didasarkan pada prestasi dicapai oleh peserta didik. Dalam pengelompokkan ini biasanya diadakan percampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

c) *Aptitude Grouping*

Pengelompokkan peserta didik yang didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

d) *Attention or Interest Grouping*

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri.

e) *Intelligence Grouping*

⁷¹ Soetopo, Hendyat. *Perilaku Organisasi, Teori dan Praktik di Bidang Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010). Hal. 211

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas hasil tes intelegensi yang diberikan kepada peserta didik itu sendiri.

6) Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan bakat, pengetahuan, serta keterampilan peserta didik dapat dilakukan melalui pembinaan. Pembinaan kesiswaan merupakan bagian yang sangat penting dalam terselenggaranya pelaksanaan pendidikan. Artinya adalah, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari proses pembinaan kepada peserta didik, agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia Indonesia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Sementara itu, Meilina Bustari dan Tina Rahmawati mengemukakan pembinaan peserta didik dilakukan agar siswa mengenal lingkungan tempat belajar mereka dan menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah.⁷² Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pembinaan peserta didik adalah suatu proses, cara, perbuatan membina peserta didik agar dapat mengenal lingkungan tempat belajar dan menyesuaikan diri dengan tuntutan sekolah.

Fungsi pembinaan peserta didik secara umum sama dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 dan 4, yaitu Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

⁷² Bustari, Meilina dan Tina Rahmawati. *Manajemen Peserta Didik...* Hal. 21

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah seluruh kegiatan yang telah ditetapkan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dan setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan tersebut. Meilina Bustari dan Tina Rahmawati menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar jam-jam pelajaran dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan intrakurikuler.⁷³

Kegiatan ekstrakurikuler secara potensial memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan dirinya. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut harus selalu mendapatkan pengawasan dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab tunggal serta guru. Contohnya: pramuka, olahraga, MTQ, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Dalam manajemen peserta didik tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari pada ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan

⁷³ Bustari, Meilina dan Tina Rahmawati. *Manajemen Peserta Didik...* Hal. 54

ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik.

Langkah selanjutnya yang ada pada pembinaan peserta didik meliputi layanan-layanan khusus yang dapat menunjang manajemen peserta didik. Layanan-layanan khusus yang dibutuhkan peserta didik di sekolah sebagai berikut:

a) Layanan Bimbingan Dan Konseling

Menurut Tatang M. Amirin layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal sehingga peserta didik dapat mengarahkan dirinya dapat sesuai dengan tuntutan situasi lingkungannya baik di sekolah, keluarga dan masyarakat dalam melakukan tindakan dan bersikap.

Sementara itu, Hendyat Soetopo mengemukakan bahwa bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan kepada peserta didik dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengarahkan dalam bertindak dan bersikap. Sedangkan konseling adalah kegiatan individu untuk menyadari dirinya sendiri dan memberikan reaksi terhadap pengaruh-pengaruh lingkungan yang diterimanya.⁷⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan layanan bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada peserta didik dengan memperhatikan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik yang

⁷⁴ Hendyat Soetopo. *Perilaku Organisasi ...* Hal. 56

normal maupun anak yang berkebutuhan khusus sehingga perkembangannya dapat berjalan dengan optimal dan peserta didik dapat memahami dan mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap.

Tujuan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menurut Dadang Suhardan dkk antara lain:⁷⁵

- (1) Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri;
- (2) Mengembangkan pengetahuan tentang jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan serta persyaratannya;
- (3) Mengembangkan pengetahuan tentang berbagai nilai dalam kehidupan keluarga dan masyarakat;
- (4) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah;
- (5) Mengembangkan kemampuan merencanakan masa depan dengan bertolak pada bakat, minat, dan kemampuannya;
- (6) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya, lingkungannya, dan berbagai nilai;
- (7) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan minat dan bakatnya dalam perencanaan masa depan baik yang menyangkut pendidikan maupun pekerjaan yang tepat;
- (8) Mengatasi kesulitan dalam belajar dan hubungan sosial.

Fungsi layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah kelanjutannya, memilih program, lapangan pekerjaan sesuai bakat, minat dan kemampuan. Selain itu, bimbingan dan konseling membantu guru dalam menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan bakat dan minat dari peserta didik serta membantu peserta didik dalam

⁷⁵ Dadang Suhardan. *Manajemen Pendidikan...* Hal. 122

menyesuaikan diri dengan bakat dan minat peserta didik sebagai upaya untuk mencapai tujuan perkembangan yang optimal khususnya anak yang berkebutuhan khusus sehingga anak yang berkebutuhan khusus dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya.

b) Layanan Perpustakaan

Menurut Dadang Suhardan layanan perpustakaan merupakan salah satu unit yang memberikan layanan kepada peserta didik dengan maksud membantu dan menunjang proses pembelajaran di sekolah, melayani informasi yang dibutuhkan serta memberikan layanan rekreatif melalui koleksi bahan pustaka sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasannya.⁷⁶

Sementara itu, Meilina Bustari dan Tina Rahmawati mengemukakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar peserta didik dan memegang peranan sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah, karena pada hakekatnya perpustakaan sekolah merupakan pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakaiannya.⁷⁷ Layanan perpustakaan sangatlah penting untuk memperkaya dan memperluas wawasan peserta didik, meningkatkan keterampilan dan minat baca peserta didik khususnya anak berkebutuhan khusus.

Tujuan adanya layanan perpustakaan sekolah menurut Dadang Suhardan dkk antara lain:⁷⁸

⁷⁶ Dadang Suhardan. *Manajemen Pendidikan...* Hal. 125

⁷⁷ Bustari, Meilina dan Tina Rahmawati. *Manajemen Peserta Didik...* Hal. 59

⁷⁸ Dadang Suhardan. *Manajemen Pendidikan...* Hal. 127

- (1) Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya serta mendayagunakan budaya tulisan;
- (2) Mendidik peserta didik agar mampu memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara efektif dan efisien;
- (3) Meletakkan dasar kearah belajar mandiri;
- (4) Memupuk bakat dan minat;
- (5) Mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari atas usaha dan tanggung jawab sendiri.

Meilina Bustari dan Tina Rahmawati mengemukakan bahwa peran yang dapat dilakukan oleh perpustakaan dalam pengembangan minat dan kegemaran membaca peserta didik di sekolah antara lain: a) memilih bahan bacaan yang menarik bagi pengguna perpustakaan, b) menganjurkan berbagai cara penyajian pelajaran (di sekolah) dikaitkan dengan tugas-tugas di perpustakaan, c) memberikan berbagai kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pengguna perpustakaan, d) memberikan kebebasan secara leluasa kepada pengguna perpustakaan, e) perpustakaan perlu dikelola dengan baik agar pengguna merasa betah dan nyaman berkunjung ke perpustakaan, dan f) melakukan berbagai lomba minat dan kegemaran untuk anak sekolah.⁷⁹

Sementara itu, Dadang Suhardan dkk mengemukakan bahwa sasaran layanan perpustakaan kepada peserta didik meliputi: a) Menyediakan bahan pustaka yang memperkaya dan memperluas cakrawala kurikulum; b) Menyediakan bahan

⁷⁹ Bustari, Meilina dan Tina Rahmawati. *Manajemen Peserta Didik...* Hal. 60

pustaka yang dapat membantu peserta didik untuk memperdalam pengetahuannya; c) Menyediakan untuk meningkatkan keterampilan; d) Menyediakan kemudahan untuk membantu peserta didik ketika penelitian; e) Meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mengadakan bimbingan membaca, bagaimana menggunakan perpustakaan, mengenalkan jenis-jenis koleksi, buku, bercerita, membaca keras, membuat isi ringkas, klipng dan sebagainya.⁸⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa peran dan sasaran pelayanan perpustakaan untuk memberikan layanan sumber belajar dan informasi untuk peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasannya. Pelayanan perpustakaan harus memberikan informasi dan pelayanan sebaik mungkin untuk peserta didik demi pengembangan pengetahuan dan kemampuannya.

c) Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya berupa sebuah wadah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). UKS merupakan usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di setiap sekolah. Sasaran utama pelayan kesehatan di sekolah untuk meningkatkan dan membina kesehatan peserta didik dan lingkungan hidupnya.⁸¹ Sementara itu, Meilina Bustari dan Tina Rahmawati mengemukakan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) merupakan suatu badan untuk menjaga kesehatan peserta didik dalam rangka menunjang proses

⁸⁰ Dadang Suhardan. *Manajemen Pendidikan...* Hal. 128

⁸¹ Amirin. M. Tatang. *Manajemen Pendidikan...* Hal. 54

pembelajaran yang efektif, jadi UKS merupakan usaha masyarakat pada umumnya di bidang kesehatan di sekolah.⁸²

Kedua pendapat di atas dapat ditegaskan bahwa layanan kesehatan merupakan suatu wadah yang ada di sekolah untuk menjaga kesehatan peserta didik dalam rangka menunjang proses pembelajaran yang efektif dan sasaran utama untuk meningkatkan dan membina kesehatan peserta didik di sekolah dalam proses pembelajarannya.

Penyelenggaraan UKS memerlukan kerja sama antara seluruh warga sekolah. Setiap warga sekolah hendaknya menjalankan tugasnya sebaik-baiknya sehingga pelayanan UKS dapat berjalan secara optimal dan dapat memberikan pelayanan kesehatan kepada peserta didik.

d) Layanan Kantin

Kantin diperlukan di setiap sekolah agar kebutuhan peserta didik terhadap makanan yang bersih, bergizi, dan higienis sehingga kesehatan mereka terjamin selama di sekolah. Pendidik dapat mengontrol dan berkonsultasi dengan pengelola kantin dalam menyediakan makanan sehat dan bergizi.

e) Layanan Transportasi

Sarana transportasi bagi peserta didik sebagai penunjang untuk kelancaran proses belajar – mengajar, biasanya layanan transportasi diperlukan bagi peserta didik ditingkat prasekolah dan pendidikan dasar. Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta.

⁸² Bustari, Meilina dan Tina Rahmawati. *Manajemen Peserta Didik...* Hal. 61

Layanan khusus terhadap peserta didik meliputi beberapa kegiatan meliputi layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kantin, layanan kesehatan, dan layanan transportasi.

7) Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Setelah peserta didik diterima di suatu sekolah, kegiatan selanjutnya yang dilakukan sekolah adalah mencatat data atau informasi mengenai peserta didik. Sementara itu, Tatang M. Amirin, dkk menyatakan bahwa pencatatan dan pelaporan peserta didik dilakukan sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan dari pencatatan terkait dengan peserta didik dilakukan agar sekolah mampu melakukan bimbingan yang optimal, sedangkan pelaporan dilakukan untuk bentuk tanggung jawab sekolah dalam perkembangan peserta didik.⁸³

Pencatatan perkembangan peserta didik meliputi; (1) buku induk siswa yang berisi tentang data lengkap peserta didik secara keseluruhan yang masuk di sekolah tersebut; (2) buku klapper, yang berisi data lengkap peserta didik pada satu tahun pelajaran berdasarkan huruf abjad; (3) daftar presensi siswa digunakan untuk mengetahui kehadiran peserta didik di sekolah; (4) daftar catatan pribadi yang berisi tentang data setiap peserta didik; (5) daftar mutasi digunakan untuk mengetahui keluar dan masuknya peserta didik; (6) daftar nilai untuk mencatat hasil tes setiap peserta didik; (7) buku legger merupakan kumpulan nilai dari seluruh bidang studi setiap peserta didik; (8) buku raport untuk melaporkan prestasi belajar peserta didik kepada orang tua.

⁸³ Amirin, M. Tatang. *Manajemen Pendidikan...* Hal. 53

d. Pengawasan Manajemen Peserta Didik

Menurut Husaini Usman, pengawasan adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut.

Bentuk-bentuk pengawasan menurut Tim Dosen Administrasi antara lain :⁸⁴

- a. Pengawasan melekat (Waskat), adalah serangkaian kegiatan yang bersifat sebagai pengendalian yang terus menerus, dilakukan langsung terhadap bawahannya secara preventif dan represif agar tugasnya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
- b. Pengawasan Fungsional (Wasnal), adalah setiap upaya pengawasan yang dilakukan oleh aparat yang ditunjuk khusus untuk melakukan audit secara bebas terhadap objek yang diawasinya.
- c. Pengawasan Internal, adalah suatu penilaian yang objektif dan sistematis atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi.
- d. Pengawasan Eksternal, adalah pengawasan dengan maksud untuk meningkatkan kredibilitas keberhasilan dan kemajuan organisasi.
- e. Pengawasan Masyarakat (Wasmas), adalah pengawasan yang dilakukan oleh masyarakat atas penyelenggaraan suatu kegiatan.
- f. Pengawasan Legislatif merupakan pengawasan terhadap tata cara penyelenggaraan pemerintahan dan keuangan negara.

Adapun ruang lingkup pengawasan menurut Husaini Usman meliputi pemantauan, penilaian dan pelaporan. Pemantauan dan penilaian di lingkungan pendidikan sering disebut monev yaitu

⁸⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: FIP UPI, 2010)
Hal. 536

singkatan dari monitoring dan evaluasi. Monev dalam lembaga sekolah terdiri atas pengawasan internal dan eksternal. Monev terhadap peserta didik perlu dilakukan agar diketahui bagaimana perkembangan mereka dari waktu ke waktu.⁸⁵

Dari pembahasan kajian pustaka ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan manajemen peserta didik itu adalah pengelolaan terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik, baik itu proses pembelajaran di dalam kelas maupun proses pengembangan potensi peserta didik di luar kelas. Selain itu manajemen peserta didik juga mengatur kegiatan peserta didik, mulai dari peserta didik terdaftar dalam suatu lembaga sekolah sampai ia lulus dari lembaga sekolah tersebut. Tujuan dan fungsi dari manajemen peserta didik adalah untuk mengatur segala kegiatan-kegiatan agar semua kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah, dan sebagai media atau wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya semaksimal mungkin.

IAIN PURWOKERTO

B. Peningkatan Peserta Didik

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan prestasi peserta didik

Dalam proses belajar peserta didik, kemampuan peserta didik sangat menentukan keberhasilannya. Dalam proses belajar tersebut banyak yang mempengaruhinya, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri. Berikut ini diuraikan kelima faktor tersebut yang mempengaruhi dalam belajar.

⁸⁵ Usman, Husaiani. *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hal. 540

a) Motivasi

Menurut Sumadi Suryabrata⁸⁶ Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara menurut Gates⁸⁷ dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Menurut Greenberg⁸⁸ motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Sehingga dari ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Dengan demikian Motivasi berprestasi dapat diartikan dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya berdasarkan standar keunggulan. Motivasi berprestasi mengacu kepada suatu ukuran keberhasilan berdasarkan penilaian terhadap tugas yang dikerjakan seseorang.

b) Sikap

Sikap dapat didefinisikan dengan berbagai cara dan setiap definisi berbeda satu dengan yang lainnya. Trow⁸⁹ mendefinisikan sikap sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan apa situasi yang tepat. Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek.

⁸⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali, 1984), hlm 70

⁸⁷ Arthur J. Gates, et-al., *Educational Psychology*, (New York: The MacMillan Company, 1954), hlm 301

⁸⁸ Greenberg, Jerald, *Managing Behaviors in Organizations*, (New York : Prentice Hall, 1996), hlm. 62-63

⁸⁹ Throw, op.cit, hlm 109

Sementara itu Allport seperti dikutip oleh Gamble⁹⁰ mengemukakan bahwa sikap adalah suatu kesiapan mental dan syaraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi berhubungan dengan objek itu.

Definisi sikap menurut Allport ini menunjukkan bahwa sikap itu tidak muncul ketika atau dibawa lahir, tetapi melalui pengalaman yang memberi pengaruh langsung kepada respon seseorang.

Jadi disini makna sikap yang terpenting apabila diikuti oleh objeknya. Sikap adalah kecenderungan untuk bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Sikap bukan tindakan nyata (overt behavior) melainkan masih bersikap tertutup (covert behavior).

c) Minat

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁹¹ Crow and Grow menyatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁹²

Jadi minat dinyatakan melalui pertanyaan yang menunjukkan siswa lebih menyukai pada suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa semenjak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

d) Kebiasaan Belajar

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar atau study habit. Whiterington dalam Andi Mappiere 1983 mengartikan kebiasaan (habit) sebagai :

⁹⁰ Robert K. Gamble, *Instrumen Development in Affective Domain*, Boston : Kluwer)

⁹¹ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta:Rineka Cipta,1991)hlm 182

⁹² Crow D.Leater & Crow,Alice, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta:Nur Cahaya,1989),hlm 302-

*An Acquired way of acting which is persistent, uniform and fairly automatic.*⁹³

Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.

Kebiasaan tidak memerlukan konsentrasi perhatian dan pikiran dalam melakukannya. Kebiasaan dapat berjalan terus, sedangkan individu memikirkan atau tidak memperhatikannya.

Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu mau menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Kegiatan belajar dibagi menjadi dua bagian, yaitu Delay Avodian (DA) dan Work Methods (WM). DA menunjuk pada ketetapan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, sedangkan WM menunjuk pada cara (prosedur) belajar yang efektif.

e) Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain.⁹⁴ Konsep diri yang dimaksud adalah bayangan tentang dirinya pada saat ini dan bukan bayangan ideal dari dirinya sebagaimana yang diharapkan atau disukai individu yang bersangkutan. Konsep diri mulanya dari perasaan dihargai atau tidak dihargai, yang kemudian menjadi landasan dari pandangan dan bayangan seseorang mengenai dirinya sendiri secara keseluruhan.

⁹³ Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 43

⁹⁴ Anant Pai, *How to Develop Sel-Confidence*, (Singapura: S.S. Mubarak and Brother Ltd, 1996) hlm. 23-25

Lebih lanjut dikatakan, konsep diri terbentuk karena empat faktor yaitu Kemampuan (Competence), perasaan mempunyai arti bagi orang lain (Significance to others), Kebajikan (virtues) dan kekuatan (power).

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam.³³

- a. Faktor Internal (Faktor dari dalam siswa)
Yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor Eksternal (Faktor dari luar siswa) Yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa

Untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran. Faktor-faktor diatas saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Seorang siswa yang bersikap *conversing* terhadap ilmu pengetahuan atau bermotif ekstrinsik, biasanya cenderung mengambil pendekatan belajar yang sederhana dan tidak mendalam. Sedangkan seorang siswa yang berinteligensi tinggi dan mendapat dorongan positif dari orang tuanya akan memilih pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran. Jadi, karena pengaruh faktor-faktor tersebut diatas muncul siswa-siswa yang berprestasi tinggi, berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Dengan demikian, seorang guru yang kompeten dan professional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan mengetahui factor yang menghambat proses belajar mereka.

C. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berkenaan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis, ada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki relevansi atau berkaitan langsung dengan tema penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini yaitu tentang “Manajemen Peserta Didik”, akan tetapi mereka mengkajinya dari sudut pandang yang berbeda. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian berupa tesis karya Muhamad Nurohim dengan judul “*Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di MTs Negeri Kawungaten Kabupaten Cilacap*”. Dalam tesis Muhamad Nurohim lebih menitik beratkan pada menganalisa perencanaan pengembangan bakat dan minat, pengorganisasi pengembangan bakat dan minat, pelaksanaan pengembangan bakat dan minat, dan pengawasan pengembangan bakat dan minat.⁹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Junedi Abdillah dalam tesisnya yang berjudul “*Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan*”. Dalam Tesis Junedi Abdillah lebih menitik beratkan pada kebutuhan konsumen pendidikan dan dunia kerja dalam mengembangkan minat dan bakat para peserta didik. Dan dalam SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan membuka kelas-kelas unggulan, kelas –kelas unggulan tersebut meliputi 1) kelas unggulan olahraga, 2) kelas unggulan akademik, 3) kelas unggulan peminatan keahlian, dan 4) kelas unggulan podok pesantren. Dalam peningkatan mutu peserta didik di empat kelas unggulan, SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan tidak hanya memperhatikan dalam hal perbaikan yang dilakukan secara terus menerus, namun SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan

⁹⁵ Muhamad Nurohim. “Manajemen Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik di MTs Negeri Kawungaten Kabupaten Cilacap” (Purwokerto, 2017).

juga memperhatikan perubahan kultur, dan memberikan wewenang sepenuhnya kepada guru pembina.⁹⁶

Ketiga, tesis karya Hitta Alfi Muhimah yang berjudul “*Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi, (Studi Multi Kasus SDN Mriyunan Sidayu dan SD Setia Budhi Gresik)*”. Hasil penelitiannya lebih difokuskan pada perencanaan penerimaan peserta didik untuk mendeteksi jenis kebutuhan, hambatan, dan keunggulan yang dimiliki. Pada tahap pengorganisasian dilakukan melalui orientasi peserta didik baru. Dan pembinaan peserta didik pada sekolah inklusif dengan cara memberikan kegiatan pengembangan diri dalam menggali potensi peserta didik.⁹⁷

Keempat, tesis karya Rojahatin yang berjudul “*Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren (studi kasus MA 1 Putri Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep)*”. Hasil penelitiannya (1) Penerapan manajemen kesiswaan yang berlangsung di MA 1 Putri Annuqayah tergolong cukup baik, dimana konsep dalam manajemen kesiswaan yang dimulai dari perencanaan siswa baru, pelaksanaan manajemen kesiswaan yang dimulai, monitoring dan pengendalian, dan evaluasi sudah dapat diterapkan oleh semua civitas MA 1 Putri Annuqayah. (2) Upaya yang dilakukan sekolah berkaitan dengan manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kualitas input dan output di MA 1 Putri Annuqayah antara lain: meningkatkan kedisiplinan siswa, adanya bimbingan dan konseling, mengadakan tambahan belajar (les), penambahan fasilitas, mengikuti perlombaan untuk siswa-siswa yang berprestasi, memberikan arahan kepada siswa yang ingin melanjutkan. (3) Adapun implikasinya dari implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas output MA 1 Putri Annuqayah Guluk dilihat dari prestasi akademik berupa nilai UN dan

⁹⁶ Junedi Abdillah. “Manajemen Peningkatan Mutu Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 1 Paguyangan” (Purwokerto, 2015).

⁹⁷ Hitta Alfi Muhimah. “Manajemen Peserta Didik pada Sekolah Inklusi, (Studi Multi Kasus SDN Mriyunan Sidayu dan SD Setia Budhi Gresik)” (Malang, 2015).

UAMBN yang mengalami peningkatan, prestasi non akademik yang diraih oleh siswa MA 1 Putri Annuqayah juga mengalami peningkatan, dan lulusan MA 1 Putri Annuqayah diterima diperguruan tinggi negeri dan swasta.

Kelima, tesis karya Hamzah yang berjudul “*Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan di SDN No. 52 Lerekang Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar*”. Dalam penelitiannya lebih menitik beratkan Proses pelaksanaan penerimaan siswa baru di SDN No. 52 Lerekang Kec. Polongbangkeng Utara Kab. Takalar sudah sesuai dengan aturan dan syarat yang diberlakukan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar, Permasalahan manajemen kesiswaan yang didapatkan antara lain pencatatan dan pelaporan kesiswaan khususnya dalam buku induk tidak diisi data siswa secara lengkap dan tidak semua guru melakukan presensi kepada siswa, kurangnya pembinaan kedisiplinan yang dilakukan olehguru, dan layanan perpustakaan di sekolah kurang dimanfaatkan secara maksimal, fasilitas juga kurang memadai sehingga tidak pernah digunakan untuk proses pembelajaran.

D. Kerangka Berpikir

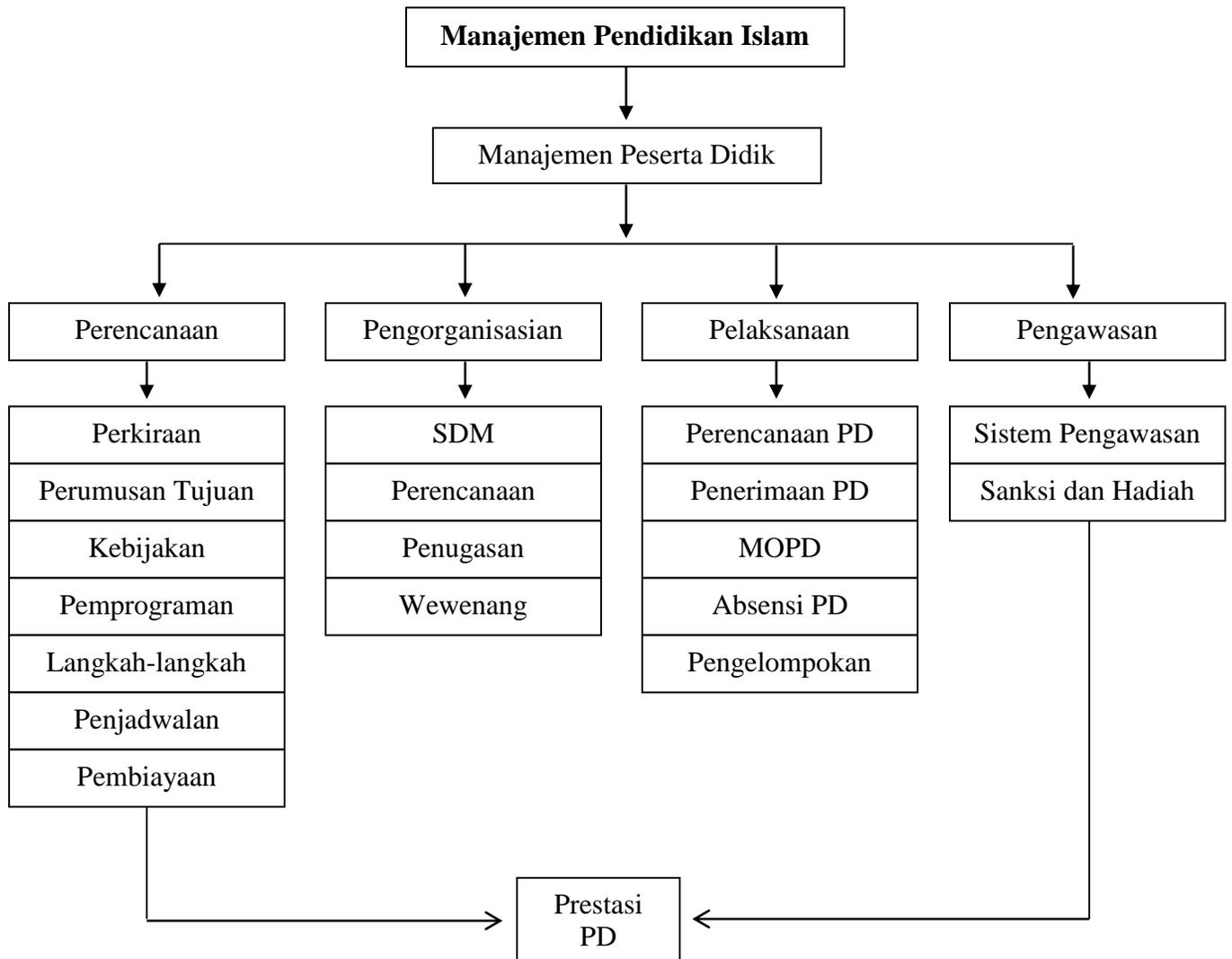
Pendidikan merupakan modal terpenting dalam kehidupan setiap manusia. Dengan adanya pendidikan akan meningkatkan harkat dan martabat seseorang. Tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, diawali dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran yang ada pada semua jenjang pendidikan karena proses pembelajaran merupakan kegiatan utama di suatu sekolah. Beberapa faktor penting yang harus ada dalam proses pembelajaran yaitu guru (pendidik), peserta didik, kurikulum, bahan pelajaran, metode dan sumber pembelajaran. Jika, sumber daya yang dimiliki dikelola

dengan baik maka akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kualitas pendidikan tentunya akan lebih baik lagi jika masukan (input) sumber daya proses pendidikan yaitu peserta didik, dikelola dengan baik. Sebagai penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru harus mampu memahami masing-masing karakteristik peserta didik sehingga diperlukan manajemen peserta didik yang baik agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Manajemen peserta didik merupakan salah satu bagian dalam komponen manajemen pendidikan Islam. Manajemen peserta didik merupakan sebuah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat dan kebutuhan sampai mereka matang mendapatkan proses pendidikan di sekolah. Adanya manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kepeserta didikan agar proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis ruang lingkup dari manajemen peserta didik yang meliputi; 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) Pelaksanaan, dan 4) Pengawasan peserta didik yang dilaksanakan di MTs Negeri Bangbayang. Implementasi manajemen peserta didik yang baik akan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga penyelenggara pendidikan tersebut. Lebih ringkasnya, uraian di atas dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tentang manajemen peserta didik dan implikasinya dalam peningkatan prestasi peserta didik di MTs Negeri Bangbayang. MTs ini terletak di Desa Bangbayang, RT 04/ RW 02 desa Bangbayang, kecamatan Bantarkawung, kabupaten Brebes atau sekitar 10 km ke arah Barat dari pusat kota Bumiayu. Peneliti membatasi masalah penelitian hanya pada aspek manajemen identifikasi kebutuhan, analisis jabatan dan tugas, perumusan tujuan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

2. Waktu Penelitian

Selanjutnya mengenai waktu penelitian, peneliti lakukan selama 3 bulan terhitung mulai dari tanggal 1 Agustus – 12 Oktober 2019. Namun demikian, sebelumnya peneliti telah melakukan pendekatan dengan pihak sekolah dengan melakukan wawancara dan observasi pendahuluan selama 3 hari terhitung pada tanggal 5 Februari 2019, 6 Februari 2019 dan 7 Februari 2018 guna mendapatkan informasi tentang keunikan dan keunggulan sekolah.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dikaji dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Peneliti menghimpun data dengan melalui pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis

dokumen dan catatan-catatan.⁹⁸. Penelitian Kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.⁹⁹ Menurut Lexy. J. Moleong, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll¹⁰⁰ secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁰¹

Nyoman Kutha Ratna mengatakan bahwa penelitian kualitatif tidak semata-mata mendeskripsikan, tetapi lebih penting adalah menemukan makna yang terkandung dibaliknya, sebagai makna tersembunyi, atau dengan sengaja disembunyikan.¹⁰²

Sejalan dengan pendapat dia atas, Bagdon dan Taylor mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁰³

Ditinjau dari segi tempat, Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintahan, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat-tempat

⁹⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cetakan Kedelapan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

⁹⁹ John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), Hal. 4.

¹⁰⁰ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal.6.

¹⁰¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian kualitatif: dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 24.

¹⁰² Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 94.

¹⁰³ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, -----, hlm. 3.

lainnya¹⁰⁴, dimana peneliti terjun dan terlibat langsung di lapangan penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Deskriptif analitik merupakan metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini, penulis mendeskripsikan dan menganalisis dari data-data yang telah dikumpulkan yang berupa tulisan, dokumen, gambar, wawancara, fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok untuk dideskripsikan dan dianalisis secara mendalam.¹⁰⁶ Dengan menggunakan metode analisis deskriptif, manajemen peserta didik dan implikasinya dalam meningkatkan prestasi peserta didik akan dapat dipaparkan dan dianalisis secara lebih mendalam yang nantinya dapat memudahkan penulis untuk dapat mengambil kesimpulan yang baik dan mendapatkan pemahaman yang tepat dan utuh dalam mencapai tujuan penelitian yang ditentukan.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu data mengenai variabel-variabel yang diteliti.¹⁰⁷ Subjek penelitian pada kegiatan penelitian di MTs Negeri Bangbayang yakni Kepala Sekolah, Kepala Urusan Kesiswaan dan seluruh pihak yang berperan dalam pengelolaan manajemen peserta didik dan implikasinya dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Subjek penelitian berfungsi sebagai sumber data yang nantinya akan memberikan informasi yang dibutuhkan

¹⁰⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 31.

¹⁰⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, cetakan 1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 336.

¹⁰⁶ Nana Syaodah Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, -----, hlm. 60.

¹⁰⁷ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Cetakan XI, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), hlm. 34.

peneliti. Apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses tertentu. Jadi yang dimaksud sumber data adalah subyek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya.

Dalam penentuan subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu mengenai apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti dalam mengeksplorasi objek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁰⁸ Sehingga Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan Kepala Urusan Kesiswaan (pemberi informasi kunci). Keduanya peneliti anggap sebagai pihak-pihak yang paling mengetahui tentang manajemen peserta didik dan implikasinya dalam meningkatkan prestasi peserta didik dengan alasan bahwa dari semua kegiatan yang ada di MTs Negeri Bangbayang ini berperan dalam pengambilan keputusan/kebijakan merupakan orang yang mengurus semua kegiatan.

2. Obyek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini adalah semua aktivitas terkait dengan Manajemen peserta didik dan implikasinya dalam meningkatkan prestasi peserta didik yang meliputi identifikasi kebutuhan, analisis jabatan dan tugas, perumusan tujuan, perencanaan program, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjutnya di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

¹⁰⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal.300.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain adalah:

1. Observasi

Observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.¹⁰⁹ Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Cartwright & Cartwright menambahkan observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, mencermati dan merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹¹⁰ Menurut Muhammad Ali, observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹¹

Observasi dilakukan untuk mengamati dan mencatat suatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap Manajemen peserta didik dan implikasinya dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

2. Interview/wawancara

IAIN PURWOKERTO
Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.¹¹² Menurut Moloeng wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹¹³ Sejalan dengan pendapat di atas, Gorden mendefinisikan wawancara sebagai:

¹⁰⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humaika, 2014), hlm.130.

¹¹⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, -----, hlm. 131.

¹¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, -----, hlm. 168.

¹¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, -----, hlm. 173.

¹¹³ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, -----, hlm.118.

*Conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose.*¹¹⁴

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, untuk mendapatkan data yang informatik dan orientik. Teknik *interview* atau wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terstruktur atau bersandar yang menyerupai daftar pertanyaan dan survey tertulis, yakni mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis-garis besar atau pokok-pokok yang akan ditanyakan dalam proses wawancara. Penyusunan pokok-pokok ini dilakukan sebelum wawancara.

Selain itu, peneliti menggunakan teknik wawancara tak berstruktur. Peneliti menggunakan wawancara tidak struktur dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis tetapi hanya berupa garis besar atau pedoman umum saja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, dan dari para subyek penelitian yang telah ditetapkan oleh penulis. Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan struktur organisasi, keadaan Manajemen peserta didik dan implikasinya dalam meningkatkan prestasi peserta didik atau kegiatan Manajemen peserta didik dan implikasinya dalam meningkatkan prestasi peserta didik setiap harinya, faktor pendukung dan penghambat. Wawancara dilakukan kepada Kepala MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes, Kepala Urusan Kesiswaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pertanyaan tertulis yang

¹¹⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, -----, hlm. 119.

disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi kealamiah yang sukar diperoleh, sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹¹⁵ Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, buku, surat kabar/internet, majalah, agenda, dan data berupa film atau video. Metode dokumentasi ini digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari sumber di lapangan.

Menurut lexy J moleong ada dua data yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen pribadi adalah catatan atau karangan seseorang tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan. Hal ini bisa berwujud buku harian, surat pribadi dan otobiografi.

Sedangkan dokumen resmi adalah dokumen yang dipilah menjadi dokumen internal dan eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan-aturan yang digunakan dalam kalangan sendiri, catatan rapat, dan lain-lain. Sedangkan dokumen eksternal berisi bahan-bahan yang dihasilkan lembaga-lembaga sosial seperti surat kabar, majalah, buletin dan berita media.¹¹⁶

Dalam melakukan pendokumentasian ini, peneliti akan menggali informasi dari dokumen-dokumen yang dapat menunjang penelitian. Dokumen tersebut diharapkan akan membantu untuk mempertajam analisis penelitian ini.

4. Triangulasi Data

Dengan teknik triangulasi data maka penulis akan mengumpulkan data dengan menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data yang sudah ada¹¹⁷. Tujuan dari triangulasi data ini adalah bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Dengan teknik ini

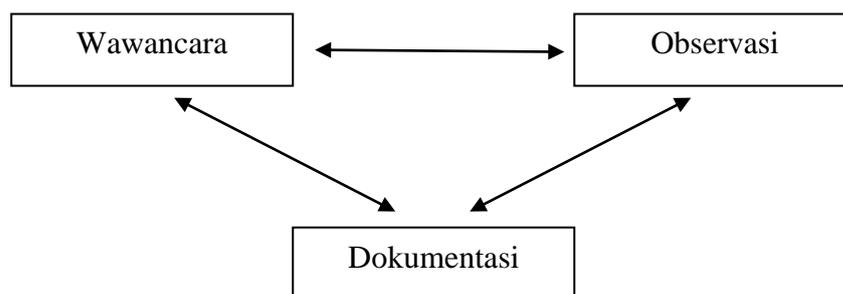
¹¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, -----, hlm. 183.

¹¹⁶ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, -----, hlm. 217.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.241.

akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan saja. Dengan metode ini akan diketahui apakah suatu data dinyatakan valid atau tidak. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak

Berikut ini adalah gambaran triangulasi teknik pengumpulan data.



Gambar.4 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.¹¹⁸

E. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa “*data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you to present what you have discovered to others*”.¹¹⁹

Pengertian di atas dapat diartikan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data yang penulis lakukan yaitu dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan atau diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian dimulai hingga penyusunan hasil akhir penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, -----, hlm. 273.

¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, -----, hlm. 244.

menjelaskan, bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh.¹²⁰ Analisis data yang dimaksud adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar atau bisa disebut kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi data agar bernilai sosial, akademik dan ilmiah.

Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk itu analisis data dilakukan sebelum dilapangan dan setelah dilapangan.

1. Analisis sebelum di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian masih bersifat sementara. Penelitian akan bisa berkembang setelah peneliti masuk di lapangan.
2. Analisis data di lapangan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai, setelah dianalisis ternyata belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan Manajemen peserta didik dan implikasinya dalam meningkatkan prestasi peserta didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes.

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, -----, hlm. 337.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Adapun pelaksanaan penelitian ini mengacu pada pendapat Miles & Huberman, dengan tahapan sebagai berikut:¹²¹

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu segera lakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksi data dan mengubah data kasar.¹²² Pada tahap reduksi, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat kategori berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Data yang tidak penting, dibuang karena dianggap tidak penting.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Sajian data merupakan suatu cara merangkai data dalam suatu organisasi yang memudahkan untuk pembuatan kesimpulan dan/atau tindakan yang diusulkan.¹²³ Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Verifikasi data adalah penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang jelas menunjukkan alur kausalnya, sehingga dapat diajukan proposisi yang terkait dengannya.¹²⁴ Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan, selanjutnya dilakukan kredibilitas atau triangulasi data. Triangulasi bertujuan untuk melihat konsistensi data yang telah diperoleh dan meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. Pemilihan jenis triangulasi ini

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, -----, hlm. 247-252.

¹²² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 93.

¹²³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, -----, hlm. 93.

¹²⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, -----, hlm. 93.

didasarkan pada tujuan penelitian. Data yang diperoleh dari subjek pertama dibandingkan dengan subjek kedua dari masing-masing kategori adversity quotient. Data dari kedua sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana pandangan yang sama dan mana pandangan yang berbeda. Jika hasil triangulasi ini menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari subjek pertama sama dengan data dari subjek kedua dari masing-masing kategori maka diperoleh data yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini bisa merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis maupun teori.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan menganalisis Manajemen peserta didik dan implikasinya dalam meningkatkan prestasi peserta didik santri di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes, sehingga diperoleh kesimpulan yang jelas bagaimana pola manajemennya apakah sesuai dengan visi misi Sekolah ataukah tidak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil MTs Negeri Bangbayang

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri Bangbayang

MTs ini merupakan Sekolah Menengah Pertama yang berciri khas Agama Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Brebes. MTs Negeri Bangbayang beralamatkan di Jl. Eyang Purwa No. 90 Bangbayang Desa Bangbayang, Kecamatan Bantarkawung, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah. MTs ini merupakan MTs kedua di kecamatan Bantarkawung. MTs ini didirikan pada tahun 1995 dengan no NPSN: 20364722.¹²⁵

Dalam perjalanannya, MTs Negeri Bangbayang banyak mengalami kemajuan yang pesat sejalan dengan animo dan dukungan masyarakat desa Bangbayang dan sekitarnya yang sangat besar. Saat ini MTs Negeri Bangbayang memiliki beberapa gedung untuk tiga tingkatan dan waktu pembelajarannya dilaksanakan pada pagi hari. Tercatat jumlah peserta didiknya di tahun 2019/2020 berjumlah 448 dengan rincian 196 untuk laki-laki dan 252 untuk perempuan.¹²⁶

2. Struktur Organisasi

Berikut ini adalah struktur sekolah MTs Negeri Bangbayang periode 2019/2020.

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. Syamsul Ma'arif	Kepala Sekolah
2	Dra. Ati Sopyati, MP.d	Waka. Kurikulum
3	Nur Hikmah, M.Pd.	Waka Kesiswaan
4	Oco Sartono, S.Pd.	Waka Sarpras
5	Romani, S.Pd	Waka Humas

¹²⁵ Wawancara, 02 Agustus 2019

¹²⁶ Wawancara, 02 Agustus 2019

6	Drs. Nurhadi, MM	Kepala Perpustakaan
7	Nurfatem Cawwa, S.P	Kepala Lab Sekolah

Tabel 1. Struktur Organisasi

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Negeri Bangbayang

MTs Negeri Bangbayang sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan peserta didik, wali peserta didik, lembaga pengguna lulusan sekolah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MTs Negeri Bangbayang juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, di era informasi dan globalisasi yang sangat cepat saat ini. MTs Negeri Bangbayang ingin mewujudkan harapan dan respon tersebut dalam visinya *“Menyiapkan generasi berpendidikan yang mampu menghadapi era kompetisi global dan berpegang teguh pada Al-Qur’an dan Al-Hadis yang diharapkan menjadi generasi Rahmatan Lil ‘Alamin”* dengan indikator visi sebagai berikut:

- a. Unggul dalam perolehan nilai akademik
- b. Unggul dalam_lomba IPTEK
- c. Unggul dalam lomba kepramukaan
- d. Unggul dalam lomba keagamaan
- e. Modern dalam proses kegiatan pembelajaran
- f. Islami dalam proses pembentukan karakter peserta didik

Adapun misi dari MTs Negeri Bangbayang adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik siswa berjiwa Qur’ani
- b. Mendidik siswa yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah
- c. Mendidik siswa agar mampu bersosialisasi dengan masyarakat
- d. Mendidik siswa yang potensial dan tanggap terhadap perkembangan IPTEK
- e. Mendidik siswa yang dapat menggali sumber-sumber dan kemampuan diri pribadi agar dapat berkompetisi di era Globalisasi.
- f. Mendidik siswa berakhlakul karimah.

- g. Mendidik siswa agar mampu menghargai, menghormati dan mewarisi jiwa patriotik para pahlawan, syuhada dan pendahulu yang berjasa pada negara, bangsa dan agamanya.

Mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, maka tujuan Sekolah dalam mengembangkan pendidikan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia.
- b. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik
- c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasikan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan daerah.
- e. Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional.
- f. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- g. Mendukung peningkatan rasa toleransi dan kerukunan antar umat beragama.
- h. Mendukung peserta didik agar mampu bersaing secara global sehingga dapat hidup berdampingan dengan anggota masyarakat bangsa lain.
- i. Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- j. Menunjang kelastarian dan keberagaman budaya
- k. Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan jender
- l. Mengembangkan visi, misi, tujuan sekolah, kondisi, dan ciri khas sekolah.¹²⁷

Secara umum, tujuan pendidikan MTs Negeri Bangbayang adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak

¹²⁷ Dokumentasi, Agustus 2019

mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan tujuan umum pendidikan dasar tersebut, MTs Negeri Bangbayang mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Pada akhir tahun pelajaran 2024/2025, sekolah mampu meraih prestasi akademik dalam perolehan rata-rata nilai ujian yaitu 9,00 dengan jumlah nilai 27,00;
- 2) Memiliki kelompok peserta didik yang dapat menjuarai berbagai lomba di tingkat Kabupaten dan Provinsi;
- 3) Memiliki kelompok-kelompok ekstrakurikuler berprestasi dalam ajang di tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional;
- 4) Terselenggaranya kegiatan-kegiatan keagamaan dalam rangka mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan.

b. Tujuan Jangka Menengah

Untuk 3 tahun ke depan, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat Kabupaten;
- 2) Penguasaan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang berkembang;
- 3) Penambahan sarana pembelajaran yang representatif;
- 4) Peningkatan kualitas dan kreativitas pendidik terukur.

c. Tujuan Jangka Pendek

Tujuan yang hendak dicapai dalam jangka 1 tahun mendatang adalah:

- 1) Pada akhir tahun 2019/2020, sekolah mampu meraih prestasi akademik dalam perolehan rata-rata nilai ujian 8,00
- 2) Kegiatan peserta didik mencerminkan penguasaan keimanan dan ketaqwaan;
- 3) Sarana pembelajaran semakin representatif;

- 4) 80% kualitas dan kreativitas serta kompetensi pendidik meningkat;
- 5) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan variatif sehingga tepat sasaran;
- 6) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler;
- 7) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan sekolah;
- 8) Mampu menghafal hadist-hadist dan doa-doa pilihan
- 9) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui kejuaraan dan kompetisi.¹²⁸

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri Bangbayang

Pendidik adalah sosok orang yang menjadi teladan bagi para peserta didiknya. Melalui pendidik pulalah peserta didik dapat belajar banyak tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Dikarenakan pendidik mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan, maka dari itu seorang pendidik harus mampu membawa peserta didik-peserta didiknya kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

MTs Negeri Bangbayang dengan kepala sekolah Bapak Drs. Syamsul Ma'arif. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 26 orang terdiri dari 20 orang guru, 1 kepala sekolah, 1 bendahara, 1 tenaga perpustakaan, 2 tenaga administrasi dan 1 penjaga sekolah. Dari 25 tenaga pendidik dan kependidikan yang ada, semuanya berijazah S1 dan S2

Semua tenaga pendidik di MTs Negeri Bangbayang semuanya berkompeten dibidangnya masing-masing. Misalnya dalam bidang Qiroati. Guru Qiroati MTs Negeri Bangbayang sudah berijazah (Taskhah)

¹²⁸ Dokumentasi, 02 Agustus 2019

Qiroati. Hal ini memang dimaksudkan untuk menciptakan peserta didik yang bagus dan unggul.¹²⁹

Berikut ini adalah daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri Bangbayang .

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. Syamsul Ma'arif	Kepala Sekolah
2.	Dra. Ati Sopyati, MP.d	Waka. Kurikulum
3.	Nur Hikmah, M.Pd.	Waka Kesiswaan
4.	Oco Sartono, S.Pd.	Waka Sarpras
5.	Romani, S.Pd	Waka Humas
6.	Drs. Nurhadi, MM	Kepala Perpustakaan
7.	Nurfatem Cawwa, S.P	Kepala Lab Sekolah
8.	Sudarto, S.Pd	Guru
9.	Drs. Moh.Toyib Said M.Pd	Guru
10.	Fakhruri, S.Ag	Guru
11.	Drs. Muslihul Hadi.M.Pd	Guru
12.	Nuri Budi Sulistiyono, S.Ag	Guru
13.	Wahyono Hadi, S.Pd., M.P.Mat	Guru
14.	Sudi Yuningtiyas, S.Pd.	Guru
15.	Dra.Siswati Suprihatin	Guru
16.	Drs. Atik Sukio	Guru
17.	Normala Indah, S.Ag	Guru
18.	Joko Marwanto, S.Pd	Guru
19.	Kartini Septiani, S.Pd	Guru
20.	Sofyatul Laely, S.Pd	Guru
21.	Eni Yuliati, S. Ag	Guru
22.	Tri Utami, S.Pd	Guru
23.	Dewi Rahmawati, S.Kom	Tenaga Administrasi
24.	Faturrohman, S.Kom	Tenaga Administrasi

¹²⁹ Wawancara, 21 Agustus 2019

25	Husni Mubarak, S.P	Tenaga Perpustakaan
26	Ahmad	Penjaga Sekolah

Tabel.2 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

5. Keadaan Peserta Didik MTs Negeri Bangbayang

Peserta didik MTs Negeri Bangbayang pada setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah peserta didiknya selama kurang lebih tiga tahun terakhir selalu mengalami peningkatan. Dari tahun pertama berdiri mempunyai peserta didik sejumlah 78 orang sampai pada kondisi terakhir peserta didik tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 448 yang terdiri dari 196 peserta didik putri dan 252 peserta didik putra yang terbagi ke dalam 13 rombongan belajar (rombel).¹³⁰

Keadaan orang tua peserta didik MTs Negeri Bangbayang adalah termasuk golongan menengah ke atas. Hal ini dapat dilihat dari pekerjaan mayoritas orang tua peserta didik MTs Negeri Bangbayang adalah orang tua sibuk, dan sebagian besarnya bukan berasal dari lingkungan sekitar.

Dari segi prestasi akademik peserta didik setiap tahun meningkat dengan nilai rata-rata per mata pelajaran maupun dari prestasi non akademik. Hal ini dibuktikan dari beberapa prestasi yang baru didapat dari MTs Negeri Bangbayang di tahun ini yaitu 2 juara O2SN IPA, Juara 2 untuk olahraga bola volley tingkat kabupaten, dan lain sebagainya.¹³¹

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs Negeri Bangbayang

MTs Negeri Bangbayang memiliki luas lahan seluruhnya 756 m² dengan rincian untuk bangunan 418,5 m² terdiri dari macam-macam ruang diantaranya adalah ruang kepala, ruang kelas, ruang tamu, perpustakaan, ruang UKS, WC guru, WC murid, dan dapur. Ruang Kelas berjumlah 13 dengan perabot meja belajar yang memadai. Perabot, media pembelajaran dan perlengkapan lain dalam kondisi baik.

¹³⁰ Observasi, 21 Agustus 2019

¹³¹ Wawancara, 23 Agustus 2019

Ruang pimpinan dan ruang guru dalam kondisi baik. Untuk sarana ibadah MTs Negeri Bangbayang menggunakan masjid At-Taqwa. Ruang UKS dengan perabot dan perlengkapannya dalam kondisi baik. WC peserta didik dibedakan untuk laki-laki dan perempuan, sedangkan WC guru dan perlengkapannya juga dalam kondisi baik. Gedung dan perlengkapannya dalam kondisi baik. Ruang sirkulasi dan tempat bermain juga dalam kondisi baik. Begitu pula untuk perlengkapan administrasi, olahraga, dan ekstrakurikuler juga sudah memadai.¹³²

B. Deskripsi Hasil Penemuan

Hasil penelitian disajikan mulai dari Perencanaan Manajemen Peserta Didik, Pengorganisasian Manajemen Peserta Didik, Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik, Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Peserta Didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung kabupaten Brebes. Hasil penelitian tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik

Perencanaan peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan peserta didik dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Karena dengan adanya perencanaan yang baik dan matang, dapat memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, MTs Negeri Bangbayang dalam melakukan perencanaan peserta didik mulai dari proses penerimaan peserta didik sampai kelulusan dengan melakukan berbagai proses supaya memperoleh hasil yang maksimal. Adapun hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), langkah-langkah (*pocedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*).

¹³² Observasi, 22 Agustus 2019

a. Perkiraan (*Forecasting*)

Yang dimaksud dengan perkiraan (*forecasting*) disini adalah menyusun perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan. Maka yang dilakukan MTs Negeri Bangbayang adalah membuat perkiraan peserta didik yang akan masuk pada tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 150 orang. Hal tersebut didasarkan pada penerimaan peserta didik tahun lalu yang mencapai 130 orang. MTs Negeri Bangbayang juga melakukan berbagai persiapan untuk penerimaan peserta didik baru dengan cara menyiapkan ruang kelas yang representatif sesuai dengan daya tampung yang tersedia, dan menyusun program kegiatan bagi peserta didik. Agar peserta didik yang diterima nantinya dapat belajar dengan baik dan dapat menunjukkan prestasinya sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya. Sehingga nantinya MTs Negeri Bangbayang lebih berprestasi lagi.¹³³

b. Perumusan Tujuan (*Objective*)

Dalam perumusan tujuan pendidikan di MTs Negeri Bangbayang yang meliputi tujuan umum yang dijabarkan dalam tujuan jangka panjang, menengah, dan jangka pendek antara lain sebagai berikut:

- 1) Tujuan Jangka Panjang
 - a) Pada akhir tahun pelajaran 2024/2025, sekolah mampu meraih prestasi akademik dalam perolehan rata-rata nilai ujian yaitu 9,00 dengan jumlah nilai 27,00;
 - b) Memiliki kelompok peserta didik yang dapat menjuarai berbagai lomba di tingkat Kabupaten dan Provinsi;
 - c) Memiliki kelompok-kelompok ekstrakurikuler berprestasi dalam ajang di tingkat Kabupaten;
 - d) Terselenggaranya kegiatan keagamaan dalam rangka mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan.

¹³³ Wawancara, 27 Agustus 2019

2) Tujuan Jangka Menengah

Untuk 3 tahun ke depan, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a) Peningkatan prestasi akademik dan non akademik di tingkat kabupaten;
- b) Penguasaan keimanan dan ketaqwaan peserta didik yang berkembang;
- c) Penambahan sarana pembelajaran yang representatif;
- d) Peningkatan kualitas dan kreativitas pendidik terukur.

3) Tujuan Jangka Pendek

Tujuan yang hendak dicapai dalam jangka 1 tahun mendatang adalah:

- a) Pada akhir tahun 2019/2020, sekolah mampu meraih prestasi akademik dalam perolehan rata-rata nilai ujian 8,00
- b) Kegiatan peserta didik mencerminkan penguasaan keimanan dan ketaqwaan;
- c) Sarana pembelajaran semakin representatif;
- d) 80% kualitas dan kreativitas serta kompetensi pendidik meningkat;
- e) Mengoptimalkan proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific* dan variatif sehingga tepat sasaran;
- f) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan ekstrakurikuler;
- g) Mampu menghafal hadist-hadist dan doa-doa pilihan
- h) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan sekolah;

- i) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik melalui kejuaraan dan kompetisi.¹³⁴

c. Kebijakan (*Policy*)

Kebijakan MTs Negeri Bangbayang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang berpusat pada peserta didik seperti CTL (*Contextual Teaching Learning*), PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), serta mengoptimalkan layanan bimbingan baik akademik maupun non akademik.
- 2) Memberikan jam tambahan pelajaran bagi peserta didik kelas IX pada khususnya dan kepada peserta didik kelas VII dan VIII.
- 3) Melaksanakan pembinaan di bidang non akademik keagamaan (Qiroati dan Tajwid), dan kepramukaan.
- 4) Menerapkan pembiasaan yang Islami terhadap peserta didik seperti shalat dhuhur berjama'ah, shalat dhuha berjama'ah, hafalan hadist-hadist, asmaul khusna dan lain sebagainya.¹³⁵

d. Pemrograman (*Programming*)

Dalam penyusunan program pendidikan di MTs Negeri Bangbayang, kepala sekolah berkoordinasi dengan semua guru untuk menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan di tahun pelajaran 2019/2020. Kegiatan-kegiatan tersebut telah diidentifikasi sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya: kegiatan belajar mengajar (KBM), les pada kelas IX, pembimbingan lomba baik akademik maupun non akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan penerapan pembiasaan yang Islami terhadap peserta didik.

¹³⁴ Dokumentasi, 27 Agustus 2019

¹³⁵ Wawancara, 27 Agustus 2019

Untuk program unggulan dan menjadi ciri khas di MTs Negeri Bangbayang adalah Qiroati dan ekstrakurikuler, bahasa Arab, Bahasa Inggris dan TIK yang diajarkan mulai dari kelas VII.

Adapun untuk program lulusan MTs Negeri Bangbayang siswa harus menguasai hal-hal berikut:

- 1) Dapat mengkhatamkan Al-Qur'an (*binnadhhor*)
- 2) Untuk program tahfidz harus hafal juz 'Amma dan surat-surat pilihan.¹³⁶

e. Langkah-langkah (*Procedure*)

Langkah-langkah (*Procedure*) yang dilakukan oleh MTs Negeri Bangbayang dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan berdasarkan skala prioritas sebagai berikut:

- 1) Proses kegiatan belajar mengajar (KBM), meliputi: Perencanaan (membuat RPP, menyiapkan bahan ajar, sumber belajar, alat peraga, metode, dan strategi), pelaksanaan (proses belajar mengajar), dan evaluasi (pengayaan dan remedial).
- 2) Penerapan pembiasaan yang Islami, dilakukan untuk melatih pribadi peserta didik agar terbiasa berperilaku Islami di sekolah maupun di rumah, antara lain shalat berjamaah, tadarus al Qur'an, bersikap sopan dan santun terhadap teman dan guru, dan sebagainya.
- 3) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya: pramuka, Olahraga, MTQ, kaligrafi, marchingband, Rebana dan TPQ.
- 4) Pembinaan peserta didik berprestasi untuk mempersiapkan mereka dalam mengikuti lomba seperti: O2SN kabupaten dan lain sebagainya.¹³⁷

f. Penjadwalan (*Schedule*)

Jadwal kegiatan peserta didik didasarkan pada kalender pendidikan yang ada dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi

¹³⁶ Wawancara, 27 Agustus 2019

¹³⁷ Wawancara, 27 Agustus 2019

yang ada. Hal ini untuk mempermudah kegiatan pembelajaran itu sendiri. Untuk jadwal pelajaran di MTs Negeri Bangbayang dibuat perkelas.¹³⁸

Selain jadwal pelajaran MTs Negeri Bangbayang mempunyai jadwal khusus untuk program Qiroati. Untuk Qiroati dilaksanakan setiap hari sesuai dengan kelasnya. Untuk waktunya dimulai dari jam 07.30 sampai dengan jam 09:30 WIB.¹³⁹

Untuk jadwal qiroati terdiri dari semua siswa kelas VII sampai IX. Kelas ini campuran dari kelas-kelas formal dalam arti untuk program qiroati kelasnya disesuaikan dengan kemampuan anak. Dan program ini mempunyai kurikulum sendiri, baik dari evaluasinya, pembinaannya dan raportnya.¹⁴⁰

Berikut ini adalah jadwal Qiroati di MTs Negeri Bangbayang

NO	HARI	MAPEL		WAKTU
		KELAS A	KELAS B	
1.	Senin	العقيدة العوام	المبادئ الفقهية الجزء الثاني	Jam 3-4
2.	Selasa	المبادئ الفقهية الجزء اول	الالا	Jam 3-4
3.	Rabu	Ngubdi Susilo	المبادئ الفقهية الجزء الثاني	Jam 3-4
4.	Kamis	المبادئ الفقهية الجزء اول	رسالة المحيض	Jam 1-2
5.	Jum'at	Hafalan Surat Pilihan	Hafalan Surat Pilihan	Jam 1-2
6.	Sabtu	ASWAJA	ASWAJA	Jam 1-2

¹³⁸ Wawancara, 27 Agustus 2019

¹³⁹ Wawancara, 27 Agustus 2019

¹⁴⁰ Wawancara, 27 Agustus 2019

Keterangan:

Untuk Kelas A

No	Mapel Kelas A	Ustadz/Usatdzah
1.	العقيدة العوام	Ustadzah Sofa
2.	المبادئ الفقهية الجزء اول	Ustadz Akhmad Ulinnuha
3.	Ngudi Susilo	Ustadz Akhmad Bustomi
4.	Hafalan Surat Pilihan	Ustadz Akhmad Ulinnuha
5.	ASWAJA	Ustadz Akhmad Ulinnuha

Untuk Kelas B

No	Mapel Kelas B	Ustadz/Usatdzah
1.	المبادئ الفقهية الجزء الثانى	Ustadz Akhmad Ulinnuha
2.	الالا	Ustadzah Sofa
3.	رسالة المحيض	Ustadzah Iis
4.	Hafalan Surat Pilihan	Ustadz Akhmad Ulinnuha
5.	ASWAJA	Ustadz Akhmad Ulinnuha

Tabel.3 Jadwal MADIN MTs Negeri Bangbayang

Nb: untuk hari Jum'at dan Sabtu kelas A dan B digabung dalam satu kelas.¹⁴¹

g. Pembiayaan (*Budgetting*)

Pembiayaan kegiatan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang tidak secara keseluruhan diambilkan dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), karena memang tidak dapat mencukupi biaya oprasional sekolah dan lainnya.

Untuk itu sekolah bekerjasama dengan wali murid melalui komite sekolah untuk membayar uang bulanan yang digunakan untuk mencukupi biaya oprasional dan kebutuhan sekolah. Semua bentuk kegiatan di MTs Negeri Bangbayang ini jelas dan transparan agar tidak terjadi kecurangan penyelewengan dana dan meminimalisir

¹⁴¹ Dokumentasi, 28 Agustus 2019

bentuk kecurigaan dari wali murid. Pemasukan dana dari wali murid nantinya akan digunakan dalam biaya oprasional sekolah misalnya kegiatan ekstrakurikuler, program out bound, program berkunjung tokoh, dll.¹⁴²

2. Pengorganisasian Manajemen Peserta Didik

a. Sumber Daya dan Sumber Daya Manusia

Sumber dana kegiatan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang tidak secara keseluruhan diambilkan dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), karena memang tidak dapat mencukupi biaya oprasional sekolah dan lainnya.

Untuk itu sekolah bekerjasama dengan wali murid melalui komite sekolah untuk membayar uang bulanan yang digunakan untuk mencukupi biaya oprasional dan kebutuhan sekolah. Semua bentuk kegiatan di MTs Negeri Bangbayang ini jelas dan transparan agar tidak terjadi kecurangan penyelewengan dana dan meminimalisir bentuk kecurigaan dari wali murid. Pemasukan dana dari wali murid nantinya akan digunakan dalam biaya oprasional sekolah misalnya kegiatan ekstrakurikuler, program out bound, program berkunjung tokoh, dll.¹⁴³

Pada periode awal tahun ajaran baru, Penempatan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang dimulai dari penerimaan peserta didik yang dilakukan dengan cara sistem kelas, melalui penyebaran. Maksud dan tujuannya penempatan tersebut adalah dalam satu kelas terdiri dari peserta didik yang berasal dari lulusan SD atau MI/MIN digabungkan antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya agar dapat saling berinteraksi sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi.

Jadi tidak memisahkan antara anak yang pintar dengan anak yang belum bisa, agar tujuannya selain untuk

¹⁴² Wawancara, 28 Agustus 2019

¹⁴³ Wawancara, 28 Agustus 2019

meminimalisir ketidakbisaan anak yang terpenting adalah bagaimana anak dapat memotivasi dirinya untuk belajar agar mampu meningkatkan prestasi dan kemampuannya.¹⁴⁴

b. Penugasan dan Tanggung jawab

Penugasan yang melibatkan semua guru, TU dan komite, yang terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Panitia yang sudah dibentuk, umumnya di formalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah. Tujuan pembentukan panitia PPDB ini ialah agar pelaksanaan penerimaan siswa baru lebih terorganisir yang memungkinkan hasil yang dicapai akan menjadi maksimal.

3. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik

Pelaksanaan manajemen peserta didik meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik dalam sistem pendidikan di sekolah yang mengubah input peserta didik menjadi output yang berkualitas. Secara lebih rinci Ali Imron menjabarkan ruang lingkup manajemen peserta didik sebagai berikut: perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah, serta mengatur pengelompokan peserta didik. Adapun pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan peserta didik dilakukan setiap awal tahun ajaran baru. Karena dengan adanya perencanaan yang baik dan matang, dapat memperoleh hasil yang maksimal. Oleh karena itu, MTs Negeri Bangbayang dalam melakukan perencanaan peserta didik mulai dari proses penerimaan peserta didik sampai kelulusan dengan melakukan berbagai proses supaya memperoleh hasil yang maksimal. Adapun

¹⁴⁴ Wawancara, 28 Agustus 2019

hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang berdasarkan petunjuk teknis dari kementerian agama yang meliputi analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi peserta didik, penempatan peserta didik, pencatatan dan pelaporan peserta didik.

1) Analisis kebutuhan peserta didik

Dalam menganalisis kebutuhan peserta didik yang dibutuhkan di MTs Negeri Bangbayang dengan cara merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima sesuai dengan daya tampung kelas yang tersedia melalui rapat guru. Untuk tahun pelajaran 2019/2020 MTs Negeri Bangbayang menerima peserta didik baru berjumlah 150 peserta didik dengan daya tampung 6 kelas, yang masing-masing kelas terdiri dari 35 orang peserta didik. Adapun program kegiatan unggulan yang dilakukan di MTs Negeri Bangbayang antara lain: tartil al Qur'an, tahfidz, dan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah. Selain itu program ekstrakurikuler yang dilakukan pada sekolah tersebut antara lain: marching band, pramuka, olahraga, rebana, MTQ, Kaligrafi, dan Qiroati.

2) Pembentukan Panitia PPDB

Sebelum melakukan kegiatan perekrutan peserta didik baru tahun ajaran 2019/2020, maka terlebih dahulu membentuk panitia PPDB yang melibatkan semua guru, TU dan komite, yang terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Panitia yang sudah dibentuk, umumnya di formalkan dengan menggunakan Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah. Tujuan pembentukan panitia PPDB ini ialah agar pelaksanaan penerimaan siswa baru lebih terorganisir yang memungkinkan hasil yang dicapai akan menjadi maksimal.

Susunan panitia PPDB MTs Negeri Bangbayang tahun Pelajaran 2019/2020 adalah sebagai berikut:

Penanggung jawab : Drs. Syamsul Ma'arif (Kepala Madrasah)
Ketua PPDB : Romani, S.Pd (Waka Humas)
Sekretaris : Nur Hikmah, M.Pd (Guru)
Oco Sartono, S.Pd (Guru)
Bendahara : Dra. Siswati Suprihatin, S.Pd (Guru)
Sudarto, S.Pd (Guru)
Seksi-Seksi
Pendaftaran : Drs. Atik Sukilo (Guru)
Eni Yuliati, S.Pd. (Guru)
Sofyatul Laely, S.Pd (Guru)
Kartini Septiani, S.Pd (Guru)
Sudi Yuningtiyas, S.Pd. (Guru)
Publikasi : Joko Marwanto, S.Pd (Guru)
Tri Utami, S.Pd (Guru)
Perlengkapan : Dewi Rahmawati (Tenaga administrasi)
Faturrohman (Tenaga Administrasi)
Pembantu Umum : Ahmad (Penjaga Sekolah)

Adapun deskripsi tugas masing-masing panitia adalah sebagai berikut.

a) Penanggungjawab

Bertanggung jawab secara umum atas pelaksanaan peserta didik baru, baik yang sifatnya ke dalam, maupun keluar.

b) Ketua Pelaksana PPDB

Bertanggungjawab atas terselenggaranya penerimaan peserta didik baru sejak awal perencanaan sampai dengan yang diinginkan.

c) Sekretaris

Bertanggungjawab atas tersusunnya konsep menyeluruh mengenai penerimaan peserta didik baru.

d) Bendahara

Bertanggungjawab atas pemasukan dan pengeluaran anggaran penerimaan peserta didik baru dengan sepengetahuan ketua pelaksana.

e) Pembantu Umum

Membantu ketua umum, ketua pelaksana, sekretaris dan bendahara jika sedang dibutuhkan

f) Seksi Pengumuman/Publikasi

Mengumumkan penerimaan peserta didik baru sehingga dapat diketahui oleh sebanyak mungkin calon peserta didik yang dapat memasuki sekolah.

g) Seksi Pendaftaran

Melakukan pendaftaran calon peserta didik baru berdasarkan ketentuan dan persyaratan yang telah ditentukan.

Melakukan pendaftaran ulang atas peserta didik yang telah dinyatakan diterima.¹⁴⁵

3) Pembuatan Banner, Spanduk dan Pemasangannya

Setelah membuat panitia PPDB dan merancang programnya, langkah selanjutnya ialah membuat Banner dan spanduk serta pengumuman yang berisi hal-hal sebagai berikut:

a) Gambaran singkat mengenai sekolah MTs Negeri

Bangbayang . Gambaran singkat ini, meliputi sejarahnya, kelengkapan gedung yang dimiliki, fasilitas-fasilitas sekolah yang dimiliki serta tenaga-tenaga kependidikan: guru, pustakawan, laboran, dan sebagainya.

b) Persyaratan pendaftaran peserta didik baru yang meliputi:

(1) Membayar uang pendaftaran sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

(2) Melampirkan pas foto ukuran 4x6 sesuai yang diminta oleh sekolah.

(3) Mengisi Formulir pendaftaran

¹⁴⁵ Dokementasi, 28 Agustus 2019

- (4) Menyerahkan fotocopy ijazah SD/MI
 - (5) Menyerahkan fotocopy Akte dan Kartu Keluarga
 - d) Waktu pendaftaran dimulai dari pukul 07.30 sampai pukul 13.30 WIB dan khusus hari Jum'at jam 07.30 sampai pukul 11.00 WIB.
 - e) Tempat pendaftaran di halaman MTs Negeri Bangbayang.
- 4) Sosialisasi
- Kegiatan ini bertujuan untuk mengenalkan program-program MTs Negeri Bangbayang ke SD/MI di lingkungan sekitar maupun di wilayah luar guna untuk menarik orangtua peserta didik baru untuk bersekolah di sekolah ini. Adapun program sosialisasi yang menjadi program unggulan di MTs Negeri Bangbayang adalah: Pondok Pesantren(wisma), QIROATI, MTQ, dll.¹⁴⁶
- 5) Rekrutmen Peserta Didik
- Rekrutmen peserta didik merupakan kegiatan pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Dalam melakukan perekrutan calon peserta didik baru, MTs Negeri Bangbayang melakukan berbagai cara diantaranya: membentuk panitia penerimaan peserta didik baru (PPDB) yang melibatkan semua guru, TU, dan komite. Panitia PPDB meliputi: penanggung jawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota. Pembuatan dan pemasangan pamflet, brosur, banner, mengadakan sosialisasi ke SD/MI terdekat serta mengadakan pawai ta'aruf dalam rangka menarik simpati masyarakat untuk lebih mengenal MTs Negeri Bangbayang.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Dokumentasi, 28 Agustus 2019

¹⁴⁷ Wawancara, 28 Agustus 2019

6) Seleksi Peserta Didik

Tahap seleksi peserta didik merupakan tahap pemilihan peserta didik untuk menentukan diterimanya atau tidak calon peserta didik menjadi peserta didik pada suatu lembaga pendidikan. Dalam hal ini MTs Negeri Bangbayang melakukan seleksi tes atau ujian untuk diterima di MTs Negeri Bangbayang.¹⁴⁸

b. Penerimaan Peserta Didik

Sistem penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri Bangbayang menggunakan satu sistem yaitu melalui sistem promosi. Promosi yang dilakukan oleh MTs Negeri Bangbayang dengan cara melalui sosialisai-sosialisasi ke SD/MI terdekat. Selain itu MTs Negeri Bangbayang juga mengadakan lomba-lomba, pawai dalam rangka menarik simpati masyarakat agar mau menyekolahkan putra-putrinya di MTs tersebut. Prosedur yang digunakan dalam penerimaan peserta didik baru dengan pembentukan panitia PPDB, rapat penentuan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman pembukaan PPDB, dan pengumuman penerimaan.

c. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan siswa baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan.

Masa orientasi peserta didik baru yang dilakukan oleh MTs Negeri Bangbayang selama 3 (tiga) hari sesuai dengan peraturan pemerintah. Orientasi tersebut dilakukan sebagai tahap perkenalan peserta didik dengan lingkungan fisik sekolah yang meliputi sarana dan prasarana sekolah dan lingkungan sosial sekolah yang meliputi

¹⁴⁸ Wawancara, 28 Agustus 2019

kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, teman sebaya, dan lain sebagainya.

Tujuan diadakannya orientasi bagi peserta didik antara lain:

- 1) Agar peserta didik dapat mengerti, memahami dan mentaati segala peraturan yang berlaku di MTs Negeri Bangbayang .
- 2) Agar pesera didik dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan MTs Negeri Bangbayang .
- 3) Agar peserta didik siap menghadapi lingkungannya yang baru baik secara fisik, mental dan emosional sehingga ia merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah serta dapat menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.¹⁴⁹

d. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik di Sekolah

MTs Negeri Bangbayang juga mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dengan melakukan pencatatan setiap hari di buku daftar laporan pendidikan kelas atau buku absen. Sebab ketidakhadiran peserta didik bisa dikarenakan sakit, mengikuti orang tua, atau karena malas tidak mau bersekolah, dan lain sebagainya. Adapun menurut penuturan Ahmad selama ini sekolah tidak mempunyai permasalahan terkait dengan kehadiran peserta didik. Karena memang antara sekolah dan orang tua murid/wali murid saling bekerjasama dalam proses kegiatan belajar mengajar.¹⁵⁰

e. Mengatur Pengelompokkan Peserta Didik

Penempatan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang dimulai dari penerimaan peserta didik yang dilakukan dengan cara sistem kelas, melalui penyebaran. Maksud dan tujuannya penempatan tersebut adalah dalam satu kelas terdiri dari peserta didik yang berasal dari lulusan SD atau MI/MIN digabungkan antar peserta

¹⁴⁹ Wawancara, 28 Agustus 2019

¹⁵⁰ Wawancara, 28 Agustus 2019

didik yang satu dengan yang lainnya agar dapat saling berinteraksi sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi.

Jadi tidak memisahkan antara anak yang pintar dengan anak yang belum bisa, agar tujuannya selain untuk meminimalisir ketidakbisaan anak yang terpenting adalah bagaimana anak dapat memotivasi dirinya untuk belajar agar mampu meningkatkan prestasi dan kemampuannya.¹⁵¹

f. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik dilakukan untuk mengetahui pengembangan bakat, minat, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pembinaan peserta didik yang dilakukan oleh MTs Negeri Bangbayang dilakukan dengan dua cara yaitu kurikuler dan ekstra kurikuler. Dengan pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada peserta didik menjadikan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang meraih banyak prestasi baik dibidang akademis maupun non akademis. Pembinaan kurikuler dilakukan oleh masing-masing guru kelas ketika proses belajar mengajar (PBM) berlangsung baik pada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs Negeri Bangbayang sudah menggunakan kurikulum 2013 keseluruhan baik mata pelajaran agama maupun umum.¹⁵²

Di dalam proses pembelajaran, guru juga mengatur penempatan ruang belajar/kelas supaya peserta didik dapat belajar dengan baik misalnya dengan mengatur posisi tempat duduk, hasil karya peserta didik. Selain pengelolaan kelas, guru juga melakukan pengelolaan bahan belajar dengan mempersiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), materi, sumber belajar (yang diambil dari buku BSE, kemenag, dan buku penunjang lainnya), metode (CTL, diskusi, PBL, dan lain-lain), dan alat peraga yang akan

¹⁵¹ Wawancara, 28 Agustus 2019

¹⁵² Wawancara, 28 Agustus 2019

digunakannya. Guru juga mengatur waktunya agar seefektif dan efisien mungkin dapat terlaksana dengan baik. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru juga menunjukkan perilaku yang santun, mudah dipahami dan dimengerti, dan mau menghargai pendapat peserta didik serta memberikan dukungan kepada peserta didik untuk lebih maju lagi.

MTs Negeri Bangbayang juga melakukan pembinaan ekstrakurikuler diantaranya MTQ, Qiroati, kaligrafi, rebana, Olahraga, marching band, dan pramuka. Masing-masing dari kegiatan tersebut diampu oleh guru-guru yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran sehingga waktu belajar peserta didik tidak terganggu. Dengan adanya keberagaman kegiatan ekstrakurikuler tersebut, membuat peserta didik terpacu untuk lebih aktif dalam belajar sehingga memperoleh banyak prestasi baik di tingkat kecamatan maupun kabupaten.¹⁵³

Selain pembinaan di bidang kurikuler dan ekstrakurikuler MTs Negeri Bangbayang juga memberikan layanan-layanan khusus yang dapat menunjang manajemen peserta didik diantaranya:

1) Layanan Bimbingan dan Konseling

Secara khusus bimbingan konseling di sekolah ialah agar peserta didik, dapat: 1) mengembangkan seluruh potensinya seoptimal mungkin; 2) mengatasi kesulitan dalam memahami kesulitan dirinya sendiri; 3) mengatasi kesulitan dalam memahami lingkungannya; 4) mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalahnya; 5) mengatasi masalah dalam menyalurkan kemampuan, minat dan bakatnya dalam bidang pendidikan dan pekerjaan; 6) memperoleh bantuan yang tepat dari pihak-pihak luar sekolah untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang tidak dapat dipecahkan di sekolah.

¹⁵³ Wawancara, 28 Agustus 2019

Bimbingan dan konseling bertujuan membantu peserta didik agar memiliki kompetensi mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin atau mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam tugas perkembangan yang harus dikuasainya sebaik mungkin.

Layanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Bangbayang diberikan kepada peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar maupun masalah sosial dengan temannya/ kenakalan anak. Bimbingan tersebut dapat dilakukan oleh guru kelas masing- masing mengaju kepada peraturan pemerintah.

Namun jika memang dibutuhkan atau ada permintaan dari wali murid, kata Ratna Fitriani, dari pihak sekolah dapat mendatangkan guru BK maupun Ahli dalam bidang psikologi demi kebutuhan peserta didik.¹⁵⁴

2) Layanan Kesehatan

Pemberian layanan kesehatan di MTs Negeri Bangbayang dilakukan untuk membina dan meningkatkan kesehatan peserta didik dan lingkungannya. Layanan kesehatan yang dimiliki MTs Negeri Bangbayang . Selain itu MTs Negeri Bangbayang juga bekerja sama dengan PKU Bangbayang. Jadi jika ada peserta didik yang memiliki keluhan tentang kesehatan yang tidak bisa ditangani di UKS maka langsung dibawa PKU Bangbayang maupun Rumah Sakit Umum yang ada di Bumiayu.¹⁵⁵

3) Layanan Perpustakaan

Pemberian layanan perpustakaan di MTs Negeri Bangbayang adalah untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran serta dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasannya. Perpustakaan MTs Negeri Bangbayang Brebes memiliki berbagai koleksi

¹⁵⁴ Wawancara, 29 Agustus 2019

¹⁵⁵ Wawancara, 29 Agustus 2019

buku baik buku pelajaran, buku cerita fiksi maupun non fiksi, ensiklopedia dan lainnya. Bentuk pelayanan perpustakaan kepada peserta didik dilakukan setiap hari oleh petugas perpustakaan yaitu Nurhadi, MM. Jadi, peserta didik dapat membaca atau meminjam koleksi buku di perpustakaan setiap hari sesuai dengan jadwal yang sudah ada.¹⁵⁶

4) Layanan Masjid

Pemberian layanan masjid ini adalah untuk mendukung kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs Negeri Bangbayang. Seperti halnya sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, TPQ dan lain sebagainya.

Selain sebagai pendukung kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs Negeri Bangbayang masjid ini juga berfungsi sebagai tempat untuk berkumpulnya para orang tua murid ketika sekolah mengadakan rapat dan atau pemberitahuan informasi-informasi kepada orang tua murid dan juga mengenalkan murid untuk cinta terhadap masjid dan rajin ke masjid yang saat ini memang sangat jarang ditemui untuk generasi-generasi muda. Hal ini bisa dibuktikan dari banyaknya masjid-masjid yang sepi ketika sholat maupun saat mengaji.¹⁵⁷

5) Layanan Asrama (pondok)

Pemberian layanan asrama (pondok) di MTs Negeri Bangbayang bertujuan untuk mempermudah bagi peserta didik yang rumahnya di luar desa atau kecamatan mengingat memang ada beberapa peserta didik yang tempat tinggalnya bukan di wilayah sekolah. Secara umum tujuan diselenggarakannya asrama (pondok) sekolah adalah untuk menunjang keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Sedangkan secara

¹⁵⁶ Wawancara, 29 Agustus 2019

¹⁵⁷ Wawancara, 29 Agustus 2019

khusus tujuan penyelenggaraan asrama (pondok) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan bimbingan kepada siswa (penghuni asrama (pondok) sekolah) dan menanamkan rasa disiplin pada diri siswa MTs Negeri Bangbayang .
2. Membiasakan para siswa untuk mencintai belajar bersama-sama dengan teman sebayanya di MTs Negeri Bangbayang .
3. Membantu para siswa agar dapat menyesuaikan diri pada kehidupan sosial dalam lingkungan sebaya di MTs Negeri Bangbayang .
4. Membantu para siswa dalam proses pengembangan pribadinya melalui penghayatan dan pengembangan nilai-nilai agamis, kecerdasan dan keterampilan di MTs Negeri Bangbayang .
5. Membantu para siswa agar dapat menambah Ilmu umum dan Keagamaan di asrama (pondok).¹⁵⁸

Alasan pemberian pelayanan Asrama (pondok) di MTs Negeri Bangbayang ini Karena memang kebanyakan orang tua peserta didik adalah orang tua yang berkarier sehingga mereka sulit untuk mengontrol atau mengawasi segala aktifitas anak-anaknya, dengan adanya asrama (pondok) maka dapat membantu para orang tua dalam mengontrol segala aktifitas anak-anaknya karena segala aktifitas yang dilakukan para siswa pasti hanya di sekitar lingkungan sekolah yang dapat diawasi oleh seluruh para guru dan pengelola asrama (pondok). Apalagi dengan adanya asrama (pondok) di MTs Negeri Bangbayang ini, banyak sekali kegiatan-kegiatan yang menarik para siswa untuk selalu terjun ke dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Sehingga waktu yang digunakan para siswa tidak terbuang sia-sia dengan melakukan

¹⁵⁸ Dokumentasi, 29 Agustus 2019

berbagai hal yang positif dan dapat menunjang prestasi para siswa.¹⁵⁹

Selain itu, yang tak kalah pentingnya dari pendirian asrama (pondok) di MTs Negeri Bangbayang ini yaitu turut mengajarkan peserta didik maupun seluruh anggota asrama (pondok) tersebut memiliki karakter atau kepribadian yang baik/ Islami. Yakni kepribadian yang dapat ditanamkan oleh bantuan pengasuh atau pengurus asrama (pondok), atau bahkan bisa berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Beberapa nilai yang dapat ditanamkan pada diri peserta didik tersebut, diantaranya ialah : (1) nilai keagamaan, (2) nilai kebenaran, (3) nilai kebersamaan (social), (4) nilai keindahan, (5) dan nilai ekonomis.

Nilai keagamaan, dapat memberikan pengajaran atau pengetahuan mengenai hak-hal yang bersangkutan dengan hubungan antar manusia dengan Tuhannya agar lebih religius lagi dalam kehidupannya. Nilai kebenaran, dapat memberikan arahan kepada peserta didik untuk memilah dan menentukan sendiri mana diantara kegiatan yang dilakukan tersebut dalam tataran baik atau buruk. Nilai kebersamaan (social), membantu peserta didik penghuni asrama (pondok) sekolah untuk dapat berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif kepada sesama teman asrama (pondok), sehingga dapat menumbuhkan rasa saling membantu dan ikut bekerjasama dalam menyelesaikan suatu tugas, sehingga rasa solidaritas diantara sesama dapat meningkat.

Pembelajaran asrama (pondok) di MTs Negeri Bangbayang seputar ilmu-ilmu agama Islam yang materi-materinya disesuaikan dengan materi-materi yang ada di sekolah. Seperti membaca Al-Qur'an, Mengaji kitab dengan sorogan dan bandungan dan lain sebagainya. Untuk kegiatan di Asrama (pondok) ini dimulai pada sore hari dengan BTQ, selanjutnya

¹⁵⁹ Wawancara, 2 September 2019

waktu maghrib diisi dengan membaca Al-Qur'an dan mengaji kitab dengan sorogan dan bandungan seperti kitab jurmiyah, mabadi fihiyyah jus 1 dan 2, alala dan lain sebagainya.¹⁶⁰

Berikut ini adalah jadwal kegiatan asrama (pondok) di MTs Negeri Bangbayang yang terdiri dari jadwal harian dan jadwal mingguan.

Jadwal Harian

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	04.30-05.00 WIB	Sholat Subuh Berjama'ah
2.	05.00-05.30 WIB	Tadarus Al-Qur'an dan belajar
3.	05.30-06.30 WIB	Mandi Pagi dan Makan Pagi
4.	06.30-07.00 WIB	Berangkat Sekolah
5.	07.00-14.00 WIB	Sekolah dan makan siang
6.	14.00-15.30 WIB	Istirahat dan sholat
7.	15.30-16.30 WIB	BTQ
8.	16.30-18.00 WIB	Waktu bebas
9.	18.00-18-30 WIB	Jama'ah Sholat Magrib
10.	18.30-19.00 WIB	Mengaji Al-Qur'an
11.	19.00-19.15 WIB	Jama'ah Sholat Isya
12.	19.15-20.00 WIB	Mengaji Kitab
13.	20.00-04.00 WIB	Waktu Tidur

Tabel 4. Jadwal kegiatan harian di Pondok

Jadwal Mingguan

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	04.30-05.00 WIB	Sholat Subuh Berjama'ah
2.	05.00-05.30 WIB	Tadarus Al-Qur'an

¹⁶⁰ Wawancara, 2 September 2019

3.	05.30-06.30 WIB	Makan Pagi
4.	06.30-07.00 WIB	Bersih-Bersih
5.	07.00-08.00 WIB	Senam Pagi

Tabel.5 Jadwal Kegiatan Mingguan di Pondok

g. Pencatatan dan Pelaporan Peserta Didik

Pencatatan dan pelaporan peserta didik yang ada di MTs Negeri Bangbayang dimasukkan ke dalam buku induk, klapper, daftar presensi, buku mutasi, buku daftar nilai, buku legger dan buku raport. Selain itu, pelaporan peserta didik juga dilakukan ke kantor kementerian agama tingkat kabupaten Brebes melalui pengawas pendidikan Islam Kecamatan Bantarkawung dan UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kecamatan Bantarkawung.¹⁶¹

4. Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Peserta Didik

a. Sistem Pengawasan

Kegiatan monitoring di MTs Negeri Bangbayang dibagi menjadi dua yaitu: 1) Pengawasan terhadap guru yang dilakukan oleh kepala sekolah dan 2) Pengawasan untuk peserta didik yang dilakukan oleh guru.

1) Pengawasan Terhadap Guru

Pengawasan terhadap guru merupakan salah satu tugas kepala sekolah dalam mensupervisi kinerja tenaga pendidiknya. Pengawasan ini berfungsi sebagai langkah untuk mengavaluasi tanggung jawab dan tugas guru sebagai tenaga pendidik.

Monitoring kegiatan pembelajaran guru terhadap peserta didik di MTs Negeri Bangbayang dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan. Kepala sekolah melakukan pengawasan/monitoring dalam satu semester 2 kali. Pengawasan ini merujuk pada peraturan pemerintah.

¹⁶¹ Wawancara, 2 September 2019

Selain itu bentuk pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan adalah membuat daftar rekapitulasi kehadiran guru dan karyawan dalam mengajar peserta didik maupu bekerja dalam setiap bulannya.

Hasil dari rekapitulasi kehadiran tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tersebut nantinya akan dievaluasi bersama-sama dengan guru yang bersangkutan maupun guru yang lain pada waktu rapat bulanan guru.

Adapun terkait kewajiban pendidik dan tenaga pendidikan maupun larangannya, MTs Negeri Bangbayang mempunyai juknis peraturan yang isinya tentang kewajiban tenaga pendidik dan tenaga pendidikan yang sudah disepakati bersama antara yayasan sekolah dan tenaga pendidikan/tenaga kependidikan.¹⁶²

2) Pengawasan Terhadap Peserta Didik

Agar lebih terorganisir dan memudahkan bagi guru, maka pengawasan peserta didik ini dibebankan kepada guru masing-masing kelas (guru kelas). Pengawasan ini dilakukan oleh guru mapel terhadap kedisiplinan dan ketentraman sekolah.

Terkait pengawasan terhadap kedisiplinan kelas, guru-guru kelas membuat peraturan yang sudah disepakati oleh kepala sekolah dan para orang tua murid. Adapun peraturan-peraturan yang harus dijalankan oleh peserta didik maupun orangtuanya adalah sebagai berikut:

- a) Siswa datang ke sekolah sebelum bel sekolah berbunyi.
- b) Siswa telat 15 menit, maka siswa dilarang memasuki kelas
- c) Siswa wajib datang ke sekolah setiap hari, terkecuali sakit atau hal-hal yang lainnya.

¹⁶² Wawancara, 5 September 2019

- d) Jika siswa sakit, wajib menyerahkan surat keterangan dari dokter.
- e) Siswa wajib memakai seragam yang telah ditentukan oleh sekolah
- f) Siswa wajib memakai sepatu dan kaos kaki
- g) Siswa wajib berperilaku baik terhadap guru, staf maupun anggota sekolah lainnya.
- h) Siswa dilarang keluar sekolah baik waktu istirahat maupun pada jam pelajaran.¹⁶³

Adapun pengawasan terhadap jalannya kegiatan-kegiatan sekolah dibebankan kepada semua guru seperti jama'ah sholat dhuha, jama'ah sholat dhuhur, upacara dan senam.

b. Sanksi dan Hadiah

1) Sanksi

Sanksi diberikan jika siswa maupun guru melanggar peraturan yang telah disepakati bersama. Pemberian sanksi ini bertujuan untuk kedisiplinan guru dalam melaksanakan tanggungjawabnya. Adapun sanksi pelanggaran ini tercantum dalam juknis tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Adapun sanksi untuk siswa adalah sebagai berikut:

- a) Pennggilan siswa oleh guru kelas yang merangkap sebagai BK
- b) Pemberian tugas oleh guru kelas
- c) Dikeluarkan dari kelas
- d) Jika masih saja melanggar, peringatan secara tertulis kepada orang tua siswa
- e) Dikeluarkan dari sekolah, jika sudah tidak bisa ditoleransi.¹⁶⁴

¹⁶³ Dokumentasi, 5 September 2019

¹⁶⁴ Wawancara, 5 September 2019

2) Hadiah

Pemberian hadiah ini bertujuan untuk warga sekolah agar termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan maupun kinerja dari pendidik itu sendiri. Pemberian hadiah dilakukan apabila penghuni sekolah baik guru maupun siswa mempunyai sifat teladan yang dapat dicontoh oleh warga sekolah.

Setiap tahunnya, sekolah mengadakan program guru teladan, siswa teladan, guru berprestasi, dan siswa berprestasi.

Untuk program siswa dan guru teladan diberikan jika dalam satu tahun tugasnya sebagai guru maupun siswa sangat rajin dan tekun. Entah dari segi tugas mengajarnya, berangkat ke sekolahnya, maupun sikapnya kepada warga sekolah.

Adapun untuk program guru dan siswa berprestasi diberikan jika memenangkan perlombaan-perlombaan antar sekolah. Baik siswa maupun guru pendampingnya akan mendapatkan hadiah dari sekolah, berupa sertifikat maupun berupa uang.¹⁶⁵

C. Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, perencanaan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang sudah baik, karena dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam perencanaan peserta didik yang telah dikemukakan oleh Ali Imron dan Eka Priatin, yaitu perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*).

Tahapan perkiraan (*forecasting*) yang dilakukan di MTs Negeri Bangbayang dengan menerima peserta didik baru sejumlah 50 orang dengan daya tampung 3 ruang kelas sudah sesuai dengan perkiraan daya tampungnya. Hal tersebut terjadi karena pada masa sekarang ini,

¹⁶⁵ Wawancara, 5 September 2019

minat masyarakat semakin besar untuk menyekolahkan putra-putri mereka di MTs Negeri Bangbayang yang memiliki banyak prestasi baik akademis maupun non akademis dari berbagai kegiatan yang dilakukan di sekolah. Maka dari itu MTs Negeri Bangbayang menerima sebanyak-banyaknya peserta didik yang mau bersekolah di sekolah tersebut.

Sedangkan perumusan tujuan (*objective*) yang telah dibuat sebagai tolak ukur untuk mencapai visi dan misi dari MTs Negeri Bangbayang itu sendiri sudah sesuai dengan pendapatnya Ali Imron. Dimana perumusan tujuan yang buat sesuai dengan kepentingannya, ada tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.

Tahapan kebijakan (*policy*) yang dilakukan oleh MTs Negeri Bangbayang sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dan setiap tujuan ada berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Diantaranya: pelaksanaan pembelajaran dengan metode CTL dan PAIKEM, pembinaan melalui les kelas VI, pembimbingan dalam lomba baik akademis (mapel Umum) maupun non akademis (TPQ, MTQ, kaligrafi, dll).

Pembelajaran PAIKEM merupakan pembelajaran yang aktif, inovatif, komunikatif, efektif dan komunikatif.

Pemrograman (*programming*) yang disusun oleh MTs Negeri Bangbayang berdasar pada kesepakatan rapat guru yang dilakukan pada awal tahun pelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih diutamakan dikarenakan untuk mencapai target yang lebih baik dilihat dari hasil lulusannya. Dan kegiatan pembimbingan lomba melalui ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat, dan minat yang dimiliki peserta didik.

Langkah-langkah (*procedure*) yang dilakukan oleh MTs Negeri Bangbayang diprioritaskan pada proses KBM (Kegiatan belajar mengajar) yang di dalamnya ada unsur pembiasaan Islami sehingga menciptakan pembelajaran yang berkarakter. Kemudian dilanjutkan

dengan pembelajaran ekstrakurikuler dan serta pembimbingan dan pembinaan terhadap peserta didik berprestasi.

Penjadwalan (*schedule*) MTs Negeri Bangbayang berdasarkan kalender pendidikan yang ada. Akan tetapi, jadwal kegiatan bagi peserta didik tersebut kadang kala ada perubahan pada masa berjalannya. Hal tersebut terjadi tergantung *event* atau kegiatan yang dilaksanakan secara mendadak dan harus diikuti oleh pihak sekolah. Jadi kegiatannya bersifat kondisional.

2. Pengorganisasian Manajemen Peserta Didik

a. Sumber Daya dan Sumber Daya Manusia

Seluruh kegiatan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang dibayai oleh BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang berasal dari Kementerian Agama. Pembiayaan yang digunakan biasanya untuk persiapan alat/bahan proses atau pelaksanaan kegiatan dan juga meliputi Sumber Daya Manusia (Guru/Tenaga Kependidikan) untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program-program yang sudah dibuat di Program Perencanaan Sekolah.

b. Penugasan dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada Guru/Tenaga Kependidikan telah sesuai dengan kemampuan pribadi yang dimiliki setiap Guru/Tenaga Kependidikan, dan semua kegiatan terlaksana dengan baik.

3. Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, pelaksanaan manajemen peserta didik yang dilakukan di MTs Negeri Bangbayang sudah baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih baik dibidang akademis maupun non akademis. Pelaksanaan manajemen peserta didik meliputi perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, serta mengatur pengelompokkan peserta didik.

a. Perencanaan Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, perencanaan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang sudah baik, karena dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam perencanaan peserta didik yang telah dikemukakan oleh Tatang M. Amrin. Tahapan tersebut antara lain: analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, dan seleksi peserta didik.

1) Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Pada tahap analisis kebutuhan peserta didik MTs Negeri Bangbayang merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia serta menyusun program kegiatan yang dilakukan pada tahun pelajaran 2019/2020. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, jumlah peserta didik yang diterima sebanyak 54 yang terbagi dalam 2 kelas. Hal tersebut sudah sesuai dengan pendapat Tatang M Amirin tentang rasio jumlah peserta didik dengan ruang kelasnya yaitu ukuran kelas ideal berjumlah 25-30. Jumlah tersebut sudah sesuai dengan juknis yang diberikan oleh kementerian agama. Sedangkan untuk penyusunan program kegiatan kesiswaan sudah sesuai dengan visi misi sekolah, hanya saja perlu adanya pertimbangan dalam menentukan anggaran dan tenaga kependidikannya jika jumlah peserta didiknya semakin meningkat.

2) Pembuatan Panitia PPDB, Pembuatan Pamflet, Banner, Brosur dan Rekrutmen Peserta Didik

Dalam perekrutan peserta didiknya juga sudah sesuai dengan aturan yang ada yaitu dilakukan dengan cara membentuk panitia PPDB, membuat dan memasang pengumuman berupa pamflet, brosur, dan banner, serta mengadakan sosialisasi ke SD/MI terdekat. Hal tersebut sesuai

dengan pendapat Dadang Suhardan mengenai langkah-langkah kegiatan rekrutmen peserta didik yang meliputi:

- a) membentuk panitia PPDB yang meliputi unsur guru, TU, dan komite sekolah;
- b) Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru secara terbuka.

Dengan dibentuknya panitia PPDB yang terdiri dari berbagai unsur, maka akan memudahkan untuk pelaksanaan tugas dalam merekrut peserta didik. Pembuatan dan pemasangan pengumuman baik itu pamflet, brosur, dan banner merupakan salah satu bentuk sarana sosialisasi kepada masyarakat sehingga mereka mengetahui akan keberadaan MTs Negeri Bangbayang dengan segala prestasi yang sudah diraihnya.

3) Seleksi Peserta Didik

Dalam hal ini tidak ada seleksi dan penolakan peserta didik yang ingin bersekolah karena pihak sekolah menghargai pilihan masyarakat untuk mempercayakan putra-putrinya di MTs Negeri Bangbayang .

b. Penerimaan Peserta Didik

Penerimaan peserta didik baru sebenarnya salah satu kegiatan yang sangat penting, karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur. Kebijakan operasional penerimaan peserta didik memuat aturan- aturan mengenai jumlah peserta didik yang dapat diterima, sistem pendaftaran dan seleksi, waktu pendaftaran, dan personalia yang terlibat.

Sistem penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri Bangbayang menggunakan satu sistem yaitu melalui sistem promosi. Promosi yang dilakukan oleh MTs Negeri Bangbayang dengan cara melalui sosialisai-sosialisasi ke SD dan MI terdekat.

Selain itu MTs Negeri Bangbayang juga mengadakan lomba-lomba, pawai dalam rangka menarik simpati masyarakat agar mau menyekolahkan putra-putrinya di MTs Negeri Bangbayang. Prosedur yang digunakan dalam penerimaan peserta didik baru dengan pembentukan panitia PPDB, rapat penentuan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman pembukaan.

PPDB, dan pengumuman penerimaan. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan jumlah peserta didik yang hendak bersekolah di MTs Negeri Bangbayang

c. Orientasi Peserta Didik

Setelah diterima menjadi peserta didik kemudian dilakukan tahap orientasi. Maksud dan tujuan adalah sebagai ajang perkenalan antara peserta didik yang satu dengan yang lain dan juga untuk lebih mengenal lingkungan sekolahnya baik, guru, maupun sarana dan prasarana yang baru. Masa orientasi di MTs Negeri Bangbayang ini dijadwalkan selama 3 hari. Ketika masa orientasi, peserta didik digabung menjadi satu dalam satu ruangan.

d. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik di Sekolah

MTs Negeri Bangbayang juga mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik dengan melakukan pencatatan setiap hari di buku daftar laporan pendidikan kelas atau buku absen/presensi. Sebab ketidakhadiran peserta didik bisa dikarenakan sakit, mengikuti orang tua, atau karena malas tidak mau bersekolah, dan lain sebagainya. Catatan kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik ada dalam buku presensi peserta didik.

e. Mengatur Pengelompokkan Peserta Didik

Penempatan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang dimulai dari penerimaan peserta didik yang dilakukan dengan cara sistem kelas, melalui penyebaran. Maksud dan tujuannya penempatan tersebut adalah dalam satu kelas terdiri dari peserta

didik yang berasal dari lulusan SD atau MI digabungkan dengan peserta didik yang lain agar dapat berinteraksi sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi. Pengelompokan tersebut termasuk dalam *achievement grouping*.

f. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti, pembinaan peserta didik yang dilakukan di MTs Negeri Bangbayang sudah baik, hal ini dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih baik dibidang akademis maupun non akademis. Pembinaan tersebut meliputi pembinaan kurikuler dan pembinaan ekstrakurikuler.

1) Pembinaan Kurikuler

Pembinaan kurikuler melalui proses pembelajaran yang dilakukan masing-masing guru kelas. Jika pembinaan di kelas pada proses pembelajaran maka akan dilakukan penambahan jam pelajaran diluar proses pembelajaran. Pembinaan kurikuler dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan peserta didik ketika jam-jam pembelajaran di sekolah atau kegiatan proses pembelajaran. Pembinaan kurikuler dalam proses pembelajaran, dibagi menjadi 3 (tiga) kegiatan, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan dan mengkondisikan seluruh peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, diawali dengan berdoa, presensi kehadiran peserta didik, menanyakan kabar. Kemudian guru akan menyampaikan materi atau mengajukan pertanyaan terkait materi yang sebelumnya dan memberikan gambaran materi yang akan dipelajari. Kegiatan awal yang dilakukan guru harus memperhatikan hal-hal seperti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan

dipelajari, dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus. Selama kegiatan tersebut bentuk pembinaan guru yaitu dengan memberikan pengarahan secara lisan dan menghampiri langsung peserta didik, untuk lebih siap dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan inti atau kegiatan teknis pembelajaran di MTs Negeri Bangbayang meliputi; pengelolaan tempat pelajar, pengelolaan bahan ajar, pengelolaan kegiatan dan waktu, pengelolaan peserta didik, pengelolaan sumber belajar dan pengelolaan perilaku mengajar. Pengelolaan tempat belajar di MTs Negeri Bangbayang dibuat semenarik dan menyenangkan mungkin. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat lebih kondusif, aktif dan kreatif ketika dalam kegiatan pembelajaran. Tempat belajar/ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam Pendekatan Pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

Untuk menciptakan hal tersebut, guru juga mengatur posisi tempat duduk peserta didik. Kemudian guru juga mengatur ruang kelas dengan mengatur jarak antar meja peserta didik agar tidak kesulitan untuk berkomunikasi, dan memudahkan untuk menyatukan meja jika ada sesi serta menyediakan ruang di dalam kelas untuk berceramah atau mempertunjukkan hasil karya. Metode tersebut, cukup menarik minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan seksama.

Ruang belajar hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga memenuhi kriteria berikut; (1) menarik bagi peserta didik, (2) memudahkan mobilitas guru dan peserta didik, (3) memudahkan interaksi guru dan peserta didik atau peserta didik-peserta didik, (4) memudahkan akses ke sumber

lain/alat bantu belajar, (5) memudahkan kegiatan bervariasi. Kemudian terkait dengan pengelolaan bahan ajar agar optimal dan tepat guna, guru di MTs Negeri Bangbayang selalu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, produktif, dan memberikan penghargaan/reward atas terpecahkannya suatu soal atau masalah, meskipun hanya dengan tepuk tangan dan pujian.

Adapun Strategi yang digunakan guru MTs Negeri Bangbayang adalah menyediakan pertanyaan yang mendorong peserta didik berpikir dan berproduksi, penyediaan umpan balik yang bermakna, penyediaan program penilaian yang mendorong peserta didik melakukan unjuk kerja. Untuk menciptakan hal tersebut guru harus selalu merencanakan penugasan yang menarik dan meningkatkan produktifitas peserta didik.

Optimalisasi pengelolaan bahan ajar di MTs Negeri Bangbayang didukung dengan kegiatan ceramah dalam pembelajaran, diskusi kelompok, maupun penugasan individual yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan. Kegiatan dalam pembelajaran seperti penugasan, perform di depan kelas, dan tanya jawab tentunya umpan balik yang diberikan peserta didik dalam pembelajaran. Selanjutnya pengelolaan waktu di MTs Negeri Bangbayang adalah rata-rata 10 menit pertama (waktu prima-1) peserta didik cenderung dapat mengingat informasi yang diterima. Demikian juga informasi yang diterima pada rata-rata 10 menit terakhir dari suatu episode belajar (waktu prima-2), sedangkan informasi diantara itu cenderung dilupakan. Seperti yang sudah dipaparkan pada kegiatan pendahuluan, guru selalu menyampaikan informasi-informasi inti yang terkait dengan materi yang sebelum maupun yang akan dipelajari selama 10 menit sampai dengan 15 menit

pertama. Kemudian setelah pembahasan materi, guru juga menyisipkan sesi tanya jawab kurang lebih 10 menit sampai 15 menit sudah cukup efektif untuk memberikan pemahaman terhadap peserta didik. Waktu kegiatan pembelajaran di MTs Negeri Bangbayang yakni setiap satu sesi atau satu jam pembelajaran selama 45 menit. Selama 45 menit guru membagi waktu pembelajaran, pada menit-menit awal untuk penyampaian materi, selanjutnya sesi tanya jawab, diskusi dan pemberian soal. Pengelolaan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dengan materi yang disampaikan. Pengelolaan peserta didik dilakukan perseorangan maupun secara kelompok guna mengotimalisasikan kemampuannya.

Sumber belajar yang dimiliki oleh MTs Negeri Bangbayang yaitu buku teks, buku referensi, dan kaset untuk masing-masing mata pelajaran. Dalam pengelolaan sumber belajar di MTs Negeri Bangbayang guru mengoptimalkan seluruh sumber belajar dan melibatkan seluruh warga yang ada di sekolah. Sumber belajar yang digunakan ketika proses kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan materi dan jenis kegiatannya. Disamping itu, guru dalam penyampaian materi memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Hal itu dilakukan untuk mempermudah guru dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik.

Guru di MTs Negeri Bangbayang dalam mengelola sumber belajar sudah memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah ketika proses pembelajaran. Namun, sumber belajar utama adalah buku paket sebagai buku pegangan dalam KBM.

Pengelolaan perilaku mengajar di MTs Negeri Bangbayang terhadap peserta didik guru lebih mendengarkan,

mengarahkan, dan memberikan motivasi agar lebih percaya diri dan merasa dihargai. Kondisi tersebut sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat optimal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Disamping itu, guru juga sering memberikan pujian kepada peserta didik ketika mampu menjawab sebuah pertanyaan atau unjuk diri di depan kelas. Beberapa perilaku guru MTs Negeri Bangbayang diantaranya adalah mendengarkan peserta didik, menghargai peserta didik, mengembangkan rasa percaya diri peserta didik, memberi tantangan, dan menciptakan suasana tidak takut salah/gagal pada diri peserta didik. Sedangkan untuk optimalisasi pengelolaan perilaku terhadap peserta didik normal, guru melibatkannya untuk membantu dalam memberikan motivasi dan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam suatu proyek kerja atau diskusi maupun ketika berinteraksi di dalam kelas.

Pada setiap kegiatan penutup di MTs Negeri Bangbayang, guru selalu memberikan simpulan atas materi yang sudah dipelajari dan memberikan kesempatan untuk bertanya, serta guru akan memberikan umpan balik. Pada menit-menit akhir atau akhir pembelajaran guru akan merangsang respon peserta didik untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan paparan terhadap materi yang dipelajari. Disamping itu, pada menit- menit akhir pembelajaran guru selalu mengulang-ulang pokok/inti materi yang sudah disampaikan terutama kepada peserta didik, agar mampu memahami materi dengan baik. Selanjutnya untuk penguatan pemahaman materi guru akan memberikan penugasan berupa pekerjaan rumah (PR), mencari artikel, atau referensi dan akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan salam penutup. Dari serangkaian kegiatan

kurikuler atau kegiatan peserta didik pada jam pembelajaran, guru lebih intensif dalam memberikan pembinaannya berupa arahan kepada peserta didik.

2) Pembinaan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Bangbayang dilaksanakan setelah jam pelajaran selesai pada jam pulang sekolah. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Bangbayang meliputi; ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah pramuka dan olahraga, sedangkan ekstrakurikuler pilihan meliputi MTQ, kaligrafi, rebana, dan marching band.

Penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Bangbayang bertujuan untuk meningkatkan rasa sosial dalam beragama, sosial budaya, pengembangan potensi, ajaran kecakapan hidup, pramuka, peningkatan bidang agama maupun ketrampilan.

Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Bangbayang menjadi sarana yang ampuh bagi guru untuk mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler agar berjalan dengan baik, tentunya guru memberikan pembinaan terhadap peserta didik dalam setiap penyelenggaraan kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik kelas mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Dalam kegiatan kepramukaan seluruh peserta didik diwajibkan untuk mengikuti tanpa terkecuali, sehingga peran guru dalam membina peserta didik dalam kegiatan ini sangatlah penting.

Selain itu kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Bangbayang disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik, seperti halnya kaligrafi, rebana, drumband. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan akan menciptakan keterampilan-keterampilan

dan memaksimalkan potensi dan bakat peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.

Upaya guru dalam memberikan pembinaan yaitu dengan memberikan pendampingan dan arahan ketika dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran oleh guru dan tenaga ahli yang didatangkan dari luar. Dengan pendampingan guru sangatlah baik sekali karena dapat menambah pengetahuan dan pengalaman guru dalam mendidik peserta didiknya.

3) Layanan Khusus Peserta Didik

Selain pembinaan di bidang kurikuler dan ekstra kurikuler, MTs Negeri Bangbayang juga melakukan pembinaan peserta didik yang meliputi layanan-layanan khusus diantaranya layanan kesehatan, bimbingan dan konseling. Pembinaan pada layanan khusus di MTs Negeri Bangbayang juga sudah cukup baik. Pada layanan bimbingan dan konseling ditangani oleh guru kelas masing-masing tentang masalah/kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didiknya.

Bentuk layanan bimbingan konseling kepada peserta didik dengan memberikan pendampingan dan selalu memonitoring perkembangan secara berkala. Hal itu, bertujuan agar pihak sekolah maupun orang tua mampu memahami hal-hal yang menghambat anak dalam belajar serta mengetahui perkembangannya selama di sekolah.

Untuk layanan kesehatan di MTs Negeri Bangbayang sudah baik, karena tersedianya ruang UKS yang representatif bagi peserta didik yang sakit ringan. Pelayanan kesehatan di sekolah ini di laksanakan guna menjaga kesehatan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran di lingkungan sekolah. Adanya UKS untuk menjaga kesehatan peserta didik dalam rangka menunjang proses pembelajaran yang efektif, jadi UKS

merupakan usaha masyarakat pada umumnya di bidang kesehatan di sekolah, hal tersebut sesuai dengan pendapat Meilina Bustari dan Tina Rahmawati.

Layanan Asrama (pondok)(Pondok) juga diberikan oleh MTs Negeri Bangbayang bagi peserta didik yang rumahnya jauh dan tidak ada kendaraan untuk ke sekolah maka sekolah menyediakan Asrama (pondok) untuk penginapan dan pembelajaran tentang keagamaan peserta didik demi mempermudah proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana Asrama (pondok) untuk membantu mempermudah proses belajar mengajar.

g. Pencatatan dan Pelaporan

Pelaporan dan pencatatan peserta didik juga sesuai dengan prosedur yang ada yaitu dilaporkan ke Kantor Kementerian Agama dan UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta dicatat dalam buku induk, klapper, dan daftar presensi tiap kelasnya serta buku kepribadian.

Pelaporan peserta didik diberikan oleh MTs Negeri Bangbayang kepada UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Bantarkawung dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten, sudah berupa rangkuman data siswa, yang awalnya diambil dari buku induk, buku klapper, daftar presensi dan catatan pribadi peserta didik selama satu tahun ajaran. Pelaporan juga berfungsi sebagai pertanggungjawaban dan transparansi pihak sekolah atas perkembangan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang .

4. Pengawasan Manajemen Peserta Didik

Pengawasan Manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang sudah sangat baik. Kegiatan pengawasan ini dilakukan oleh kepala sekolah maupun guru kelas dengan bekerja sama dengan semua warga sekolah.

Monitoring kegiatan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang dilakukan pada saat kegiatan dilaksanakan yang dilakukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah akan mengevaluasi dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan bersama-sama dengan guru pada waktu rapat koordinasi guru. Untuk kegiatan monitoring pembelajaran di kelas, kepala sekolah melakukan monitoring dalam satu semester dua kali monitoring. Bentuk pengawasan ini disebut pengawasan Internal, yaitu suatu penilaian yang objektif dan sistematis atas pelaksanaan dan pengendalian organisasi. Selain pengawasan terhadap jalannya pembelajaran di kelas, kepala sekolah juga membuat program rekapitulasi kinerja/tugas mengajar guru yang setiap bulannya akan direkap dan akan dievaluasi bersama guru dirapat bulanan. Selain itu juga membuat juknis bersama dewan yayasan sekolah terkait dengan kewajiban dan larangan pendidik maupun tenaga kependidikan.

Terkait pengawasan siswa, MTs Negeri Bangbayang membuat sebuah peraturan untuk kedisiplinan peserta didiknya. Peraturan-peraturan ini sifatnya mendidik dan disepakati bersama orangtua siswa.

Untuk sanksi tujuan dari pemberian sanksi ini ialah diharapkan agar semua warga sekolah selalu menerapkan kedisiplinan di sekolah. Sedangkan untuk hadiah bertujuan untuk memotivasi bagi semua warga sekolah untuk selalu meningkatkan kedisiplinan siswa dan guru maupun kinerja guru itu sendiri. Hal ini sangat bagus sekali demi terciptanya budaya dan kultur sekolah yang baik demi peningkatan mutu sekolah.

D. Peningkatan Prestasi Peserta Didik

1. Penerimaan Peserta Didik Baru dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri Bangbayang.

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan dalam manajemen kesiswaan, pada bagian ini membahas tentang: (1) Kebijakan dan sistem penerimaan peserta didik baru, (2) kriteria penerimaan peserta didik baru dan (4) prosedur penerimaan peserta didik baru.

Dalam rangka untuk menjaring peserta didik baru maka diperlukan kebijakan yang sudah ditentukan bersama. Dari masing-masing lembaga pendidikan berbeda, dan tergantung bagaimana kesepakatan bersamanya. Pengelolaan peserta baru ini harus dilakukan secara terorganisasi dan terencana sehingga kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Menurut Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Depdiknas tentang Manajemen Kesiswaan¹⁶⁶ dan Prihatin bahwa kebijakan operasional penerimaan siswa baru, memuat aturan mengenai jumlah siswa yang dapat diterima di suatu sekolah. Penentuan mengenai jumlah peserta didik, tentu juga didasarkan atas kenyataan-kenyataan yang ada di sekolah sesuai faktor kondisional meliputi; daya tampung kelas baru, kriteria mengenai peserta didik yang dapat diterima, anggaran yang tersedia, prasarana dan sarana yang ada, tenaga kependidikan yang tersedia, jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu, dan sebagainya.¹⁶⁷ Kebijakan operasional penerimaan peserta didik baru, juga memuat sistem pendaftaran dan seleksi atau penyaringan yang akan diberlakukan untuk peserta didik. Selain itu, kebijakan penerimaan peserta didik, juga berisi mengenai waktu pendaftaran, kapan dimulai dan kapan diakhiri. Selanjutnya, kebijakan penerimaan peserta didik harus juga memuat tentang personalia-personalia yang akan terlibat dalam pendaftaran, seleksi dan penerimaan peserta didik.¹⁶⁸

Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru, yaitu pertama dengan menggunakan sistem promosi, dan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta baru tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai siswa di suatu sekolah diterima semua

¹⁶⁶ Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Pedoman Pendidikan dan Pelatihan bagi Kepala Sekolah (Manajemen Kesiswaan)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Hal. 34

¹⁶⁷ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta...*, 52.

¹⁶⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 42.

begitu saja, sehingga semua yang mendaftar tidak ada yang ditolak. Sistem promosi ini secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang jumlah pendaftarannya kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan. Sedangkan sistem seleksi adalah sistem penerimaan peserta didik baru berdasarkan daftar nilai ujian nasional (DANEM), penelusuran bakat dan kemampuan (PMDK) dan berdasarkan hasil tes masuk.¹⁶⁹

Berdasarkan temuan penelitian di sekolah yang menjadi obyek penelitian ini bahwa sistem penerimaan, pembentukan panitia, menentukan jumlah daya tampung (kuota) peserta di MTs Negeri Bangbayang dibuat berdasarkan dari petunjuk Kementerian Agama Kabupaten Tulungagung. Sistem penerimaan peserta didik sistem promosi berlaku bagi peserta *try out* milad di MTs Negeri Bangbayang bagi peringkat 5 terbaik mendapatkan prioritas untuk diterima sebagai peserta didik tanpa melalui seleksi. Sistem penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri Bangbayang menggunakan seleksi hasil tes masuk dan seleksi Danem, Sistem seleksi ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu seleksi administrasi, kemudian seleksi akademik.

Setiap sekolah tentu menentukan kriteria sendiri maksudnya adalah patokan-patokan yang menjadi penentu bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik atau tidak. Ada tiga macam kriteria penerimaan peserta didik yaitu; *Pertama*, adalah kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan siswa yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon siswa dengan kemampuan minimal setingkat mana yang dapat diterima di sekolah tersebut. Sebagai konsekuensi dari penerimaan yang didasarkan atas kriteria acuan patokan demikian, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan, maka mereka harus diterima semua,

¹⁶⁹ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 43.

sebaliknya jika calon peserta didik yang mendaftar kurang dari patokan minimal yang telah ditentukan, haruslah ditolak atau tidak diterima.¹⁷⁰ *Kedua*, kriteria acuan norma (*norm criterion referenced*), yaitu suatu penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi calon peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan siswa. Keseluruhan prestasi siswa dijumlah, kemudian dicari reratanya. Calon siswa yang nilainya berada dan di atas rata-rata, digolongkan sebagai calon yang dapat diterima sebagai calon siswa. Sementara yang berada di bawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima.¹⁷¹ *Ketiga*, kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi peserta didik mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah. Penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut terpenuhi. Jika ada diantara peserta didik yang sama rangkingnya, sedangkan mereka sama-sama berada di rangking kritis penerimaan, sekolah dapat mengambil kebijaksanaan antara lain, melalui tes ulang atas siswa-siswa yang rangkingnya sama tersebut. Atau, dapat pula memilih diantara mereka dengan mengamati prestasi lainnya. Bisa juga, menanggihkan penerimaan mereka dengan menempatkannya dalam cadangan, dengan catatan jika sewaktu-waktu ada calon peserta didik yang rangkingnya berada di atasnya mengundurkan diri, yang bersangkutan dipanggil untuk mengisi formasi tersebut.¹⁷²

Berdasarkan temuan penelitian di kedua sekolah yang menjadi obyek penelitian ini bahwa, kriteria penerimaan peserta didik baru di

¹⁷⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 46.

¹⁷¹ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*,

¹⁷² Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 46-47.

MTs Negeri Bangbayang tahun ini berdasarkan daya tampung sekolah yaitu sebanyak 9 kelas, dengan perincian 8 kelas dijangking melalui seleksi hasil tes dan 1 kelas melalui seleksi Danem. Di MTs Negeri Bangbayang peserta seleksi nilai dirangking mulai dari nilai tertinggi sampai yang terendah, dan apabila di rangking kritis penerimaan dengan jumlah nilai yang sama maka yang dipertimbangkan mulai dari nilai tertinggi Matematika, kemudian IPA dan Agama, begitu pula pada seleksi Danem, nilai peserta didik nilai ujian dirangking mulai dari nilai yang tertinggi sampai dengan yang terendah. Dalam mengambil jumlah peserta didik baru sesuai dengan kuota /daya tampung karena lebih mengutamakan kualitas daripada kuantitas peserta didik.

Penerimaan peserta didik termasuk salah satu aktivitas penting dalam manajemen peserta didik. Sebab aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas input yang dapat direkrut oleh sekolah tersebut. Adapun prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta didik yang diterima, pengumuman peserta didik yang diterima dan registrasi peserta didik yang diterima.¹⁷³

Prosedur penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri Bangbayang adalah madrasah mendapatkan kewenangan untuk menjaring calon peserta didik dan menentukan jalur apa yang dipilih dalam merekrut peserta didik, adapun teknis dan hasilnya disampaikan kepada pihak Kementerian Agama kabupaten sebagai laporan. Susunan kepanitiaan PPDB di MTs Negeri Bangbayang berasal dari unsur guru dan pegawai yang akan bertugas melakukan pendaftaran peserta didik baru dan sosialisasi ke sekolah-sekolah tingkat SD/MI se-kabupaten Tulungagung dan sekitarnya. Kegiatan itu dilakukan

¹⁷³ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 48.

jauh-jauh hari sebelum pendaftaran dilakukan tujuannya adalah untuk menyampaikan segala informasi yang berhubungan dengan pendaftaran dan pelaksanaan sosialisasi melibatkan juga dari siswa. maka sebelum kegiatan pendaftaran dilaksanakan, maka telah melakukan rapat pembentukan panitia. Selanjutnya panitia bagian publikasi membuat pengumuman pendaftaran PPDB melalui brosur dan *website*.

Secara teknis sistem pendaftaran yang digunakan di sekolah tersebut memiliki perbedaan, yaitu di MTs Negeri Bangbayang sistem pendaftaran seleksi tes dan seleksi danem secara *offline*. Proses selanjutnya di MTs Negeri Bangbayang setelah pendaftaran berlangsung adalah melakukan seleksi, berdasarkan temuan dilapangan bahwa seleksi dilakukan dengan dua tahap yaitu pertama seleksi administrasi dan kedua seleksi akademik. Seleksi siswa penting dilakukan terutama bagi lembaga pendidikan atau sekolah yang calon peserta didiknya melebihi dari daya tampung yang tersedia dari lembaga pendidikan atau sekolah tersebut. Adapun seleksi tes dengan materi ujian Matematika, IPA, dan Pengetahuan Agama, bagi yang jalur prestasi ditambah dengan tes prestasi dan dalam penerimaanya didasarkan atas hasil tes.

Pada umumnya yang terlebih dahulu dipertimbangkan sekolah dalam penerimaan peserta didik baru adalah berapa daya tampung kelas baru tersebut, sebab apapun jenis seleksi yang dipergunakan, ketentuan penerimaanya masih berdasarkan atas daya tampung kelas baru. Sementara itu daya tampung kelas baru juga masih mempertimbangkan jumlah peserta didik yang tinggal di kelas satu. Hasil penerimaan peserta didik berupa tiga macam kebijaksanaan sekolah, yakni peserta didik yang diterima, peserta didik cadangan dan peserta didik yang tidak diterima. Ada dua macam pengumuman, yaitu pengumuman tertutup dan terbuka. Yang dimaksud dengan pengumuman tertutup adalah pengumuman tentang diterima atau

tidaknya seseorang menjadi peserta didik secara tertutup melalui surat. Adapun sistem terbuka adalah pengumuman secara terbuka mengenai peserta didik yang diterima dan yang menjadi cadangan. Umumnya pengumuman demikian ditempelkan di papan pengumuman sekolah. Mereka yang tidak diterima secara umum tidak tercantum nomor ujian atau tesnya. Yang dicantumkan terbatas nomor-nomor ujian atau tes yang diterima dan cadangan saja. Adapun hasil seleksi tes pengumuman hasil penerimaan peserta didik baru di MTs Negeri Bangbayang, jalur tes diumumkan secara terbuka langsung di papan pengumuman di sekolah dan lewat *website* atau internet, baik peserta didik yang dinyatakan diterima, cadangan, maupun yang tidak diterima.

Calon peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan mendaftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminta oleh sekolah. Sekolah harus menetapkan batas waktu pendaftaran ulang dimulai dan ditutup. Jika pendaftaran ulang sudah dinyatakan ditutup, maka calon peserta didik yang tidak mendaftar ulang dinyatakan gugur, terkecuali yang bersangkutan memberi keterangan yang sah mengenai alasan keterlambatan mendaftar ulang. Mereka yang dinyatakan gugur karena tidak mendaftar ulang, kehilangan haknya sebagai peserta didik di sekolah tersebut, dan kemudian dapat diisi dengan cadangan. Di MTs Negeri Bangbayang bagi calon peserta didik harus melakukan daftar ulang sesuai dengan waktu yang ditentukan, apabila tidak melakukan daftar ulang maka dianggap mengundurkan diri atau gugur.

2. Pengelompokan Peserta Didik dalam Upaya Meningkatkan Peserta didik di MTs Negeri Bangbayang

Pengelompokan peserta didik dilakukan terutama bagi peserta didik yang baru diterima dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru. Tujuannya agar program kegiatan belajar bisa

berlangsung dengan sebaik-baiknya.¹⁷⁴ Oleh karena itu setiap sekolah setiap tahunnya pastilah selalu melaksanakan pengelompokan peserta didik. Pengelompokan peserta didik diadakan dengan maksud agar pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan. Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka peserta didik dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas (*class size*) berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah.¹⁷⁵

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, maka peserta didik dalam jumlah besar perlu dibagi-bagi dalam kelompok yang lebih kecil yang disebut kelas. Banyaknya kelas disesuaikan dengan jumlah murid yang diterima sedangkan jumlah murid untuk setiap kelas (*class size*) berbeda untuk setiap tingkat dan jenis sekolah.¹⁷⁶ Dalam menentukan berapa besar kelas ini, berlaku prinsip: semakin kecil kelas semakin baik. Karena, dengan demikian guru akan bisa lebih memperhatikan murid-murid secara individual.¹⁷⁷ Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas.¹⁷⁸

Adapun jenis pengelompokan peserta didik di MTs Negeri Bangbayang peserta didik dikelompokkan dalam kelas-kelas sesuai

¹⁷⁴ Ibrahim Bafadal, *Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 34.

¹⁷⁵ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Elang Mas, 2007), 38.

¹⁷⁶ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang: Elang Mas, 2007), 38.

¹⁷⁷ Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan* (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), 99.

¹⁷⁸ *Ibid*, 207

dengan jalur yang dipilih yaitu kelas unggulan (yang ditempatkan di kelas A,B, dan C kelas prestasi (yang ditempatkan di kelas D dan E), dan kelas reguler (yang ditempatkan di kelas F, G, H, dan I). Namun pada dasarnya jenis pengelompokan ini hanya terdiri dua macam, yaitu kelas unggulan dengan jumlah peserta didik maksimal 36 anak dan kelas reguler dengan jumlah peserta maksimal 40 anak karena kelas prestasi termasuk dalam kategori kelas reguler.

Pengelompokan ini didasarkan atas kemampuan siswa dimana siswa yang pandai dikumpulkan dalam kelompok siswa yang pandai, dan siswa yang kurang pandai berada dalam kelompok kurang pandai atau lambat.¹⁷⁹ Pengelompokan berdasarkan kemampuan (*ability grouping*) pada setiap awal tahun ajaran diadakan “pemeriksaan” terhadap tingkat kemampuan belajar. Pemeriksaan dilakukan dengan memberikan tes-tes keberhasilan belajar (*achievement tes*). Berdasarkan hasil/ prestasi yang dicapai, siswa-siswa dalam kelas dikelompokkan dalam tiga golongan yaitu: kelompok cepat, kelompok sedang, kelompok lambat. Materi pelajaran yang diberikan sesuai dengan kelompok-kelompok tersebut. Demikian seorang guru dalam mengajar harus menyiapkan materi untuk tiga kelompok dan melayani ketiga kelompok tersebut. Pengelompokan ini disebut “*achievement grouping*”.¹⁸⁰

Pelaksanaan *ability grouping* menempatkan peserta didik pada suatu anggapan bahwa anak pandai harus bergabung dengan anak pandai dan anak kurang pandai harus bergabung dengan anak kurang pandai. Seleksi pandai dan kurang pandai dilakukan melalui nilai raport. Biasanya guru mengambil beberapa peserta didik peringkat atas dalam satu kelas, kemudian menjadikan satu dengan peserta didik lain yang berperingkat bawah di kelas lain dan seterusnya.

¹⁷⁹ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga ...*, 39

¹⁸⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta ...*, 111

Pengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan kognitif dapat memberikan keuntungan yakni: meningkatkan prestasi peserta didik, memudahkan guru dalam mengajar di kelas, memudahkan guru untuk mengendalikan proses pemberian instruksi, dan memudahkan guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah, peserta didik yang berprestasi rendah merasa lebih nyaman ketika berada bersama teman-teman yang memiliki kemampuan setara, siswa yang berprestasi tinggi juga dapat saling menjaga dan mendukung minat mereka, siswa bisa saling menghargai dan berpartisipasi dalam kerja kelompok antar siswa, membantu guru dalam menyesuaikan bahan dan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat siswa, pemanfaatan waktu, ruang dan bahan bagi siswa dapat menjadi lebih optimal, dan siswa dapat bekerja secara cepat atau lambat sesuai dengan tingkat kemampuan kelas mereka.

Hornby dan Witte, menjelaskan bahwa adanya pengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan akademik memiliki manfaat yaitu memenuhi kebutuhan pendidikan siswa, meningkatkan pencapaian siswa, memenuhi keinginan orangtua bahwa anaknya ingin dikelompokkan dengan siswa yang memiliki kemampuan sama, dan dengan pengelompokkan siswa guru dapat menggunakan sarana pembelajaran secara maksimal. Sedangkan kekurangan dari pengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan adalah menurunkan harapan guru terhadap pencapaian prestasi siswa, siswa di kelas rendah kurang bisa untuk menjadi model untuk pembelajaran, adanya stigma negatif bagi kelas rendah, kesulitan mengatur jam pelajaran di sekolah, dan seringnya muncul permasalahan perilaku di kelompok siswa kelas rendah, menurunkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide pada siswa di kelas tinggi, dan bahkan orang tua

merasa cemas bahwa anak mereka akan salah dikelompokkan oleh guru.¹⁸¹

Asumsi penerapan *ability grouping* adalah bahwa peserta didik yang berprestasi akademik memerlukan layanan pembelajaran yang berbeda dengan peserta didik yang kurang memiliki prestasi akademik. Anggapan ini didasarkan bahwa peserta didik yang berprestasi akademik memiliki kemampuan lebih cepat menerima pelajaran dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berprestasi akademik. Jika kedua kelompok yang berbeda tingkat prestasi akademik ini dijadikan satu, maka akan terjadi ketimpangan dalam penerimaan pelajaran. Bentuk ketimpangan itu adalah peserta didik yang cepat menguasai pelajaran harus menunggu pada peserta didik yang kurang cepat menguasai pelajaran sampai peserta didik tersebut menguasai pelajaran.

Gamoran dalam Wong dan Watkins menyatakan kekurangan dari *ability grouping* yaitu bahwa apabila dilakukan pengelompokkan kelas maka jarak antara peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah akan semakin luas.¹⁸² Hasil penelitian Hornby, Witte dan Mitchel menunjukkan bahwa pengelompokkan kelas berdasarkan kemampuan (kelas homogen) bukan merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik.¹⁸³ Sebuah penelitian mengenai pengelompokkan kelas yang dilakukan di tingkat perguruan tinggi oleh Bahar menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dalam proses belajar mereka dan tidak ada perubahan dalam perilaku belajar serta kegiatan sosial dan persahabatan serta kegiatan sosial dan persahabatan

¹⁸¹ G. Hornby, C. Witte, & Mitchell D. *Policies and practices of ability grouping in New Zealand intermediate schools. Support for Learning*, 26 (3) (2011), 92-96

¹⁸² M. Wong, & D. Watkins. Self-esteem and ability grouping: a hong kong investigation of the big fish little pond effect. *Educational Psychology*, 21(1) (2001), 79-87

¹⁸³ G. Hornby G., C. Witte, & Mitchell D. *Policies and practices...*, 92-96

antar peserta didik juga tidak ada perubahan serta kegiatan sosial dan persahabatan antar peserta didik juga tidak ada perubahan.¹⁸⁴

Potensi akademik yang homogen akan memberikan respon hasil belajar yang homogen pula. Guru dengan mudah menyampaikan materi, selanjutnya peserta didik akan menanggapi dalam proses belajar dengan lebih mudah. Pada akhirnya prestasi akademik peserta didik akan mudah termonitor dan mudah pula melakukan perlakuan-perlakuan khusus dalam rangka perbaikan atau pengayaan. Sementara di satu sisi, guru dengan mudah memberikan pelajaran, karena kemampuan peserta didik yang sama. Namun di sisi lain, guru juga harus bekerja keras menghadapi kelas yang kurang karena potensi dasar peserta didik yang dimiliki bukan pada kemampuan akademik ditambah dengan adanya asumsi bahwa biasanya kelas yang kurang diikuti pula dengan perilaku yang cenderung kurang.

Pengelompokan peserta didik berdasarkan bakat dan minat dalam wadah kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di MTs Negeri Bangbayang dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik dikelompokkan dalam sesuai dengan yang pilihan peserta didik dalam MOS (Masa Orientasi Sekolah) dengan mengisi angket.

Pengelompokan berdasarkan minat banyak dilaksanakan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler cukup banyak jenisnya, maka kepada para peserta didik diberi kebebasan untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya.¹⁸⁵

Jenis kegiatan yang diselenggarakan disesuaikan dengan jumlah kelompok peminatnya. Jenis kegiatan yang hanya diminati oleh sekelompok kecil peserta didik, lebih baik tidak diadakan dan

¹⁸⁴ M. Bahar, M. Student attitudes towards change from ability grouping to heterogeneous grouping at a university class. *Mevlana International Journal of Education (MIJE)*, 5(1) (2015), 103-114

¹⁸⁵ Tholib Kasan, *Teori dan...*, 77.

peminatnya bisa dialihkan ke jenis kegiatan lain. Jika mungkin seluruh peserta didik harus mengikuti salah satu jenis kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya seorang peserta didik jangan dibiarkan tidak mengikuti sama sekali atau terlalu banyak kegiatan ekstrakurikuler ini agar tidak mengganggu belajarnya.

3. Pembinaan Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di MTs Negeri Bangbayang

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan tercantum bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, diperlukan pembinaan kesiswaan secara sistematis dan berkelanjutan.¹⁸⁶

1. Pembinaan Kedisiplinan Peserta Didik

Menurut Prihatin pembinaan disiplin peserta didik merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen kesiswaan. Dalam pembinaan kesiswaan berhubungan dengan: disiplin kelas, tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin, penanggulangan pelanggaran disiplin dan membentuk disiplin sekolah. teknik yang digunakan dalam melakukan pembinaan disiplin peserta didik yaitu: dengan teknik *external control*, ialah suatu teknik dimana disiplin peserta didik haruslah dikendalikan dari luar peserta didik berupa bimbingan dan penyuluhan. Teknik ini dalam menumbuhkan disiplin cenderung melakukan pengawasan. Menurut teknik *external control* ini, peserta didik harus terus-menerus didisiplinkan, dan kalau perlu ditakuti dengan ancaman dan ditawari dengan ganjaran. Ancaman diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin, sementara

¹⁸⁶ Depdiknas, *Peraturan Menteri...*,

ganjaran diberikan kepada peserta didik yang mempunyai disiplin tinggi.¹⁸⁷

Untuk mengontrol kedisiplinan peserta didik tersebut di MTs Negeri Bangbayang dengan adanya buku kendali siswa melalui tata tertib yang telah dibuat dan pemberian sanksi bagi yang melanggar tata tertib berdasarkan jumlah poin. Selain point pelanggaran, peserta didik juga berhak mendapatkan *reward* atau pengurangan pelanggaran apabila menghasilkan prestasi. Dalam menjalankan tugas pembinaan kedisiplinan kepada peserta didik Waka kesiswaan dibantu oleh tenaga Bimbingan Penyuluhan yang terdiri dari 2 PNS dan 1 non PNS, wali kelas, petugas piket, staf dan guru, dan petugas keamanan.

Penghitungan pelanggaran menggunakan sistem poin (*scoring*) dan pemberian sanksi tidak dalam bentuk fisik. Peserta yang melanggar diberi sanksi (*punishment*) kategori pelanggaran mulai dari sangat berat, berat, sedang, dan ringan Adapun jenis sanksi terhadap pelanggaran bervariasi tergantung pada jenis pelanggaran yaitu teguran/peringatan, penugasan/membuat pernyataan diketahui oleh wali kelas dan BP, Pemanggilan orang tua, *skorsing* dan dikeluarkan dari sekolah. Bentuk lain yang dilakukan dalam pembinaan kedisiplinan adalah pihak sekolah menyiapkan kartu izin, baik ketika ingin meninggalkan kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung atau ketika ingin meninggalkan lingkungan sekolah dan ini atas sepengetahuan guru yang sementara mengajar, sedangkan apabila izin keluar lingkungan sekolah maka kartu izinnya harus sepengetahuan guru piket dan wali kelas. Peserta didik diperbolehkan tidak masuk/keluar dari lingkungan sekolah saat jam pembelajaran dengan alasan yang penting dengan mengajukan izin kepada guru, wali kelas, ataupun guru piket.

¹⁸⁷ Prihatin, *Manajemen ...*, 93

Dalam melakukan pengawasan terhadap kedisiplinan siswa maka pihak sekolah lebih mengefektifkan guru piket dan yang tidak kalah penting ketika ingin meningkatkan kedisiplinan siswa maka guru selalu memberikan contoh yang baik terhadap siswa karena perilaku seorang guru akan ditiru oleh siswa. Salah satu yang menjadi fokus perhatian sekolah yaitu melakukan pengaturan dan pengawasan terhadap penggunaan HP dan internet untuk menghindari penyalgunaannya. Penggunaan HP dan internet dibolehkan pada waktu-waktu tertentu Peserta didik diizinkan membawa HP dengan pengawasan ketat dari pihak sekolah.. Menurut Prihatin Kepala sekolah memegang peranan penting dalam membentuk kedisiplinan siswa di sekolah mulai dari merancang, melaksanakan dan menjaganya.¹⁸⁸ Keterlibatan dari seluruh pihak terutama kepala sekolah dan guru dalam pembinaan kedisiplinan siswa sangat penting karena kepala sekolah dan guru yang berhadapan langsung dengan siswa sehingga bisa memantau segala perilaku siswa dan ketika terindikasi ada siswa yang melanggar maka kepala sekolah dan guru langsung mengetahuinya.

Jadi pembinaan disiplin peserta didik adalah suatu usaha yang berupa kegiatan penilaian, bimbingan perbaikan, peningkatan dan pengembangan yang dilakukan terhadap peserta didik dengan maksud untuk membentuk kesadaran terhadap norma secara bertanggungjawab.

2. Pembinaan Akademik Peserta Didik

Pembinaan akademik merupakan salah satu bentuk kegiatan yang direncanakan untuk membantu para siswa dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah agar hasil belajar siswa lebih baik. Salah satu bentuk pembinaan akademik yang bisa dilakukan adalah pembinaan dalam bentuk supervisi

¹⁸⁸ Prihatin, *Manajemen ...*, 97

akademik karena ini dapat membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹⁸⁹

Berdasarkan temuan penelitian bahwa untuk mendukung kegiatan pembinaan akademik maka pihak sekolah melakukan pengaturan jadwal belajar yang efektif antara jam belajar reguler dengan jam belajar mandiri. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang bersifat kompleks dan dinamis yang dilakukan guru dan siswa dengan bantuan sumber belajar serta dilaksanakan pada lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, di MTs Negeri Bangbayang kurikulum yang digunakan adalah K-13 dan KTSP. Jam pembelajaran bagi kelas unggulan sampai jam ke-10, sedangkan kelas reguler jam ke-8 kecuali hari jum'at sampai jam ke-6. Kegiatan KBM di sekolah lainnya dilaksanakan setiap hari Senin-Kamis bagi anak kelas VII-IX sampai jam ke-8), hari Jum'at sampai jam ke-6, Hari Sabtu untuk kelas VII-VIII kegiatan pembelajaran dan EWPK sampai jam ke-8. Sedangkan khusus kelas IX kegiatan pembelajaran dan bimbel/pendalaman materi dilaksanakan sampai jam ke-7.

Berdasarkan temuan data di lapangan juga menunjukkan bahwa kedua sekolah ini memiliki prestasi akademik yang menonjol itu disebabkan karena bagian kurikulum menyusun program persiapan untuk mengikuti lomba-lomba yang berhubungan dengan akademik dan disiapkan guru pembina. Prestasi tersebut dapat dicapai berkat kesiapan dan perencanaan yang matang, karena setiap ajaran baru disusun program-program kegiatan untuk menghadapi even-even baik untuk tingkat kabupaten/kota, provinsi maupun nasional. Dalam membina kegiatan akademik tersebut kedua sekolah ada yang mengadakan kerjasama dan tidak mengadakan kerja sama dengan pihak luar

¹⁸⁹ M. Ngilim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi ...*, 76

misalnya lembaga bimbingan belajar, motivasi melalui lembaga motivator, dan Istighosah/doa bersama.

Dari data yang diperoleh di lapangan juga menunjukkan bahwa dalam mencapai prestasi yang lebih baik maka dibutuhkan komitmen bersama untuk melakukan pembinaan kegiatan akademik serta menjalin kerja sama dengan lembaga-lembaga luar. Dengan komitmen dan kerja sama serta dukungan dari seluruh pihak tersebut akan membuat pihak sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh sekolah. Kegiatan akademik yang dilakukan di sekolah melalui proses belajar mengajar di kelas bertujuan agar para peserta didik mampu menguasai atau berkompeten terhadap beberapa mata pelajaran. Bentuk dari penguasaan atau kompetensi peserta didik tersebut akan mengantarnya kejenjang berikutnya karena kenaikan kelas merupakan hasil akhir dari serangkaian evaluasi yang diadakan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik.

Berdasarkan temuan penelitian di dua sekolah ini syarat kenaikan kelas adalah Peserta didik harus dengan nilai KKM 7,5, atau prestasi minimal dengan nilai B. Kalau ada indikasi akan gagal maka diberikan perhatian khusus dan segera mengkomunikasikan dengan orang tua. Hal sejalan dengan yang dikemukakan oleh Imron bahwa siswa yang dinyatakan naik kelas karena pertimbangan nilai kurang, maka akan diadakan pemanggilan orang tua dan dilakukan pemantauan peningkatan capaian nilai selama setengah semester dan jika tidak ada perkembangan kemampuan atau capaian nilai maka yang bersangkutan akan dikembalikan pada posisi kelas semula. Lebih lanjut dikemukakan bahwa semua siswa memang mempunyai hak yang sama untuk naik ketingkat tertentu, tetapi ada persyaratan-persyaratan, yang harus dipertimbangkan yaitu: (1) prestasi yang

bersangkutan, (2) waktu kenaikan tingkat, dan (3) persyaratan administrasi sekolah.¹⁹⁰

Dengan syarat dan usaha pihak sekolah tersebut maka tidak ditemukan ada peserta yang tidak naik tingkat atau tidak bisa melanjutkan kejenjang berikutnya karena pihak sekolah selalu melakukan pemantauan perkembangan akademik dari setiap peserta didik jadi ketika menemukan indikasi ada peserta didik yang nampak mengalami kesulitan belajar atau indikasi akan gagal maka pihak sekolah memberikan perhatian khusus dalam bentuk pemberian bimbingan secara intensif serta segera mengkomunikasikan dengan orang tua peserta didik agar mereka dapat membantu pihak sekolah untuk memberikan motivasi agar anak tersebut semakin giat belajar dengan diadakan kegiatan remidi.

3. Pembinaan Non Akademik Peserta Didik

Pembinaan kegiatan non akademik/ekstrakurikuler berupa kegiatan yang dilakukan secara internal dan eskternal, artinya untuk menyalurkan bakat dan minat siswa dan untuk mencapai prestasi. Pembinaan kegiatan non akademik dilakukan diluar jam-jam pelajaran, waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi yang ada. Kegiatan non akademik dilakukan selain untuk menyalurkan bakat minat peserta didik dalam meraih prestasi. Menurut Arikunto bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁹¹

Pembinaan selanjutnya yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian ini adalah pembinaan kegiatan non akademik (ekstrakurikuler) yaitu kegiatan yang dilakukan diluar ketentuan yang telah ada didalam kurikulum, kegiatan ini terbentuk

¹⁹⁰ Imron, *Manajemen Peserta ...*, 145-146

¹⁹¹ Suharsimi Arikunto, & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan...*, 57

berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga tidak harus mengikuti semua kegiatan ini, mereka bisa memilih kegiatan mana yang dapat mengembangkan kemampuannya. Sedangkan waktu pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran reguler berdasarkan kesepakatan guru dengan siswa dan kegiatan ini dapat menunjang kegiatan akademik peserta didik. Berdasarkan data di lapangan bahwa tujuan pembinaan kegiatan non akademik dilakukan yaitu untuk menyalurkan bakat minat peserta didik dan pencapaian prestasi. Kegiatan non akademik/ekstrakurikuler dapat dilaksanakan jika disetujui dewan komite sekolah.

Berdasarkan data lapangan, dalam implementasi program pembinaan dan pengembangan bakat minat peserta didik agar dapat berjalan dengan baik maka pihak sekolah yang ditunjuk guru untuk mendampingi baik ketika melakukan latihan maupun ketika mengikuti lomba. Kegiatan pembinaan dapat dilakukan secara klasikal pada jam efektif, namun seyogyanya lebih banyak dilakukan diluar jam reguler, baik melalui kegiatan yang dilembagakan maupun secara temporer, individual maupun secara kelompok. Secara praktek pembinaan yang berhubungan dengan bakat minat siswa itu secara terori terintegrasi di dalam mata pelajaran dan pengembangan diluar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan ada yang terjadwal waktunya ada pula yang kondisional.

Jenis-jenis kegiatan non akademik antara lain: bola voli putra, bola voli putri, drum band, PMR, KIR (Karya Ilmiah Remaja), tilawah, Seni tari, nasid dan paduan suara, tata rias wajah dan rambut, futsal, tari saman, rebana dan rodan, interpreneur online, karate, pramuka, catur. Jadwal kegiatan tersebut tersebut ada yang terjadwal dan ada pula yang tidak sesuai waktunya.

4. Implikasi manajemen Kesiswaan terhadap Prestasi Peserta Didik

Manajemen kesiswaan yang meliputi dalam penerimaan peserta didik baru dapat menyeleksi peserta didik sesuai dengan persyaratan yang ditentukan masing-masing institusi sehingga dapat menghasilkan calon peserta didik yang berkualitas, pengelompokan peserta didik yang tepat maka pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan bisa tercapai tujuan-tujuan pendidikan yang telah diprogramkan dan kegiatan pembinaan peserta didik kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, dan keterampilan para peserta didik melalui program kurikuler. Dengan demikian apabila manajemen kesiswaan dikelola dengan baik akan memberikan implikasi terhadap prestasi peserta didik, baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.¹⁹²

Hasil temuan implikasi manajemen kesiswaan terhadap prestasi menunjukkan bahwa kedua sekolah tersebut mencapai tingkat kelulusan 100% setiap tahun, memiliki nilai rata-rata ujian nasional sering mendapatkan peringkat 1, banyak prestasi akademik dan non akademik yang diraih Peserta didik baik nilai UAN, nilai ujian sekolah, dan prestasi akademik lainnya seperti berbagai olimpiade yang juga mendapatkan kejuaraan baik tingkat nasional, propinsi, maupun kabupaten sebagaimana yang tercantum pada lampiran. Prestasi-prestasi yang diraih tersebut tidak lepas dari manajemen kesiswaan yang dilakukan pihak sekolah melalui bimbingan dan binaan dari waka

¹⁹² Harjati, *Psikologi Belajar ...*, 43

kesiswaan, waka kurikulum, wali kelas, guru dan tim pengembangan diri dan keahlian.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari penjelasan dan uraian tentang manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes sudah terlaksana dengan baik. Karena sudah sesuai dengan tahapan-tahapan perencanaan manajemen peserta didik yang meliputi tahap perkiraan (*forcasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), langkah-langkah (*pocedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*). Hanya saja dalam tahap perkiraan, yang diperkirakan hanya daya tampung jumlah peserta didik yang masuk saja. Sekolah tersebut tidak memperkirakan biaya, tenaga dan sarana prasarananya jika peserta didiknya meningkat.
2. Penggorganisasian manajemen peserta didik di MTS Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes sudah terlaksana, namun masih kurang memanfaatkan dalam mencari sumber daya yang lain untuk proses kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Pelaksanaan manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes dalam pelaksanaan manajemen peserta didiknya sudah melalui semua tahapan pelaksanaan manajemen peserta didik diantaranya; perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah, mengatur pengelompokkan peserta didik, pembinaan dan pengembangan peserta didik, serta pencatatan dan pelaporan. Pada tahap penerimaan peserta didikpun selalu berkoordinasi dengan baik antara kepala sekolah dengan guru. Sehingga semua guru kompak dalam melaksanakan tugasnya

untuk membina peserta didiknya, dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik baik di bidang akademis maupun non akademis sampai di tingkat provinsi.

4. Pengawasan manajemen peserta didik di MTs Negeri Bangbayang Kecamatan Bantarkawung Kabupaten Brebes. memiliki sistem manajerial yang baik dan melakukan pengawasan secara kontinu dan terprogram dengan baik. Sistem ini terdiri dari sistem pengawasan dan evaluasi hasil kinerja guru dan kedisiplinan siswa serta pemberian sanksi dan hukuman.

B. SARAN

Dalam manajemen peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi, pada tahap perencanaan perkiraan peserta didik yang akan masuk hendaknya disertai perkiraan biaya, tenaga serta sarana dan prasarananya. Sehingga peningkatan peserta didik disertai juga dengan meningkatnya sarana dan prasarananya. Bagi peneliti sendiri, hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkap lebih dalam tentang manajemen peserta didik pada sekolah tingkat lanjut (SMA atau sekolah lainnya).

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gorton, Richard. (1976). *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership*, American: WM.C. Brown Company Publisher.
- Amirin, M. Tatang, dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badrudin, (2013), *Manajemen Peserta Didik*, (Bahan Ajar). Jakarta: PT INDEKS
- Bungin, Burhan. (2007). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dapa, S. Aldon, dkk. (2007). *Manajemen Pendidikan Inklusif*, Jakarta: IRJEN DIKTI.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research 2*, Yogyakarta: Andi.
- http://eprints.uny.ac.id/13930/1/HEGA%20RAKA%20ARDANA_10101244024_MP.pdf
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Istiroah, Nanik. (2015). *Manajemen Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Patria Bantul* (Tesis), Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kartodirejdo, Sartono. (1986). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat, dalam Koentjoroningrat, ed.*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Library of Congress Cataloging-in-Publication Data, The World Book Dictionary*, (2006). Chicago: World Book, Inc.
- M. Prayitna. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rieneka Cipta.
- Minarti, Sri. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong, J. Lexy. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosdakarya.

- Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich, Masnur. (2007). *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugroho, Soeprastiyono. (2015). *Manajemen Peserta Didik Dalam Peningkatan Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Intra dan Ekstrakurikuler di MAN LAB UIN Yogyakarta* (Tesis), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta.
- R.B. Giffin. (1990). *Management*, Boston: Houghton Mifflin Company.
- Rohiat. (2009). *Manajemen Sekolah-Teori Dasar dan Praktik*, Bandung: Refika Aditama.
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran dengan Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan*, Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: P Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana. (2012). *Syaodih Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini. (2009). *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, dan Aplikasi* Yogyakarta: Teras.
- Suryosubroto. (2005). *Tata Laksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syarifudin. (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers.

Syahroni, Mashud. (2005). *Manajemen Peserta Didik Program Kelas Khusus Olahraga pada SMA Se-Kabupaten Kulon Progo*, (Tesis), Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2012). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan. (2010). *Pengelolaan Pendidikan*, Bandung: FIP UPI.

Usman, Husaiani. (2006). *Manajemen: Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

UU RI no 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional 2006*, Bandung: Fokusmedia.

